

**MANAJEMEN PARIWISATA BERKELANJUTAN PADA
KOPERASI WISATA DALAM MENDUKUNG
SUSTAINABLE TOURISM DEVELOPMENT
(Studi Kasus di Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala
Sejahtera)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

SITI NUR FATIMAH

NIM. 214110201097

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Fatimah
NIM : 214110201097
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Manajemen Pariwisata Berkelanjutan Pada Koperasi Wisata
Dalam Mendukung *Sustainable Tourism Development*
(Studi Kasus di Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala
Sejahtera).

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 10 Maret 2025

Saya yang menyatakan,



Siti Nur Fatimah

NIM. 214110201097



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaiu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**MANAJEMEN PARIWISATA BERKELANJUTAN PADA KOPERASI WISATA
DALAM MENDUKUNG SUSTAINABLE TOURISM DEVELOPMENT (Studi
Kasus di Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera)**

Yang disusun oleh Saudara **SITI NUR FATIMAH NIM 214110201097** Program Studi
S-1 Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari
Rabu, 19 Maret 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Sochimun, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Dr. M. Sulasih, S.E., M.Si.
NIP. 19800119 202321 2 017

Pembimbing/Penguji

Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.
NIP. 19750420 200604 2 001

Purwokerto, 8 April 2025

Mengesahkan
KEMENTERIAN AGAMA

Dr. H. Jamil Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Siti Nur Fatimah NIM 214110201097 yang berjudul :

Manajemen Pariwisata Berkelanjutan Pada Koperasi Wisata Dalam Mendukung *Sustainable Tourism Development* (Studi Kasus di Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera).

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 10 Maret 2025
Pembimbing



Dani Kusumasturti, S.E., M.Si.
NIP. 197504202006042001

**MANAJEMEN PARIWISATA BERKELANJUTAN PADA KOPERASI
WISATA DALAM Mendukung SUSTAINABLE TOURISM
DEVELOPMENT
(Studi Kasus di Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera)**

SITI NUR FATIMAH

NIM. 214110201097

Email : sitinurfa224@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas
Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Manajemen pariwisata berkelanjutan adalah pengembangan pariwisata yang mengandung keseimbangan dimensi lingkungan, ekonomi, dan sosial-budaya dengan mempertimbangkan dampak yang terjadi dan memastikan keuntungan yang berkelanjutan. Melalui manajemen pariwisata berkelanjutan yang baik dan partisipasi aktif dari masyarakat, pihak pengelola pariwisata memiliki potensi besar dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu penting untuk mengetahui bagaimana manajemen yang baik untuk mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan, seperti halnya penelitian tentang manajemen pariwisata berkelanjutan yang dilakukan oleh Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dengan teknik observasi dan wawancara serta sumber data sekunder meliputi foto dan dokumen yang dibuat oleh Koperasi. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi menerapkan manajemen pariwisata berkelanjutan yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu *The Environmental Dimension*, *The Economic Dimension*, and *The Social Dimension*, dengan fokus pada *The Physical Environmental*, *Economic Viability*, dan *Social Justice and Equity*. Koperasi berperan dalam pelestarian lingkungan, peningkatan ekonomi masyarakat, serta penguatan budaya lokal. Namun, dalam menjalankan manajemen pariwisata berkelanjutan terdapat tantangan yang dihadapi koperasi seperti transformasi berdirinya koperasi. Selain itu, kurangnya pemahaman konsep koperasi pada anggota dan kurangnya kesadaran masyarakat juga menjadi tantangan koperasi yang dapat diatasi melalui edukasi dan pelatihan kepada pihak-pihak terkait.

Kata kunci: Manajemen Pariwisata Berkelanjutan, Koperasi, Pariwisata Berkelanjutan.

**SUSTAINABLE TOURISM MANAGEMENT IN TOURISM
COOPERATIVES IN SUPPORTING SUSTAINABLE TOURISM
DEVELOPMENT**

(Case Study of the Multiparty Services Cooperative Mitra Jenggala Sejahtera)

SITI NUR FATIMAH

NIM. 214110201097

Email : sitinurfa224@gmail.com

Study Program of Sharia Economic Islamic Economic and Business Faculty State
Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Sustainable tourism management is the development of tourism that contains a balance of environmental, economic, and socio-cultural dimensions by considering the impact that occur and ensuring sustainable profit. Through good sustainable tourism management and active participation from the community, tourism managers have great potential in realizing sustainable tourism. Therefore, it is important to know how good management can support sustainable tourism development, such as research on sustainable tourism management carried out by the Multiparty Services Cooperative Mitra Jenggala Sejahtera.

The resourch used used was field research method with a qualitative approach. The data sources used were primary data sources with observation and interview techniques and secondary data sources included pictures and documents made by the Cooperative. The data collection for this study used interview, observation, and documentation techniques.

The research results show that cooperatives implement sustainable tourism management covering three main dimensions, namely The Environmental Dimension, The Economic Dimension, and The Social Dimension, with a focus on The Physical Environmental, Economic Viability, and Social Justice and Equity. Cooperatives play a role in preserving the environment, improving the community's economy, and strengthening local culture. However, in carrying out sustainable tourism management there are challenges faced by cooperatives, such as the transformation of cooperative establishments. Apart from that, members' lack of understanding of the concept of cooperatives and lack of public awareness are also challenges for cooperatives that can be overcome through education and training for related parties.

Keywords: Sustainable Tourism Management, Cooperatives, Sustainable Tourism

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

Q.S. Al-Baqarah:286

“Orang tua dirumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu”

Ika df

“Perlakukanlah orang lain sebagaimana mereka memperlakukanmu”



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	<u>ṭ</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	<u>ž</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengankata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-auliây'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جَاهِلِيَّة	ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تَانَسْ	ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كَرِيم	ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فُرُوضْ	ditulis	Furûd

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قَوْلْ	ditulis	qaul

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعِدَّتْ	ditulis	u'iddat

8. Kata Sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

الْقِيَاسْ	ditulis	al-qiyâs
------------	---------	----------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السَّمَاءِ	ditulis	As-samâ
------------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِى الْفُرُوضْ	ditulis	Zawi al-furûd
------------------	---------	---------------

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil Alamin, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan kasih sayang-Mu kepada hamba Mu ini, untuk mencari ilmu yang Engkau ridhai. Atas Anugerah dan sebagai penolong terbaik untuk mempermudah, yang Engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Orangtuaku tercinta Bapak Agus Supono dan Ibu Ida Fitriyati yang telah merawat dan mendidik, selalu memberikan dukungan do'a dan segalanya untuk setiap langkahku. Terimakasih untuk pengorbanan dan jasa yang telah dilakukan untuk ku, mendapatkan kebahagiaan, keberhasilan serta kesuksesan.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada para Nabi dan Rasul, khususnya kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau. *Alhamdulillahil'alamin*, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Manajemen Pariwisata Berkelanjutan Pada Koperasi Wisata Dalam Mendukung *Sustainable Tourism Development* (Studi Kasus di Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera)”. Karya ini disusun sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari dengan pasti skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti hanya dapat mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas bantuan, bimbingan, arahan, kritik, dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddun Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M, selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. 4. Prof. Dr. H. Sunhaji M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Dr. H. Sochimmin, Lc., M.Si., selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah.
12. Ibu Dani Kusumastuti S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa diberikan kesehatan, perlindungan, kebaikannya dibalas oleh Allah SWT.
13. Segenap Dewan dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Bapak Purnomo selaku Ketua Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera. Terimakasih sudah diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir di Koperasi. Terimakasih telah meluangkan waktunya dan atas support serta wejangan yang diberikan. Tak lupa para anggota dan pengurus koperasi yang telah membantu saya.
15. Cinta Pertama serta panutanku Bapak Agus Supono. Saya sangat berterima kasih sudah bekerja keras, memberi motivasi, memberi dukungan, dan mendidik saya sehingga saya mampu menyelesaikan Program Studi sampai selesai.

16. Pintu Syurgaku, Ibu Ida Fitriyati. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi, Beliau tidak pernah henti memberikan dukungan dan semangat, serta doa yang selalu mengiringi Langkahku. Saya yakin 100% bahwa doa mama telah banyak menyeleamatkanku dalam menjalani hidup yang keras, Terima kasih.
17. Adiku yang cantik dan ganteng yaitu Syifa Shooimatun Khotimah dan Amin As Sidiq terima kasih sudah banyak membantu dan memberi dukungan dalam kesulitan-kesulitan yang dialami penulis selama menyelesaikan skripsi.
18. Adik sepupuku yang paling manis yaitu Ingka Syafira Elendani, terimakasih sudah membantu dan menemani proses penyusunan skripsi ini di kamar ketika malam sunyi tiba.
19. Keluarga besar Achmad Chambari dan Rochyat yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada saya saat saya menempuh pendidikan di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kelancaran rezeki kepada semua anggota keluarga besar saya.
20. *My best partner and my twin name*, Siti Nurfadilah S.E., yang membersamai saya dari awal semester, proses pengajuan judul sampai saat ini, terimakasih selalu menjadi teman boros ketika pikiran mulai stress dan terimakasih telah meluangkan waktu untuk menemani penulis penelitian.
21. *My best friend till jannah* Alya Awalinda S.E., Risma Herlisti S.E., dan Yunita S.E., teman seperjuangan saya terima kasih atas segala kebaikan dan waktu yang selalu kita habiskan bersama selama masa perkuliahan dan telah memberi semangat serta membantu selama ini terutama saat skripsi.
22. Almamater saya yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terutama teman-teman seperjuangan saya Program Studi Ekonomi Syariah A Angkatan 2021.
23. Teman-teman KKN 54 Kelompok 33 Desa Pakuran Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen yang telah memberikan *support* kepada penulis.

24. Teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih karena selalu menyemangati dan memberi saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
25. Terakhir, Kepada Wanita sederhana yang memiliki keinginan tinggi namun terkadang sulit dimengerti, yaitu sang penulis karya tulis ini Siti Nur Fatimah. Seorang anak Perempuan berusia 21 tahun yang keras kepala namun sebenarnya mudah menangis. Terima kasih untuk segala perjuangan, kesabaran, dan ketekunan yang telah dilalui dalam setiap langkah yang penuh tantangan ini. Untuk diri saya sendiri, Terima kasih sudah hadir dan bertahan sampai sejauh ini melewati banyak rintangan dan tantangan yang datang. Berbahagialah selalu kapanpun dan dimanapun kamu berada, mari rayakanlah selalu dirimu serta teruslah bersinar dimanapun kamu berada.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Aamiin.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 10 Maret 2025



Siti Nur Fatimah

NIM. 214110201097

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	vii
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	1
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. Manajemen	12
2. Pariwisata Berkelanjutan	13
3. Manajemen Pariwisata Berkelanjutan	14
4. Koperasi Wisata	21
5. <i>Sustainable Tourism Development</i>	22

B. Kajian Pustaka.....	24
C. Landasan Teologis	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	33
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Uji Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Manajemen Pariwisata Berkelanjutan Pada Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera	43
C. Tantangan Dalam Menjalankan Manajemen Pariwisata Berkelanjutan Oleh Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera	64
BAB V PENUTUP.....	69
A. Simpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	1

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Baturraden tahun 2020-2023.....	6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4. 1 Jumlah Pengunjung Objek Wisata Curug Bayan dan Jenggala 2024..	52
Tabel 4. 2 Laporan Keuangan Objek Wisata (Curug Jenggala) Bulan Oktober...	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Logo Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera.....	40
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera Periode 2023-2024	42
Gambar 4. 3 Pemandangan Curug Bayan, Curug Jenggala, dan Curug Tirtasena	44
Gambar 4. 4 Pemandangan Persawahan	44
Gambar 4. 5 Jembatan Perlintasan dan Taman	45
Gambar 4. 6 Himbauan dan Rambu-Rambu Disekitar Objek Wisata	47
Gambar 4. 7 Tempat Sampah Disekitar Objek Wisata	48
Gambar 4. 8 Kegiatan Kelompok Swadaya Masyarakat	48
Gambar 4. 9 Spot Foto Simbol <i>Love</i>	49
Gambar 4. 10 Jasa Ojek di Jenggala	50
Gambar 4. 11 Jasa Fotografer dan Jasa Parkir	51
Gambar 4. 12 UMKM Di Sekitar Objek Wisata.....	52
Gambar 4. 13 Mushola dan Gazebo	53
Gambar 4. 14 Jalan Menuju Curug Jenggala	53
Gambar 4. 15 Kalen Neng Kalen	55
Gambar 4. 16 Kolaborasi Dengan Institusi Pendidikan.....	61
Gambar 4. 17 Kegiatan Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 : Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 4 : Sertifikat UKBA English
- Lampiran 5 : Sertifikat UKBA Arab
- Lampiran 6 : Sertifikat PPL
- Lampiran 7 : Sertifikat PBM
- Lampiran 8 : Sertifikat KKN
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Lulus Semua Mata Kuliah
- Lampiran 12 : Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Pembimbing
- Lampiran 13 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan sumber daya alam yang berlimpah. Dengan berbagai keanekaragaman budaya, flora, fauna, dan daya tarik wisata yang ada dapat menjadi modal tersendiri dalam pengembangan industri pariwisata di Indonesia, khususnya wisata alamnya. Sektor pariwisata di Indonesia memiliki banyak pengaruh positif bagi masyarakat maupun bagi negara baik dari segi ekonomi, sosial, ataupun dari segi budaya. Apabila sektor pariwisata dikembangkan dengan baik dan terencana sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dan kesejahteraan masyarakat (Sundari, 2022). Seperti yang telah dijelaskan pada salah satu ayat di Al-Quran mengenai seruan untuk *traveling* atau berwisata yaitu pada surat Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: Dia-lah yang menjadikan bumi untuk kamu mudah dijelajahi, maka jel Iya tentu, kami menganggap semua pihak disini itu setara, tidak ada bawahan atau atasan. Kami bersama-sama dengan tujuan yang sama. Sesuai dengan namanya juga yaitu Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jengala Sejahtera. Semua disini itu mitra kerja. ajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Adanya pariwisata menurut ekonomi islam bertujuan untuk perkembangan, menambah pendapatan daerah, berproduksi, hal ini bertujuan utama untuk kebahagiaan didunia maupun diakhirat (Azhaari, 2024). Pariwisata di Indonesia sudah semestinya dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan (Roza et al., 2023). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism Develpment*) merupakan pengembangan konsep pariwisata yang berorientasi pada kelestarian sumber daya yang dibutuhkan untuk pembangunan pada masa mendatang dan dapat memberikan dampak

jangka panjang serta memberikan manfaat bagi masyarakat dan dapat dirasakan oleh generasi selanjutnya.

Pengembangan pariwisata telah diatur dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang menegaskan bahwa pemerintah dan lembaga terkait bertanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan pariwisata guna mendukung pembangunan sektor ini. Pembangunan pariwisata di Indonesia perlu dijaga dan dipelihara untuk melindungi kepemilikan aset masyarakat lokal serta memastikan kelestarian lingkungan hidup. Oleh karena itu, diperlukan perlindungan hukum untuk menjaga dan melestarikan objek wisata dari tindakan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk menentukan keberhasilan pembangunan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*). Peran hukum ini telah dijelaskan dalam Pasal 27 ayat (1) dan (2) dari UU Kepariwisataan (Jaya & Ariana, n.d.).

Dalam menjalankan konsep *sustainable tourism* dibutuhkan kerjasama antara pihak pengelola, masyarakat, pemerintah, maupun pihak swasta dimana dapat mendatagkan keuntungan bagi masing-masing pihak terkait (Prathama et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa prinsip-prinsip berkelanjutan mengacu pada aspek lingkungan, ekonomi dan sosial budaya (Widiati & Permatasari, 2022). Jadi, dengan adanya pariwisata berkelanjutan diharapkan dapat meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti polusi, kerusakan ekosistem, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Selain itu, pariwisata berkelanjutan melibatkan pemberdayaan masyarakat lokal, dengan memberikan peluang pekerjaan sebagai upaya pengentasan kemiskinan, pendidikan, dan pelatihan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (David & Saputra, 2024). Namun, keberlanjutan sektor ini seringkali menghadapi tantangan, seperti minimnya sumber daya manusia, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan dan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata. Oleh karena itu, diperlukan manajemen

pariwisata berkelanjutan yang mampu mengoptimalkan potensi wisata tanpa mengorbankan lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Pengelolaan pariwisata berkelanjutan dibutuhkan manajemen pariwisata yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan destinasi pariwisata. Manajemen pariwisata merujuk kepada fungsi yang konsisten yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan (Nandang, 2024). Untuk memudahkan manajemen pariwisata agar berjalan dengan baik dapat menerapkan manajemen kolaboratif atau peningkatan kemitraan pariwisata, peningkatan daya tarik wisata dan pemasaran pariwisata, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi, serta meningkatkan infrastruktur pendukung destinasi yang selaras dengan prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan (Irwan Haribudiman, 2023; Sani, 2022). Oleh karena itu, upaya Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif terhadap pembangunan pariwisata berkelanjutan meliputi pengelolaan berkelanjutan (*tourism*), ekonomi berkelanjutan jangka panjang (*socio-economic*), keberlanjutan budaya (*sustainable culture*), dan aspek lingkungan hidup (*sustainable environment*) (Ulfa, 2023).

Pada umumnya, pengelolaan pariwisata didominasi oleh pemerintah, lembaga swasta, atau entitas lainnya yang memiliki otoritas dan sumber daya dalam pembangunan destinasi wisata. Pemerintah berperan dalam pembuatan kebijakan dan regulasi, sementara lembaga swasta sering berfokus pada investasi, pengembangan fasilitas, dan pemasaran. Namun, terdapat pendekatan yang masih jarang dibahas dan diterapkan, yaitu pengelolaan pariwisata oleh koperasi, khususnya koperasi multipihak. Koperasi multipihak melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti masyarakat lokal, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya dalam satu wadah pengelolaan yang berfokus pada keterlibatan dan keberlanjutan.

Koperasi adalah suatu badan usaha yang didasarkan pada prinsip kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Sedangkan koperasi jasa diartikan

sebagai koperasi yang bergerak dibidang penyediaan jasa atau layanan tertentu bagi masyarakat yang mempunyai potensi besar untuk maju dan berkembang (Welia et al., 2013). Koperasi jasa memiliki beberapa jenisnya, salah satunya yaitu koperasi jasa wisata yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan karena dapat meningkatkan ekonomi masyarakat karena keterlibatannya menjadi anggota koperasi sehingga diperhatikan kesejahteraannya oleh koperasi sesuai dengan prinsipnya, yaitu dari anggota, oleh anggota, dan untuk anggota (Kartika, Neng Evi, 2023). Koperasi memiliki peluang besar di industri pariwisata agar mendapatkan keuntungan bersama dan dapat memberikan manfaat bagi UMKM di Indonesia seperti mendukung pariwisata berkelanjutan dengan pelatihan dan pembinaan untuk pengembangan usaha mikro.

Untuk merealisasikan pariwisata berkelanjutan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat, seperti pengelola, kelompok sadar wisata, pemerintah, masyarakat, dan pengunjung berperan aktif dengan menerapkan manajemen yang efektif (Aida et al., 2023). Penerapan manajemen pariwisata berkelanjutan sangat penting untuk diterapkan sebagai upaya mendukung *sustainable tourism development* yang dapat diartikan sebagai pengembangan yang memenuhi kebutuhan wisatawan dengan melindungi keberlanjutan destinasi wisata dan berupaya meningkatkan potensi dan peluang pariwisata masa depan (Kawuryan et al., 2022). Manajemen pariwisata berkelanjutan merupakan cara untuk mengelola pariwisata dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan, masyarakat lokal, dan warisan budaya dengan memastikan keuntungan ekonomi yang berkelanjutan, keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat (David & Saputra, 2024).

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki banyak potensi destinasi wisata baik wisata alam maupun wisata edukatif lainnya, dimana potensi ini memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan daerah dan membantu

mengentaskan kemiskinan. Khususnya Kecamatan Baturaden yang terkenal dengan keindahan alamnya sehingga wisatawan dapat menikmati panorama yang indah dan alami, suasana damai serta udara Gunung Slamet yang menyegarkan (Yamin et al., 2023). Objek wisata yang ada di Kecamatan Baturaden sudah sepatutnya dikembangkan menjadi pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*), dimana masyarakat sekitar turut serta dalam pelestarian alam dan kebersihan. Selain itu objek wisata di Baturaden terus mengembangkan fasilitas yang ditawarkan dengan mengedepankan prinsip syariah seperti tersedianya banyak sarana ibadah, rumah makan halal, hotel syariah, serta cinderamata (Mutaqin et al., 2022). Menurut data statistik Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah tahun 2023, Kabupaten Banyumas jumlah wisatawan domestik yang mengunjungi objek wisata di Kabupaten Banyumas sebesar 1,795,352 jiwa.

Tabel 1. 1 Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Baturaden tahun 2020-2023

No	Nama Objek Wisata	Satuan	2020	2021	2022	2023
1.	Lokawisata Baturaden	Orang	262.445	179.268	408.476	37.291
2.	Hutan Pinus Limpakuwus	Orang	125.736	144.702	305.843	249.124
3.	Baturaden Adventure Forest	Orang	4.818	908	3.272	1.966
4.	Camp Area Umbul Bengkok (CAUB)	Orang	11.340	33.569	7.195	5.661
5.	Curug Song	Orang	45.651	74.744	83.666	58.728
7.	Curug Pengantin	Orang	-	7.119	-	-
8.	Curug Telu	Orang	5.422	17.194	16.434	16.626
9.	Curug Cipendok	Orang	26.666	24.975	27.087	31.986
10.	Curug Jenggala	Orang	18.063	17.105	20.147	30.973
11.	Curug Bayan	Orang	32.648	36.259	38.008	63.598
12.	Telaga Kumpe	Orang	24.019	16.428	5.489	6.752
13.	Telaga Sunyi	Orang	19.632	14.303	19.176	24.323
14.	Pancuran 3	Orang	6.004	11.393	23.059	13.119
15.	Pancuran 7	Orang	1.910	2.857	7.123	4.635

Sumber: banyumaskab.go.id

Dari tabel beberapa objek wisata yang ada di Kecamatan Baturraden, terdapat salah satu koperasi yang mengelola objek wisata alam yaitu Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera. Sesuai dengan namanya, koperasi ini bergerak di bidang jasa pariwisata dan jasa agrowisata di area destinasi wisata Curug Bayan, Curug Jenggala, Tirta Sena Curug Muntu, dan Bukit Cendana. Koperasi yang diketuai oleh Pak Purnomo ini merupakan koperasi jasa multipihak. Maksud dari multipihak disini yaitu terdapat beberapa pihak yang terikat dalam Koperasi yaitu, LMDH Desa Ketenger, KUPS, Perum Buruh Tani, Perangkat Desa, dan Investor.

Di Kabupaten Banyumas, keberadaan koperasi yang berperan dalam pengelolaan wisata masih tergolong jarang. Saat ini, hanya terdapat tiga koperasi yang terlibat dalam pengelolaan destinasi wisata. Dari ketiga koperasi ini, hanya dua yang mengadopsi konsep koperasi multipihak (KMP), dimana melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam satu badan usaha. Penggunaan konsep KMP ini memiliki kaitan yang erat dengan prinsip pariwisata berkelanjutan, karena KMP memungkinkan masyarakat lokal, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya bekerja sama dalam mengelola dan melestarikan sumber daya pariwisata. Melalui keterlibatan aktif berbagai pihak, KMP dapat mendukung kesejahteraan masyarakat, pelestarian budaya, dan perlindungan lingkungan di Banyumas dan menjadikannya model yang potensial dalam mencapai tujuan pariwisata berkelanjutan di daerah tersebut.

Sayangnya, keterlibatan koperasi dalam pengelolaan pariwisata masih minim dieksplorasi dalam penelitian, terutama dalam konteks pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis manajemen yang dilakukan oleh koperasi multipihak khususnya Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera dalam mendukung pengembangan pariwisata

berkelanjutan yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga ramah lingkungan dan berkeadilan bagi masyarakat setempat.

Pentingnya penelitian ini terletak pada analisis bagaimana Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera menerapkan prinsip manajemen pariwisata berkelanjutan, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dilakukan untuk memastikan bahwa keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan tetap terjaga. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur akademik serta memberikan rekomendasi bagi koperasi lain dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan pariwisata berbasis koperasi secara lebih optimal.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk menganalisis dan mengevaluasi sejauh mana Koperasi Wisata Mitra Jenggala Sejahtera dalam menerapkan manajemen pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism management*). Oleh karena itu, peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul: **Manajemen Pariwisata Berkelanjutan Pada Koperasi Wisata Dalam Mendukung *Sustainable Tourism Development* (Studi Kasus di Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera).**

B. Definisi Operasional

1. Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism* merupakan pariwisata yang dikelola dengan fokus pada pertumbuhan kualitatif, yang berarti untuk meningkatkan kesejahteraan, perekonomian, kesehatan masyarakat dan kualitas hidup hanya dapat dicapai dengan meminimalisir efek negatif sumber daya alam agar dapat tersedia untuk generasi mendatang (Fadisa et al., 2021).

2. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*) adalah usaha terpadu dan terorganisasi untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pengaturan penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya alam dan

budaya secara berkelanjutan. Tujuannya adalah mencapai keseimbangan antara lingkungan pariwisata, kebutuhan masyarakat setempat dan kebutuhan wisatawan (Sulistyadi et al., 2021).

3. Manajemen Pariwisata Berkelanjutan

Manajemen Pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism management* merupakan pendekatan dalam mengelola industri pariwisata dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan, masyarakat lokal, dan warisan budaya, sambil memastikan keuntungan yang berkelanjutan dengan tujuan menciptakan pengalaman pariwisata yang positif dengan tetap melestarikan sumber daya alam dan budaya yang tersedia untuk generasi yang akan datang (Nafi, 2023).

4. Koperasi Wisata

Koperasi wisata merupakan koperasi yang berfokus pada penyediaan layanan atau jasa *tour and travel* ataupun agrowisata serta menawarkan ekonomi kreatif dalam bidang pariwisata kepada anggotanya yang ingin berkontribusi dalam sektor pariwisata (Hutasuhut & Irfan, 2018).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pariwisata berkelanjutan yang dijalankan Koperasi Jasa Multi Pihak Mitra Jenggala Sejahtera sejauh ini dalam mendukung *sustainable tourism development*?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh Koperasi Jasa Multi Pihak Mitra Jenggala Sejahtera dalam menjalankan manajemen pariwisata berkelanjutan serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis manajemen pariwisata berkelanjutan yang dijalankan Koperasi Jasa Multi Pihak Mitra Jenggala Sejahtera dalam mendukung *sustainable tourism development*.
- b. Untuk mengevaluasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh Koperasi Jasa Multi Pihak Mitra Jenggala Sejahtera dalam menjalankan manajemen pariwisata berkelanjutan serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang implementasi manajemen strategi yang berorientasi keberlanjutan dalam konteks koperasi jasa wisata.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera untuk melakukan pengembangan manajemen pariwisata berkelanjutan yang dijalanannya lebih baik lagi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan dari penyusunan laporan penelitian. Sistematika penyusunan laporan skripsi yang dilakukan peneliti, sesuai dengan penjabaran berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab awal yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan gambaran umum mengenai Manajemen Strategi Koperasi Jasa Multi Pihak Mitra Jenggala Sejahtera Dalam *Sustainable Tourism Development*.

Bab III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik data, keabsahan data dan uji keabsahan.

BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL

Bab pembahasan dan hasil merupakan hasil kerja dari peneliti yang berisi tentang hasil-hasil penelitian berupa: gambaran umum lokasi penelitian, manajemen strategi pengelolaan objek wisata alam yang dikelola Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera, pengembangan pariwisata berkelanjutan, dan hubungan antara manajemen strategi pengelolaan objek wisata dengan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Ketenger, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas.

BAB V: PENUTUP

Bab penutup berisi mengenai kesimpulan dan saran, bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Manajemen

Manajemen merupakan proses dalam mengatur berbagai hal yang dilakukan oleh sekelompok individu atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara bekerja sama dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Gesi et al., 2019). Secara etimologis istilah manajemen berasal dari kata *managio* yang berarti pengurusan atau *managiare* yang bermakna melatih dalam mengatur langkah-langkah. Manajemen juga dapat dipahami sebagai ilmu, kiat, dan profesi (Usman, 2017). Secara terminologis, George R. Terry mengartikan manajemen sebagai suatu proses khas yang meliputi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya (Kurama et al., 2022). Menurutnya, manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam setiap aktivitas individu maupun kelompok dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Syahputra & Aslami, 2023).

Dalam bukunya *Principles of Management* George R. Terry menjelaskan prinsip-prinsip manajemen yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan), yang kemudian dikenal dengan singkatan POAC. Menurutnya, perencanaan mencakup penentuan dan pemantapan tujuan yang ingin dicapai serta melakukan prediksi terhadap kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang, membuat kebijakan dan prosedur yang harus dilakukan, memperkirakan peristiwa dan kemungkinan yang akan terjadi. Selanjutnya pengorganisasian terdiri dari proses pembagian kerjanya, kumpulan orangnya, sistem kerjanya, hubungan antara struktur organisasinya sehingga mempermudah tercapainya sebuah

keberhasilan dalam mencapai tujuan (Rambe, 2021). Sedangkan *actuating* adalah proses memotivasi dan menggerakkan anggota untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian (Niswah & Setiawan, 2021). Fungsi manajemen yang terakhir adalah pengawasan atau *controlling* yang dapat diartikan sebagai proses mengawasi dan mengevaluasi kinerja agar sesuai dengan rencana. Dapat disimpulkan bahwa manajemen memiliki peran krusial dalam mengatur dan mengoptimalkan sumber daya untuk mencapai tujuan.

2. Pariwisata Berkelanjutan

Menurut Hadiwijoyo, pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pengembangan wisata yang menyesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, namun tetap menjaga kelestarian lingkungan serta memberikan peluang kerja bagi generasi muda. Dengan demikian, pengembangan pariwisata ini harus mempertimbangkan tatanan sosial yang telah ada sebelumnya (Widiati & Permatasari, 2022). Pariwisata berkelanjutan didasarkan pada tiga aspek utama, yaitu lingkungan, ekonomi, dan sosial-budaya. Untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang, diperlukan keseimbangan yang harmonis antara ketiga dimensi tersebut dalam pembangunan sektor pariwisata. Oleh karena itu, pariwisata berkelanjutan harus menjaga keseimbangan ekologi, berkontribusi dalam pelestarian warisan alam serta keanekaragaman hayati, serta menghormati keotentikan budaya dan komunitas setempat (Umasug, 2023).

Pariwisata berkelanjutan memiliki potensi besar dalam peningkatan ekonomi serta pendapatan masyarakat lokal, seperti dapat bekerja di sektor pariwisata atau membuka usaha sendiri, seperti penginapan, restoran, dan jasa pemandu wisata. Dengan demikian, pariwisata menjadi salah satu sektor yang berkontribusi signifikan dalam mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Prathama et al., 2020; Remus et al., 2021).

Selain aspek ekonomi, pariwisata juga memberikan pengaruh pada aspek sosial dan budaya masyarakat, seperti mendorong interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan, sehingga dapat memperkenalkan budaya lokal kepada dunia luar (Novalia et al., 2024). Pariwisata yang berkelanjutan juga berdampak positif terhadap praktik ramah lingkungan dengan memperhatikan kelestarian alam, keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan lingkungan dapat dicapai (Kristen & Toraja, 2024).

Namun di sisi lain, pariwisata tidak lepas dari dampak negatif yang dapat memengaruhi lingkungan. Ketika jumlah meningkat, maka kebutuhan akan fasilitas pendukung juga bertambah. Akibatnya, sering kali terjadi eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, yang mengakibatkan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Secara keseluruhan, pariwisata berkelanjutan dapat memberikan manfaat yang signifikan, tetapi penting untuk terus melakukan pengembangan pariwisata untuk meminimalisir dampak negatif. Dengan upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri pariwisata, pembangunan pariwisata dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan.

3. Manajemen Pariwisata Berkelanjutan

Manajemen pariwisata berkelanjutan merupakan suatu pendekatan dalam pengelolaan sektor pariwisata yang menitikberatkan pada pentingnya kebijakan serta perencanaan untuk mengatasi berbagai tantangan, termasuk aspek lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, dan manajerial (Swarbrooke, 1999). Menurut Swarbook dalam manajemen pariwisata berkelanjutan terdapat 3 (tiga) dimensi yaitu *the environmental dimension*, *the economic dimension*, and *the social dimension*, dimana dari ketiga dimensi tersebut terdapat juga 3

(tiga) fokus yaitu *the physical environmental, economic viability, and social justice and equity*.

a. *The Environmental Dimension*

Menurut Swarbook, terdapat lima aspek lingkungan yaitu *the natural environmental, the farmed environmental, the built environmental, wildlife, and natural resources*. *The natural environmental* atau lingkungan alam adalah lingkungan yang terbentuk secara alami tanpa campur tangan manusia, seperti angin, air, sinar matahari, udara, daratan, lautan, gunung, sungai, dan lain-lain (Mutakin, 2018). *The farmed environmental* atau lingkungan pertanian mencakup berbagai macam pertanian seperti persawahan, dan pertanian campuran tradisional. *The built environmental* atau lingkungan buatan adalah lingkungan yang dibuat oleh manusia dengan bantuan teknologi, seperti lahan, bangunan, infrastruktur transportasi, dan lainnya (Dewan, 2014; Effendi et al., 2018).

Wildlife atau lingkungan liar merupakan area yang memiliki karakteristik khas berupa keanekaragaman serta keunikan spesies satwa yang membutuhkan perlindungan agar habitatnya tetap terjaga. Sementara itu, sumber daya alam (*natural resources*) adalah kekayaan alam yang terbentuk melalui proses alami, seperti tanah, udara, bentang alam, panas bumi, gas alam, serta arus laut. Sumber daya alam ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui (Deni et al., 2021). Pariwisata memanfaatkan berbagai sumber daya alam sebagai daya tarik utama produk suatu destinasi wisata. (Swarbrooke, 1999).

Lingkungan dan pariwisata memiliki keterkaitan satu sama lain dan memiliki mekanisme umpan balik yang kuat. Secara keseluruhan, pariwisata secara umum berdampak negatif terhadap lingkungan alam tetapi juga dapat menjadi kekuatan positif dalam kaitannya dengan lingkungan. Pariwisata dapat memberikan manfaat bagi lingkungan alam dengan memberikan motivasi untuk

konservasi lingkungan. Konservasi lingkungan menjadi hal penting dalam pelestarian lingkungan yang menyebabkan perubahan besar dalam lingkungan dan mendorong upaya untuk melestarikan atau mempertahankan alam. Hal ini menjadikan masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan (Swarbrooke, 1999).

Pariwisata dan lingkungan akan saling bergantung apabila pariwisata terus berkembang. Untuk meningkatkan hubungan keduanya dan agar lebih berkelanjutan, maka diperlukan pengaturan tentang dampak negatif, mendorong praktik pariwisata yang positif, menjaga keseimbangan antara konservasi dengan pembangunan, dan peningkatan kesadaran wisatawan dan pihak pengelola. Pelestarian lingkungan dan pembangunan yang dibutuhkan harus seimbang sehingga dapat menyediakan lapangan kerja dan manfaat sosial lainnya. Selain itu, untuk meningkatkan kesadaran wisatawan terhadap isu lingkungan maka diperlukan kerjasama demi perlindungan lingkungan (Swarbrooke, 1999).

Environmental dimension dalam pariwisata berkelanjutan membahas bagaimana pengelola wisata dapat beroperasi tanpa merusak lingkungan alam yang berfokus pada *physical environmental* atau lingkungan fisik. Lingkungan fisik adalah salah satu unsur yang harus didaya gunakan oleh organisasi sehingga menimbulkan rasa nyaman, tentram, dan dapat meningkatkan hasil kerja yang baik (Amalia, 2017). Lingkungan fisik mencakup beberapa elemen yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kesejahteraan secara keseluruhan. Banyak aspek lingkungan fisik seperti kualitas udara dan air, polusi udara, kondisi perumahan, lingkungan dalam ruangan, dan akses ke ruang terbuka hijau serta area rekreasi (Yang et al., 2023).

Fokus utama dari *physical environmental* dalam pariwisata berkelanjutan adalah bagaimana mengelola sumber daya alam agar tetap lestari meskipun terdapat peningkatan jumlah wisatawan.

Selain itu, infrastruktur pariwisata juga harus dirancang dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan fisik seperti membangun sarana prasarana yang ramah lingkungan. (Swarbrooke, 1999). Dengan pengelolaan yang tepat, pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial.

b. The Economic Dimension

Pariwisata merupakan adalah industri utama dan penghasil mata uang asing di banyak negara berkembang dan menyumbang sebagian besar pendapatan tahunan yang dapat dibelanjakan oleh banyak orang. Pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi semua pihak secara keseluruhan seperti, penciptaan lapangan kerja, penyuntikan pendapatan ke dalam perekonomian lokal melalui efek pengganda (*multiplier effect*), dan merangsang investasi masuk kedalam industri pariwisata (Swarbrooke, 1999). Oleh karena itu, keterlibatan pemerintah dan berbagai pihak dalam sektor pariwisata menjadi penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dengan memastikan manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat.

Dalam dimensi ekonomi (*the economic dimension*) terdapat fokus pembahasan yaitu *economic viability* atau kelayakan ekonomi. Kelayakan ekonomi adalah suatu kondisi ketika manfaat ekonomi suatu perusahaan lebih besar daripada biayanya. Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki kelayakan ekonomi apabila dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian di daerah lokasi perusahaan atau daerah sekitar (Kusyanto, 2014). Ketika perusahaan memutuskan untuk melakukan proyek baru ataupun memperluas sektor, maka perlu dilakukan analisis kelayakan ekonomi, dengan mempertimbangkan ekonomi (profitabilitas investasi), keuangan (ketersediaan sumber daya), dan hal-hal yang tidak dapat diperkirakan (faktor-faktor yang tidak dapat diubah menjadi uang) (Lima et al., 2015). Pengembangan bentuk

pariwisata yang berkelanjutan melibatkan beberapa prioritas utama dalam hal kelayakan ekonomi yaitu (Swarbrooke, 1999):

- a. Mengembangkan bentuk-bentuk pariwisata yang mengoptimalkan manfaat ekonomi pariwisata.
- b. Memastikan bahwa manfaat pariwisata disebarkan seluas-luasnya ke seluruh masyarakat lokal, terutama di antara kelompok masyarakat yang paling kurang beruntung secara ekonomi di daerah setempat.
- c. Memastikan bahwa wisatawan membayar harga yang wajar untuk pengalaman liburan mereka.
- d. Mengambil tindakan untuk membagi biaya menarik dan memenuhi kebutuhan wisatawan secara adil antara industri pariwisata dan instansi pemerintah di destinasi wisata.
- e. Melindungi bisnis lokal dari persaingan tidak adil dari perusahaan besar yang dimiliki oleh pihak luar yang tidak memiliki komitmen terhadap destinasi.

Pariwisata berkelanjutan yang berfokus pada kelayakan ekonomi yaitu mencakup bagaimana industri pariwisata dapat memberikan manfaat yang stabil dan berkelanjutan bagi masyarakat dan dapat menghasilkan keuntungan yang cukup untuk tetap beroperasi. Kelayakan ekonomi juga bergantung pada diversifikasi ekonomi, yaitu memastikan bahwa objek wisata yang dikelola tidak hanya bergantung pada satu jenis wisata. Hal ini menjadikan pariwisata lebih tahan terhadap perubahan tren wisata atau krisis ekonomi global. Apabila pariwisata menguntungkan dalam jangka panjang, maka dapat berinvestasi dalam infrastruktur yang lebih baik untuk menjaga daya tarik wisata alam atau budaya yang dikelola. *Economic viability* menekankan pada pentingnya profitabilitas bisnis, dampak ekonomi positif bagi masyarakat lokal, dan ketahanan ekonomi pada suatu industri pariwisata, serta peran pemerintah dalam perekonomian.

c. *The Social Dimension*

Dimensi sosial pariwisata kurang mendapat perhatian dalam perdebatan pariwisata berkelanjutan, dibandingkan dampak lingkungan dari pariwisata. Hal ini karena dampak sosial-budaya pariwisata biasanya terjadi secara perlahan seiring waktu. Dampak tersebut juga sebagian besar tidak terlihat dan tidak berwujud, tetapi bersifat permanen. Ketika dampak sosial pariwisata berkelanjutan dipertimbangkan, fokusnya biasanya pada masyarakat lokal. Namun, Swarbrooke berpendapat bahwa diperlukan melihat aspek sosial pariwisata berkelanjutan secara lebih luas dan lebih jauh.

Untuk mengembangkan bentuk pariwisata yang lebih berkelanjutan dimensi sosial membicarakan penerapannya yaitu *equity* (keadilan), *equal opportunities* (kesempatan yang sama), *ethics* (etika), and *equal partners* (mitra setara). *Equity* atau keadilan ini memastikan bahwa semua pemangku kepentingan dalam pariwisata diperlakukan secara adil. *Equal opportunities* (kesempatan yang sama) yaitu bagi karyawan yang terlibat dalam industri pariwisata maupun masyarakat yang ingin menjadi wisatawan. Kemudian *ethics* atau etika dalam industri pariwisata harus bersikap jujur terhadap wisatawan dan beretika dalam berurusan dengan pemasoknya, dan pemerintah destinasi harus bersikap etis terhadap masyarakat lokal dan wisatawan. *Equal opportunities* (kesempatan yang sama) dapat diartikan sebagai semua pemangku kepentingan dalam pariwisata memiliki hak dan tanggung jawab yang perlu diakui. Sedangkan *equal partners* atau mitra setara yaitu wisatawan yang memperlakukan mereka yang melayani mereka sebagai mitra setara, bukan sebagai bawahan (Swarbrooke, 1999).

Secara umum, perhatian difokuskan pada dampak negatif pariwisata terhadap masyarakat dan budaya lokal. Namun, penting

untuk menyadari bahwa dampaknya juga bisa positif. Terdapat sejumlah faktor yang menentukan apakah keseimbangan dampak sosial budaya akan positif atau negatif di lokasi tertentu, termasuk kekuatan dan koherensi masyarakat dan budaya setempat.

Swarbrooke berpendapat bahwa pariwisata berkelanjutan harus adil secara sosial bagi semua pelaku dan menyarankan bahwa diperlukan pengembangan konsep “perdagangan yang adil” dalam pariwisata. Pada dimensi sosial fokus pembahasannya yaitu *social justice and equity*. Definisi *social justice and equity* (keadilan dan kesetaraan sosial) mengacu pada keadilan, dimana masyarakat disediakan dan menerima sumber daya spesifik yang proporsional dan mereka butuhkan berdasarkan keadaan untuk berkembang. Keadilan dan kesetaraan sosial berjalan beriringan (Dawson et al., 2022). Keadilan adalah cara dan kesetaraan adalah hasil dari keadilan tersebut (Wahab & Kahar, 2024).

Pariwisata berkelanjutan tidak akan terwujud jika kita melindungi lingkungan tetapi mengabaikan kebutuhan sosial wisatawan dan masyarakat lokal, bahkan mengabaikan hak asasi manusia sekelompok orang. Oleh karena itu, pariwisata berkelanjutan berarti keadilan yang dalam pariwisata berarti semua pemangku kepentingan dalam pariwisata diberikan perlakuan yang adil, karyawan mempunyai kesempatan yang sama tanpa memandang usia, jenis kelamin, ras atau disabilitas mereka, meningkatkan kesempatan bagi setiap orang yang ingin berlibur, masyarakat lokal dan karyawan diperlakukan sebagai orang yang setara, bukan sebagai bawahan dan pelayan, serta mengelola pariwisata sehingga masyarakat setempat dapat menjaga martabat dan rasa bangga (Swarbrooke, 1999). Maka dapat disimpulkan bahwa dimensi sosial sangat penting bagi pariwisata berkelanjutan, khususnya dalam kaitannya dengan dampak sosial budaya pariwisata dan hubungan antar pihak terkait.

4. Koperasi Wisata

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi merupakan badan usaha yang terdiri atas individu atau badan hukum koperasi yang menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi serta berperan sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan asas kekeluargaan (Rasyidi, 2018). Sementara itu, koperasi wisata didefinisikan sebagai koperasi yang bergerak di bidang jasa perjalanan wisata (*tour and travel*), agrowisata, serta ekonomi kreatif di sektor pariwisata. Koperasi ini memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk berkontribusi dalam industri pariwisata (Hutasuhut & Irfan, 2018). Keberadaan koperasi wisata dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal serta memperluas wawasan mengenai pengelolaan usaha berbasis gotong royong dengan tujuan yang sejalan. Dalam pengembangan pariwisata lokal, koperasi wisata memiliki beberapa peran penting di antaranya: (Kartika, Neng Evi, 2023):

- a. Meningkatkan kunjungan wisatawan melalui promosi dan penyediaan fasilitas yang memadai.
- b. Menciptakan peluang kerja bagi masyarakat setempat.
- c. Mengembangkan produk wisata yang unik dan memiliki nilai tambah.
- d. Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pariwisata

Menurut Teguh Sambodo selaku Direktur Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kementerian PPN/Bappenas, koperasi memiliki peran dalam mendukung seluruh rantai pasok pariwisata dari berbagai aspek. Koperasi dapat berfungsi sebagai katalisator, mediator, fasilitator, maupun integrator dalam mengoordinasikan kegiatan pariwisata bersama anggotanya. Peran koperasi akan dirasakan pada sektor energi jika memberikan manfaat ekonomi berupa tarif maupun

harga dan layanan energi yang terjangkau dan disepakati bersama oleh anggota dalam wadah rapat anggota. Kegiatan koperasi dalam kepariwisataan membuka peluang pengembangan unit usaha koperasi dan memberikan nilai tambah bagi anggota. Secara keseluruhan, kegiatan pariwisata oleh koperasi memberikan nilai manfaat langsung dan tidak langsung bagi anggota, sehingga keberadaan koperasi memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian rakyat.

5. ***Sustainable Tourism Development***

Pembangunan pariwisata berkelanjutan, sebagaimana tercantum dalam Piagam Pariwisata Berkelanjutan, merupakan pembangunan yang secara ekologis dapat dipertahankan, memiliki kelayakan ekonomi, serta bersifat adil baik secara etika maupun sosial, termasuk dalam aspek budaya bagi masyarakat setempat. Agar pembangunan berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar, diperlukan pendekatan yang tepat dalam perencanaannya (Puspitasari & Munna, 2022). Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan berfokus pada upaya menjaga keseimbangan antara kebutuhan wisatawan, industri pariwisata, lingkungan, serta masyarakat lokal. Prinsip-prinsip utama dalam pembangunan ini mencakup partisipasi aktif masyarakat, keterlibatan pemangku kepentingan (*stakeholder*), kepemilikan lokal, pemanfaatan sumber daya yang berkelanjutan, pencapaian tujuan komunitas, perhatian terhadap daya dukung lingkungan, pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan, transparansi, pelatihan tenaga kerja, serta promosi pariwisata. Prinsip-prinsip yang menjadi acuan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*) terdiri dari (Kurniawati, n.d.):

- a. Pembangunan pariwisata harus melibatkan masyarakat lokal, baik dalam konsep perencanaannya maupun dalam pelaksanaannya, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan mereka.

- 
- b. Menciptakan keseimbangan antara kebutuhan wisatawan dan masyarakat apabila semua pihak dapat bekerjasama dalam satu tujuan sebagai sebuah komunitas yang solid.
 - c. Partisipasi para pemangku kepentingan sangat penting, karena semakin banyak pihak yang terlibat, semakin banyak masukan berharga yang dapat diperoleh.
 - d. Pariwisata harus dirancang untuk mendukung pertumbuhan bisnis lain dalam masyarakat, khususnya dengan memberikan peluang bagi pengusaha kecil dan menengah untuk berkembang.
 - e. Pengembangan pariwisata harus memperhatikan serta mematuhi regulasi, perjanjian, dan perundang-undangan baik di tingkat nasional maupun internasional agar pelaksanaannya berjalan dengan lancar.
 - f. Keberlanjutan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan pariwisata, sehingga manfaat yang diperoleh saat ini tidak mengorbankan kesejahteraan generasi mendatang.
 - g. Pertumbuhan sektor pariwisata harus berlandaskan pada optimalisasi sumber daya, bukan eksploitasi yang berlebihan.
 - h. Penggunaan sumber daya seperti air tanah, lahan, dan sumber daya alam lainnya harus dilakukan secara transparan dan bertanggung jawab untuk mencegah penyalahgunaan.
 - i. Diperlukan program pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, serta sertifikasi di bidang pariwisata agar tenaga kerja memiliki kompetensi sesuai bidangnya.
 - j. Pembangunan pariwisata harus berorientasi pada tiga aspek kualitas utama, yaitu meningkatkan kualitas hidup (*quality of life*) masyarakat lokal, memberikan kesempatan usaha yang lebih baik (*quality of opportunity*) bagi pelaku industri pariwisata, serta menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas (*quality of experience*) bagi wisatawan.

B. Kajian Pustaka

Skripsi yang berjudul “Manajemen Pariwisata Berkelanjutan Pada Koperasi Wisata Dalam Mendukung *Sustainable Tourism Development* (Studi Kasus di Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera)”. Peneliti menggunakan data dari penelitian sebelumnya sebagai referensi dan membandingkan persamaan dan perbedaan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan yang dimiliki oleh penelitian-penelitian terdahulu yang dicantumkan, diantaranya kelima penelitian merupakan penelitian kualitatif. Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Sunardi, Nanny Roedjinandari, dan Estikowati pada tahun 2020 dengan judul "*Sustainable Tourism Management Model in Bromo Tengger Semeru National Park*". Penelitian ini berfokus pada model manajemen pariwisata berkelanjutan di kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, yang menghasilkan model manajemen pariwisata berbasis keberlanjutan yang menekankan pada pilar utama, yaitu pelestarian lingkungan dan sosial-budaya, kepuasan wisatawan, ekonomi yang sehat, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Susan Mbithe Matiku, Jethro Zuwarimwe, dan Ndivhuwo Tshipala pada tahun 2021 dengan judul "*Sustainable Tourism Planning and Management for Sustainable Livelihoods*". Penelitian ini berfokus pada perencanaan dan pengelolaan pariwisata berkelanjutan sebagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dengan menekankan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah dalam memastikan bahwa manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat terdistribusi secara adil. Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitria Earlike Anwar Sani dan Mochammad Musafa'ul Anam pada tahun 2022 dengan judul "*Collaborative Management: A Sustainable Natural Tourism Development Model*". Penelitian ini berfokus pada pengembangan kawasan wisata alam berkelanjutan di Kawasan Wisata Sirah Kencong, Kabupaten Blitar, Jawa Timur dengan model

berbasis manajemen kolaboratif sebagai solusi untuk meningkatkan daya tarik, tata kelola, dan peningkatan produk wisata serta keberlanjutan pariwisata di wilayah tersebut dan menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan wisata alam berkelanjutan sangat bergantung pada sinergi antara berbagai pemangku kepentingan.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Briliani Putri Pijar Pratiwi, Alessandro Kartina, Firnanda Hady, Gita Alya, Inez Tasya, Muhammad Irham, Nabila Putri, Naufal Izzuddin, Naura Khalilah, dan Raisa Jawda pada tahun 2024 dengan judul *"Community Empowerment and Sustainable Tourism: The Implementation of Community-Based Tourism Programme in Songkhla City"*. Penelitian ini berfokus pada implementasi program pariwisata berbasis masyarakat (*Community-Based Tourism/CBT*) di Kota Songkhla, Thailand dengan menekankan sinergi antara pemerintah, komunitas lokal, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat serta menjaga kelestarian budaya dan lingkungan di Songkhla. Penelitian yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Nova Bernedeta Sitorus, Liyushiana, dan Nurhafizhah Khairi pada tahun 2024 dengan judul *"Sustainable Tourism Management for Enhanced Tourism Product Quality in the Cultural Village of Dokan"*. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan pariwisata berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas produk wisata di Desa Budaya Dokan, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Pada penelitian ini pengelolaan destinasi yang mencakup kebijakan keberlanjutan, kenyamanan wisatawan, serta partisipasi komunitas dalam pengambilan keputusan dan pengembangan ekonomi lokal. Inisiatif desa dalam melestarikan warisan budaya dan terlibat dalam aspek lingkungan mencerminkan fokus yang kuat pada keberlanjutan. Namun, diperlukan optimalisasi dalam melibatkan pemangku kepentingan lokal dalam proses pengelolaan destinasi.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Nama Peneliti: Sunardi, Nanny Roedjinandari, Estikowati (2020) Judul Penelitian: <i>Sustainable Tourism Management Model in Bromo Tengger Semeru National Park</i>	<i>Sustainable Tourism Management Model in Bromo Tengger Semeru National Park</i> ini didasarkan pada berbagai aspek yang mendukung tujuan utama dalam pola Pembangunan Pariwisata Nasional. Aspek-aspek tersebut mencakup pengembangan pariwisata yang berorientasi pada alam dan budaya, pelestarian lingkungan, kelestarian budaya, peningkatan kepuasan wisatawan, pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, serta penguatan hubungan sosial dalam komunitas. Keberhasilan implementasi model ini bergantung pada dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan dan pemegang saham.	Persamaan: Variable independen (x) yaitu <i>Sustainable Tourism Management</i> Perbedaan: Variable dependen (y) yaitu Bromo Tengger Semeru National Park
2.	Nama Peneliti: Susan Mbithe Matiku, Jethro Zuwarimwe & Ndivhuwo Tshipala (2021). Judul Penelitian: <i>Sustainable tourism planning and management for</i>	Pariwisata berkelanjutan berperan dalam menjaga dan melestarikan budaya, nilai-nilai kepercayaan, serta tradisi masyarakat lokal. Dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, keterlibatan masyarakat memiliki peran yang sangat penting. Beberapa	Persamaan: Variable independen (x) yaitu manajemen berkelanjutan. Perbedaan: Variable dependen (y) yaitu <i>sustainable livelihoods</i>.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	<i>sustainable livelihoods</i>	strategi utama dalam perencanaan pariwisata mencakup <i>participatory planning and management, protected area management model, institutional management, and adaptive co-management.</i>	
3.	Nama Peneliti: Fitria Earlike Anwar Sani, Mochammad Musafa'ul Anam (2022) Judul Penelitian: <i>Collaborative management: a sustainable natural tourism development model</i>	Manajemen kolaboratif akan berfokus pada perencanaan, pengelolaan, pemantauan, dan evaluasi program pengembangan objek wisata. Pengembangan wisata alam memerlukan model yang lebih terstruktur dengan empat strategi utama, yaitu pembentukan pengelolaan kolaboratif, peningkatan daya tarik wisata dan aktivitas pariwisata, integrasi tata kelola destinasi, dan peningkatan produk pariwisata. Selain itu, peran serta dari masyarakat dan sosial media juga penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.	Persamaan: Variable dependen (y) yaitu <i>sustainable natural tourism development.</i> Perbedaan: Variable independen (x) yaitu <i>collaborative management.</i>
4.	Nama Peneliti: Briliani Putri Pijar Pratiwi, Alessandro Kartina, dkk (2024) Judul Penelitian:	Penelitian ini menganalisis peran Community-Based-Tourism (CBT) dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal dan keberlanjutan pariwisata di Songkhla,	Persamaan: Variable independen (x) yaitu <i>Sustainable Tourism</i> Perbedaan: Variable

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	<i>Community Empowerment and Sustainable Tourism: The Implementation of Community-Based Tourism Programme in Songkhla City.</i>	Thailand. Dalam menjalankannya ini memiliki potensi ekonomi besar akan tetapi menghadapi tantangan seperti kontrol kualitas dan manajemen umur simpan. Untuk mengatasi masalah ini, melibatkan kolaborasi antara komunitas lokal dengan pemerintah untuk meningkatkan efisiensi produksi, pemasaran dan pelestarian budaya lokal.	dependen (y) yaitu <i>Community-Based Tourism Programme in Songkhla City.</i>
5.	Nama Peneliti: Nova Bernedeta Sitorus, Liyushiana, Nurhafizhah Khairi (2024) Judul Penelitian: <i>Sustainable Tourism Management for Enhanced Tourism Product Quality in the Cultural Village of Dokan</i>	Inisiatif desa dalam melestarikan warisan budaya dan terlibat dalam aspek lingkungan mencerminkan fokus yang kuat pada keberlanjutan. Namun, diperlukan optimalisasi dalam melibatkan pemangku kepentingan lokal dalam proses pengelolaan destinasi. Implementasi strategi dan rencana aksi yang lebih konkret, serta pemantauan dan evaluasi berkala terhadap dampak aktivitas pariwisata, menjadi langkah penting untuk memastikan keberhasilan pembangunan pariwisata berkelanjutan di kawasan tersebut.	Persamaan: Variable independen (x) yaitu <i>Sustainable Tourism Management.</i> Perbedaan: Variable dependen (y) yaitu <i>Enhanced Tourism Product Quality.</i>

C. Landasan Teologis

Menurut perspektif Islam, dalam menjalankan pariwisata harus memperhatikan praktik-praktik pariwisata sesuai dengan prinsip Islam dan dengan tujuan yang mulia seperti mengaitkan wisata dengan ibadah, ataupun dengan mengaitkan wisata dengan ilmu pengetahuan (Hutagaluh et al., 2022). Pariwisata halal atau *halal tourisme* merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan konsep pariwisata yang sesuai dengan etika dan aturan syariah Islam, istilah lain juga digunakan untuk menyebutannya yaitu wisata Islami atau wisata halal (Basyariah, 2021). Konsep wisata halal merupakan aktualisasi dari konsep ke-Islaman dimana nilai halal dan haram menjadi tolak ukur utama (Salsabila, 2023). Dalam manajemen pariwisata, destinasi pariwisata halal harus berpedoman pada penerapan ajaran dan prinsip Islam. Maka disajikan beberapa ayat ataupun hadits yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Manajemen

Manajemen adalah seperangkat peran yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang merujuk kepada fungsi yang melekat pada peran *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan). untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Quran. Seperti firman Allah SWT pada surah As-Sajdah ayat 5 (Nasution, 2021):

السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ مَّقْدَارُهُ كَانِ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾
يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنْ

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Surat As-Sajdah ayat 5 menjelaskan bahwa Allah mengatur segala urusan di alam semesta, termasuk alam raya dan kehidupan manusia. Ayat ini dapat dikaitkan dengan manajemen karena menunjukkan bahwa Allah adalah pengatur alam raya yang baik dan mengatur segala urusan dengan efisien dengan mempertimbangkan dampak atau konsekuensi atas hal yang dipilih.

2. Manajemen Pariwisata Berkelanjutan

Manajemen pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan pelestarian alam dengan pendekatan yang bertanggung jawab. Dalam praktiknya, hal ini mencakup pengelolaan destinasi wisata yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal melalui peluang kerja dan bisnis, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dengan menerapkan prinsip ramah lingkungan.

Salah satu ayat Al-Quran yang relevan dengan prinsip keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan pelestarian alam yaitu Surah Al-Qasas, Ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧﴾

Artinya: Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Ayat ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara mengejar kebaikan di akhirat dan memperhatikan kebutuhan di dunia, serta larangan untuk merusak bumi.

3. Koperasi Wisata

Koperasi wisata mengutamakan prinsip perdagangan yang adil dan transparan, di mana semua anggota mendapatkan manfaat secara

merata. Salah satu ayat yang menjelaskan prinsip koperasi yaitu QS. An-Nisa (4:29) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

4. Sustainable Tourism Development

Pengelolaan sumber daya alam yang baik sangat diperlukan agar kelestariannya tetap terjaga dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, dapat tercipta hubungan yang saling menguntungkan (*mutualisme*), di mana sumber daya alam tetap lestari, sementara manusia sebagai pengguna tetap memperoleh manfaat tanpa merusak lingkungan sekitarnya. Apabila sumber daya alam rusak atau musnah maka kehidupan bisa terganggu (Iqbal, 2020).

Ayat dalam Al-Quran yang menjelaskan tentang pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana yaitu pada Q.S Al-Baqarah (2): 205 yang berbunyi:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
الْفُسَادَ ﴿٢٠٥﴾

Artinya: Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT. tidak menyukai hamba-Nya yang melakukan sebuah kerusakan bumi, melakukan berbagai kejahatan seperti merusak tanam-tanaman, hingga membunuh binatang ternak. Oleh karena itu, kita harus menjaga bumi kita dengan baik dan bijaksana.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pada dasarnya, pendekatan kualitatif mencoba untuk menggambarkan permasalahan secara menyeluruh, selaras, dan mendalam dengan cara mengamati aktivitas orang ataupun berinteraksi langsung dengan orang. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan et al., 1982). Penelitian ini memfokuskan pemahaman permasalahan kehidupan sosial yang berlandaskan kehidupan nyata yang kompleks dengan bertujuan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang manajemen pariwisata berkelanjutan pada koperasi wisata dalam mendukung *sustainable tourism development*. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk dapat memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah yang menggambarkan permasalahan sosial pada seseorang mengenai sudut pandang perilaku. Dalam penelitian kualitatif peneliti menganalisis dan setelah itu melaporkan fenomena dalam suatu hasil analisa dalam penelitian.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera yang terletak di Curug Bayan, Jl. Cendanasari Dusun Kalipagu, Desa Ketenger, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Untuk waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini yaitu dalam kurun waktu kurang lebih 5 (lima) bulan, yaitu bulan Oktober 2024 sampai dengan Februari 2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono, subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian (Sugiyono, 2015). Subjek pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan Koperasi Jasa Multi Pihak Mitra Jenggala Sejahtera, seperti pihak koperasi, karyawan, masyarakat, dan wisatawan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan kumpulan elemen yang dapat berupa individu, organisasi, atau barang yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Objek yang dijadikan sumber data penelitian ini yaitu manajemen pariwisata berkelanjutan pada Koperasi Jasa Multi Pihak Mitra Jenggala Sejahtera.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan orang yang memberikan data atau informasi penelitian yang diperlukan. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang kompeten. Selain itu, sumber penelitian yang digunakan berasal dari dokumentasi yang dijadikan acuan dan informasi yang diperlukan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Pak Purnomo selaku ketua Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera.

- b. Pak Riswan selaku sekretaris Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera.
 - c. Anggota Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera.
 - d. Pelaku UMKM yang ada di sekitar objek wisata.
 - e. Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata.
2. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan oleh pengumpul data, misalnya diperoleh melalui pihak ketiga atau dokumentasi (Sugiyono, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen yang dibuat oleh Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera. Selain itu, data sekunder lainnya berupa jurnal ilmiah, artikel internet, skripsi terdahulu, buku ataupun segala pernyataan yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling mendasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh (Sugiyono, 2015). Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas manajemen yang dijalankan Koperasi Jasa Multi Pihak Mitra Jenggala Sejahtera, baik di kantor maupun di obyek wisata yang dikelolanya serta aktivitas lainnya yang relevan.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara oleh dua pihak untuk bertukar informasi yang kemudian dapat dibangun menjadi pemahaman mengenai topik tertentu. Wawancara terdiri dari 3 (tiga) jenis yaitu (Kamaria, 2021):

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

2) Wawancara Semi Struktur

Wawancara semi struktur lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3) Wawancara Tidak Terstruktur

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden (Wilinny et al., 2019).

Untuk mendapatkan data-data primer, peneliti akan melakukan wawancara semi struktur terkait keperluan yang mendukung permasalahan penelitian dengan pihak terkait untuk membantu pencarian informasi yang dibutuhkan peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi sebagai bukti pelengkap yang berbentuk tulisan ataupun gambar. Teknik pengumpulan menggunakan dokumentasi sendiri dilakukan sebagai penguat data hasil wawancara dan observasi baik dari penelitian terdahulu, arsip maupun data di

lapangan. Maka dari itu, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting.

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan sebagai sumber data sekunder berupa dokumen yang dibuat oleh Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera seperti Buku Catatan Kegiatan, dokumen yang berisi data tentang jumlah pengunjung, dan dokumen lain dari koperasi tersebut ataupun pihak lain terkait yang berisi data yang relevan dengan judul penelitian ini. Selain itu, penulis mengambil gambar-gambar yang berupa foto yang berkaitan dengan penelitian dan pedoman wawancara.

F. Uji Keabsahan Data

Trianggulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mengidentifikasi kebenaran tentang fenomena tertentu, tetapi untuk memperdalam pemahaman peneliti tentang temuan yang ada (Abdussamad, 2021). Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik atau metode dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua metode yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan memverifikasi data yang telah diperoleh dari beberapa sumber (Sugiyono, 2013). Artinya jika peneliti menginginkan menguji keandalan informasi tentang bagaimana manajemen pariwisata berkelanjutan pada koperasi wisata dalam mendukung *sustainable tourism development*, maka peneliti akan menguji keandalan informasi dari berbagai sumber. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara wawancara narasumber yang kompeten untuk penelitian ini.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk memverifikasi kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sarna dengan teknik

yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara dapat diverifikasi dengan observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, teknik triangulasi diterapkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berbagai teknik digunakan dalam ulasan ini, misalnya peneliti menggunakan teknik wawancara mengenai bagaimana manajemen pariwisata berkelanjutan pada koperasi wisata dalam mendukung *sustainable tourism development*.

G. Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisis data yaitu agar mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang berupa temuan penelitian. Untuk memahami dan mengevaluasi implementasi Manajemen Pariwisata Berkelanjutan yang dijalankan oleh Koperasi Wisata Mitra Jengala Sejahtera penelitian ini mengacu kepada konsep manajemen pariwisata berkelanjutan yang dikemukakan oleh John Swarbrook (1999). Dalam manajemen pariwisata berkelanjutan terdapat 3 (tiga) dimensi yaitu *the environmental dimension*, *the economic dimension*, and *the social dimension*, dimana dari ketiga dimensi tersebut terdapat juga 3 (tiga) fokus yaitu *the physical environmental*, *economic viability*, and *social justice and equity*. (Swarbrooke, 1999).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang menggunakan tiga metode, yaitu *data reduction*, *data display*, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2015).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merujuk pada proses seleksi, penyederhanaan data dengan memusatkan perhatian pada isu penting, dan mengeliminasi data yang tidak diperlukan, serta pembuatan ringkasan, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan dianggap penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Maka, ketika peneliti semakin lama di lapangan, maka akan semakin banyak jumlah

datanya semakin kompleks dan rumit pula sehingga perlu dicatat dengan cermat dan teliti.

Reduksi data dilakukan untuk memilih data yang berhubungan dengan mengenai bagaimana manajemen pariwisata berkelanjutan pada koperasi wisata dalam mendukung *sustainable tourism development*, dimana kebenaran/data dicari dengan baik untuk diambil kesimpulan yang harus dirancang. Peneliti mendapatkan data atau informasi dari lapangan melalui observasi atau wawancara, peneliti mencatat secara teliti dan terperinci sesuai panduan observasi maupun panduan wawancara.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan bentuk lainnya. Penyajian data ini memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi serta membantu merencanakan langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut (Abdussamad, 2021). Peneliti dapat memvisualkan bagaimana tentang mengenai bagaimana manajemen pariwisata berkelanjutan pada koperasi wisata dalam mendukung *sustainable tourism development*. Penyajian data yang digunakan dapat ditampilkan dalam bentuk grafik, matriks, tabel, dan lain sebagainya.

c. Conclusion Drawing/Verification

Tahap akhir yaitu penarikan dan verifikasi kesimpulan (Sugiyono, 2015: 252). Kesimpulan penelitian kualitatif bisa sesuai dengan rumusan masalah maupun tidak sesuai dengan yang dirumuskan sejak awal, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan bisa berkembang seiring dengan proses penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera

Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera yang terletak di Curug Bayan, Jl. Cendanasari Dusun Kalipagu, Desa Ketenger, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera merupakan badan usaha yang berbadan hukum koperasi yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat sekitar. Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera adalah salah satu koperasi yang bergerak di bidang pariwisata dengan model Koperasi Multipihak (KMP). Koperasi Multipihak sendiri dapat diartikan sebagai koperasi dengan model kelompok yang didalamnya terdapat beberapa investor, akan tetapi yang memegang dan mengelola objek wisata tetap anggota koperasi.

Legalitas Koperasi Jasa Multipihak Mitra jenggala Sejahtera yaitu tertera pada Akta Notaris Junica Pramita, S.H, M.Kn Nomor 7 Tanggal 7 September 2023 dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU-0002266.AH.01.38 Tahun 2023 Tentang Pengesahan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera tanggal 23 September 2023. Pada awalnya koperasi ini bukanlah Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera, akan tetapi sebuah Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Akan tetapi, terdapat peraturan bahwa adanya usaha itu harus lembaga yang berbadan hukum. Sehingga, LMDH bertransformasi menjadi KUPS (Kelompok Usaha Perhutanan Sosial) yang mengampu segala kegiatan sosial maupun profit.

Kemudian dari tahun ke tahun diberikan penawaran supaya membentuk lembaga yang sifatnya bukan lembaga sosial yaitu membentuk badan usaha seperti CV, PT, dan Koperasi. Akan tetapi pihak pengelola memilih koperasi karena berawal dari lembaga swadaya masyarakat. Alasan lain pihak pengelola tidak memilih CV atau PT yaitu dikarenakan CV atau PT

dapat dikelola peorangan atau keluarga. Pihak pengelola menggunakan Koperasi Jasa Multipihak, yang sifatnya hampir sama dengan sebuah perusahaan atau koperasi konvensional. Perbedaannya terletak pada sifat sahamnya yang bisa diwariskan kepada generasi berikutnya, karena saham tersebut sering kali dianggap sebagai bentuk kontribusi tenaga atau peran pendiri. Hal ini menciptakan keberlanjutan nilai dan manfaat yang dapat dinikmati oleh anak cucu anggota. Selain itu, anggota tidak hanya berperan sebagai pengguna layanan, tetapi ada juga yang sebagai investor, pendiri, dan inisiator. Dengan ini, maka dibentuklah lembaga Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera.

2. Profil Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera

Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera mengelola 3 (tiga) destinasi wisata yaitu Curug Bayan, Curug Jenggala, dan Tirtasena Curug Muntu. Ketiga objek wisata ini memiliki konsep rekreasi, yang di dalamnya juga terdapat fasilitas aula, gazebo, mushola, toilet, wifi, dan banyak fasilitas lain. Keindahan alam objek wisata masih sangat asri sehingga wisatawan dapat menikmati pemandangan yang indah dan alami, suasana damai serta udara yang menyegarkan. Untuk jam buka keempat objek wisata ini dimulai dari jam 07.30 WIB sampai jam 16.30 WIB. Tiket masuk setiap objek wisata yaitu Rp 15.000,00, dan untuk biaya parkir kendaraan bermotor sebesar Rp 2.000,00 sedangkan kendaraan bermobil Rp 3.000,00.

Gambar 4. 1 Logo Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera



Sumber: Data Sekunder 2024

Moto dari Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera yaitu “Masyarakat Sejahtera Hutan Lestari”. Kemudian visi Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera yaitu “Bersama Membangun dan Tumbuh Bersama”. Sedangkan misi dari Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera yaitu:

- a. Menjalankan manajemen organisasi yang transparan dan akuntabel dengan didukung sistem informasi yang handal dan professional.
- b. Meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat.
- c. Menyediakan barang dan jasa yang berkualitas unggul.
- d. Memberikan nilai tambah lebih jangka panjang bagi konsumen, pekerja, pemilik, dan seluruh *stakeholder*.
- e. Memberikan kepuasan pelanggan, menjaga komitmen dan kepercayaan pelanggan dengan pelayanan yang handal dan optimal.

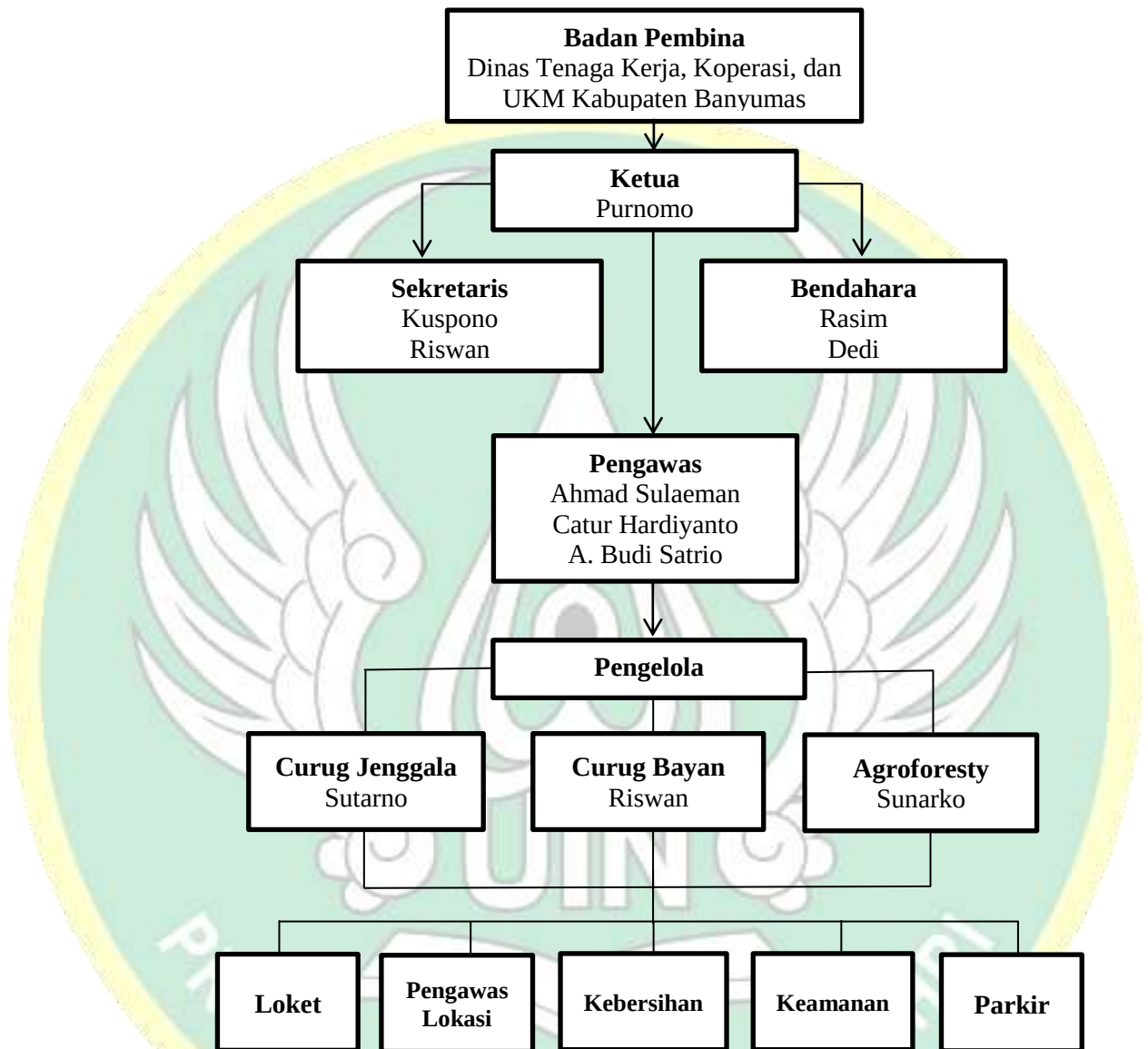
Kegiatan pokok Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera antara lain yaitu:

- a. Pengembangan usaha potensi sumber daya hutan dan air.
- b. Melestarikan sumber daya hutan dan keanekaragaman hayati.
- c. Mengembangkan usaha jasa lingkungan berupa wisata alam Curug Jenggala dan Curug Bayan.
- d. Mengembangkan usaha *agroforestry*.

3. Struktur Organisasi Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera

Struktur organisasi adalah langkah terencana dalam suatu perusahaan untuk melaksanakan fungsi manajemen yang menggambarkan hubungan antara posisi atau jabatan, serta wewenang dan tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Juru, 2020; Pangestu & Purnama, 2024). Adapun struktur organisasi Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera sebagai berikut:

**Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Koperasi Jasa Multipihak Mitra
Jenggala Sejahtera Periode 2023-2024**



Sumber: Data Sekunder 2024

Pada gambar 4.2 menunjukkan struktur organisasi koperasi, dimana pembagian tugas anggota koperasi dilakukan berdasarkan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang telah ditentukan. Anggota yang bertugas di loket diprioritaskan dari kalangan anak muda yang masih memiliki jenjang pendidikan, untuk memastikan pemahaman yang luas dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung. Tugas lainnya dibagi per

kelompok, dengan masing-masing kelompok bertanggung jawab pada area tertentu. Pengurus inti koperasi juga membagi tugas manajerial untuk setiap objek wisata, seperti ketua, sekretaris, dan bendahara, sementara pengelolaan keuangan dan manajerial secara keseluruhan menjadi tanggung jawab pengurus utama.

B. Manajemen Pariwisata Berkelanjutan Pada Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera

Manajemen pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism management* didefinisikan sebagai pendekatan dalam pariwisata yang menekankan pentingnya kebijakan dan perencanaan dalam menangani permasalahan pariwisata, seperti masalah lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, dan manajerial. Menurut Swarbook dalam manajemen pariwisata berkelanjutan terdapat 3 (tiga) dimensi yaitu *the environmental dimension, the economic dimension, and the social dimension*, dimana dari ketiga dimensi tersebut terdapat juga 3 (tiga) fokus yaitu *the physical environmental, economic viability, and social justice and equity*. Manajemen pariwisata di Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera dilakukan secara transparansi. Sebagaimana disampaikan oleh ketua Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera Bapak Purnomo, bahwa:

“Sebuah manajemen yang kami lakukan saat ini yaitu dengan manajemen transparansi keterbukaan, kebersamaan dan membuat suatu hal yang sifatnya proporsional, dan sama sama belajar”

Penjelasan lebih lanjut mengenai manajemen pariwisata berkelanjutan dapat ditemukan di bawah ini.

1. The Environmental Dimension

Menurut Swarbook, terdapat lima aspek lingkungan yaitu *the natural environmental, the farmed environmental, the built environmental, wildlife, and natural resources*. Pada Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera yang mengelola beberapa wisata alam curug di Kecamatan Banyumas ini bisa masuk pada aspek lingkungan tersebut. *The natural environmental and natural resources* pada objek wisata yang dikelola

Koperasi yakni Curug Bayan, Curug Jenggala, dan Tirtasena Curug Muntu. Ketiga curug ini memiliki keindahan alamnya yang asri, udara yang segar, dan air terjun yang langsung dari pegunungan Gunung Slamet.

Gambar 4. 3 Pemandangan Curug Bayan, Curug Jenggala, dan Curug Tirtasena



Sumber: Data Sekunder 2024

Kemudian aspek lingkungan pertanian (*the farmed environmental*) pada Koperasi yakni pemandangan persawahan yang terbentang disepanjang jalan menuju objek wisata Curug Jenggala. Selain itu, Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera juga mengembangkan usaha *agroforestry* seperti kapolaga dan alpukat, sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Purnomo, selaku ketua koperasi, bahwa: “Kami sudah punya kelompok pendiri itu agroforestry, itu tanaman hasil hutan kayu diwilayah masyarakat, contohnya ada kapolaga, alpukat”.

Gambar 4. 4 Pemandangan Persawahan



Sumber: Data Sekunder 2025

Aspek lingkungan selanjutnya yaitu *the built environmental* yang dikelola oleh Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera yaitu jembatan perlintasan, taman, dan gazebo di setiap objek wisata. Seperti yang dapat kita lihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4. 5 Jembatan Perlintasan dan Taman



Sumber: Data Sekunder 2025

Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera menerapkan prinsip manajemen lingkungan berbasis keberlanjutan pada aspek-aspek lingkungan yang ada dengan mengusung motto “Masyarakat Sejahtera, Hutan Lestari”, seperti halnya yang dikatakan Pak Riswan selaku Sekretaris Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera. Hal ini sesuai dengan fungsi perencanaan (*planning*) yang dilakukan Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera, yang mengedepankan prinsip keseimbangan antara keberlanjutan ekologi dan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan untuk memastikan bahwa aktivitas pariwisata yang dikelola tidak merusak ekosistem alami. Lingkungan yang berkelanjutan menjadi prioritas utama dalam pengelolaan objek wisata dengan menjaga keseimbangan antara pariwisata dan konservasi alam. Upaya ini dilakukan melalui pelestarian flora dan fauna, menjaga kearifan lokal, alam dan budaya yang ada. Selain itu, koperasi juga bekerja sama dengan masyarakat dan pihak terkait dalam perencanaan serta implementasi keberlanjutan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya ekosistem dalam industri pariwisata. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Purnomo, selaku Ketua Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera yaitu:

“Jadi disini kita koperasi, yang pertama itu kita berprinsip hutan lestari yang tidak kalah penting. Kemudian menjaga sebuah ekosistem, dan kearifan lokal. Menjaga kearifan lokal dan bisa menghormati serta menjaga alam dan budaya yang ada disekitar kita. Selain itu, kita melakukan kolaborasi dengan masyarakat dan lainnya agar dapat membantu perencanaan dan implementasi pengembangan pariwisata berkelanjutan, sehingga masyarakat ini akan paham sebuah arti ekosistem yang berbisnis”.

Fungsi pengorganisasian atau *organizing* yang dilakukan Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera yaitu bekerja sama dengan masyarakat lokal dan pihak lainnya dalam upaya konservasi lingkungan. Salah satu contohnya adalah merekrut masyarakat lokal yang sebelumnya berprofesi sebagai pemburu burung atau penebang kayu di hutan untuk bergabung dalam kegiatan konservasi dan ekowisata bersama koperasi yang dapat mengurangi aktivitas merusak lingkungan. Keberhasilan strategi ini dapat dilihat dari tetap lestarinya hutan di sekitar curug, yang bahkan pada musim kemarau masih mampu menyediakan sumber air yang stabil. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Riswan, selaku Sekretaris Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera yaitu:

“Contoh nyata yaitu masyarakat yang dulunya para pengambil burung, kayu di hutan, sekarang mereka terekrut masuk kesini. Kami melakukan penyadaran dan motivasi kepada mereka tentang pentingnya kelestarian alam. Alhamdulillah mereka paham, bisa menghilangkan itu, dan masuk kesini. Artinya kita sudah bisa merangkul dan menyadarkan mereka sehingga terjalin kerja sama yang cukup baik. Dengan ini hutannya masih lestari, meskipun kemarau, air di curug tidak kering, ini menjadi dampak positif untuk kelestarian hutan”.

Selain itu, koperasi juga bekerja sama dengan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), dalam pengelolaan limbah dan sampah dimana sampah yang dihasilkan oleh aktivitas wisatawan maupun pedagang diangkut secara berkala dan dikelola dengan sistem yang ramah lingkungan. Untuk meminimalisir dampak negatif pada lingkungan, koperasi menerapkan aturan bagi wisatawan agar tidak membuang sampah sembarangan atau merusak alam sekitar. Berbagai rambu peringatan telah dipasang di sekitar area wisata untuk mengingatkan pengunjung tentang pentingnya kebersihan

dan keselamatan. Koperasi juga menyediakan fasilitas tempat sampah yang memadai di seluruh area wisata. Selain itu, koperasi memberikan edukasi kepada karyawan dan wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Purnomo, selaku Ketua Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jengjala Sejahtera yaitu:

“Alhamdulillah disini kita sudah terapkan himbauan-himbauan tentang keselamatan, kebersihan, terdapat banyak rambu-rambu peringatan, dan ada juga banyak tempat sampah sehingga pengunjung bisa membuang sampah disana. Kemudian alhamdulillah pengunjung tidak ada yang membuang ke sungai, terus limbah limbah yang ada di kamar mandi, warung-warung ini juga sudah ada yang mengatur, kami berkolaborasi dengan KSM. Oleh karena itu, kita bisa menangani dari dampak itu”.

Berdasarkan konfirmasi dengan salah satu anggota kebersihan koperasi, diketahui bahwa kawasan objek wisata dalam kondisi bersih dengan sampah yang ditemukan umumnya berupa daun kering, dan tidak ditemukan adanya aktivitas pembuangan sampah sembarangan di area curug atau sungai. Sebagaimana yang dikatakan oleh Diyan selaku anggota kebersihan koperasi, bahwa: “Iya paling sampahnya cuma daun kaya gini, sejauh ini ngga ada wisatawan yang membuang sampah di area curug”. Upaya koperasi untuk meminimalisir dampak negatif pada lingkungan, dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4. 6 Himbauan dan Rambu-Rambu Disekitar Objek Wisata



Sumber: Data Sekunder 2025

Gambar 4. 7 Tempat Sampah Disekitar Objek Wisata



Sumber: Data Sekunder 2025

Gambar 4. 8 Kegiatan Kelompok Swadaya Masyarakat



Sumber: Data Sekunder 2025

Sesuai dengan fungsi penggerak (*actuating*) dalam menjalankan manajemen pariwisata berkelanjutan, koperasi telah menjalankan berbagai inisiatif konservasi untuk menjaga sumber daya alam yang berkelanjutan seperti air, udara, dan tanah. Salah satunya yaitu penaburan benih ikan di perairan sekitar curug yang bekerja sama dengan berbagai fakultas di Indonesia. Selain itu, koperasi juga melakukan penanaman pohon sebagai bagian dari upaya penghijauan dan pemulihan fungsi hutan untuk menciptakan ekosistem yang lebih seimbang, dimana fungsi hutan tetap terjaga dan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan serta masyarakat sekitar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Purnomo, selaku Ketua Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera yaitu:

“Terkait dengan alam kita sudah menabur benih ikan 25 kantong yang bekerja sama dengan semua fakultas seluruh Indonesia. Kami berkontribusi untuk bagaimana alam ini terjaga di sebuah

ekosistem dan ekologi serta budaya ini nyambung. Kemudian ada beberapa penanaman pohon kita lakukan yang menjadi komitmen kami sebagai KMP, ada juga lokasi perombakan yang nantinya kembali ke fungsi hutan tapi dengan bentuk taman. Kita membuat suatu wahana, kita taman pohon, maka akan kembali ke fungsi hutan, yang rimbun. Maka fungsi dari air, udara, tanah, dan alamnya ini akan sinergi dengan sendirinya karna ini alam. Ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi semuanya”.

Selain itu, dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan wisatawan dan masyarakat, koperasi mengusung simbol "*love*" yang menggambarkan rasa kasih sayang terhadap alam. Filosofi ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam sebagai bentuk cinta dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan konsep ini, wisatawan diharapkan dapat lebih memahami nilai ekologis kawasan wisata serta turut berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Purnomo, selaku Ketua Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera, bahwa:

“Di Jenggala yang ada spotfoto simbol *love*, dimana artinya sebuah rasa kasih sayang. Ini karena hutan maka, kita harus mencintai lingkungan kita menjaga alam ini dengan perasaan, dan kita akan lebih menjaga alam dengan keseimbangan agar tidak dirusak. Tetep menimbulkan rasa cinta kepada alam, supaya tetap menjaga kelestarian alamnya untuk tidak dirusak. Ada rasa saling memiliki, wilayah hutan yang harus kita jaga, makanya simbolnya *love*”.

Gambar 4. 9 Spot Foto Simbol Love



Sumber: Data Sekunder 2025

Fungsi *controlling* atau pengawasan dalam dimensi lingkungan bertujuan untuk menjaga kualitas layanan wisata serta lingkungan berkelanjutan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, seperti pengelolaan infrastruktur wisata, koperasi menerapkan sistem pemeliharaan yang ketat untuk memastikan fasilitas tetap dalam kondisi baik dan ramah lingkungan yang diperiksa secara rutin, dan jika ditemukan kerusakan, tindakan perbaikan segera dilakukan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Purnomo, selaku Ketua Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera. Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya fokus pada pengembangan wisata, tetapi juga berkomitmen dalam menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari pariwisata berkelanjutan.

2. The Economic Dimension

Dimensi ekonomi dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan oleh Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat yang berfokus pada pengembangan ekonomi masyarakat dengan memberikan peluang usaha bagi masyarakat lokal, sehingga dampak positif dapat dirasakan oleh semua pihak. Salah satu bentuk kontribusi ekonomi yang nyata adalah penciptaan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. Koperasi telah merekrut sebanyak 49 anggota, dengan dampak ekonomi yang lebih luas mencapai sekitar 100 orang, termasuk pedagang, jasa fotografer, jasa ojek, dan jasa parkir yang turut mendapatkan manfaat dari aktivitas pariwisata.

Gambar 4. 10 Jasa Ojek di Jenggala



Sumber: Data Sekunder 2025

Gambar 4. 11 Jasa Fotografer dan Jasa Parkir



Sumber: Data Sekunder 2025

Hal ini mencerminkan fungsi *organizing* manajemen pariwisata berkelanjutan yang berfokus pada kerja sama dengan masyarakat setempat. Selain menciptakan lapangan pekerjaan, koperasi juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dukungan terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Produk lokal seperti seriping dan manggleng ditonjolkan koperasi sehingga meningkatkan pendapatan para pelaku usaha kecil. Dengan demikian, pariwisata tidak hanya menguntungkan koperasi secara langsung tetapi juga memberikan *multiplier effect* bagi ekonomi masyarakat setempat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Purnomo, selaku Ketua Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera, bahwa:

“Otomatis gini, seperti yang Pak Riswan bilang yang awalnya masyarakat mengambil burung, kayu di hutan, sekarang mereka terekrut masuk kesini, kami kasih mereka peluang mereka untuk bekerja disini, membuka lapangan pekerjaan. Contoh untuk sekarang anggota kami sudah 49 orang, tapi kalo yang berdampak itu udah 100 orang, seperti para pedagang, jasa ojek, jasa parkir yang bisa ditotal setahun ini sekitar 100 orang. Kita wisata butuh semua itu ya apalagi UMKM, ini dapat meningkatkan kearifan masyarakat di aspek sosial dan ekonomi di kalangan masyarakat. Kami juga berusaha tonjolkan UMKM seperti seriping, manggleng dan makanan yang khas yang ada di wilayah hutan”.

Gambar 4. 12 UMKM Di Sekitar Objek Wisata



Sumber: Data Sekunder 2025

Koperasi juga mendapatkan dukungan dalam bentuk infrastruktur, keamanan, modal tambahan usaha, dan pelatihan keterampilan yang semakin memperkuat daya saing ekonomi koperasi dalam sektor pariwisata, yang diperoleh melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, pihak akademisi, kepolisian, dan lainnya. Kolaborasi koperasi dengan berbagai pihak menunjukkan bahwa koperasi telah berhasil menjalankan fungsi *organizing* yang baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Purnomo selaku Ketua Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera bahwa:

“Alhamdulillah juga banyak manfaat yang kami dapatkan, kami diberikan kemudahan baik di sarana prasarana, infrastruktur, modal tambahan usaha dan ada juga pelatihan untuk mengembangkan kemampuan kami. Hal ini kami peroleh karena kolaborasi yang kami bangun dengan semua *stakeholder*”.

Melalui kerja sama dengan berbagai institusi seperti Universitas Terbuka dari Universitas Jendral Soedirman Purwokerto dan Universitas Telkom Purwokerto, koperasi telah mendapatkan bantuan dalam pembangunan sarana prasarana seperti jalan, listrik, wifi, gazebo, mushola, serta fasilitas digital seperti komputer dan printer. Kolaborasi ini memperkuat ekosistem pariwisata yang lebih profesional dan mendukung keberlanjutan ekonomi di kawasan wisata yang dikelola oleh koperasi.

Seperti yang dijelaskan oleh Pak Purnomo, selaku Ketua Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera, bahwa:

“Salah satunya yaitu dukungan dari, UT, IT Telkom yang menjadi mitra binaan nya Telkom, dan UT. Yang salah satunya memberikan fasilitas dari UT membangun sarpras jalan, dan listrik ke jenggala, dan dari telkom memasang wifi. Sekarang ada perbaikan jalan yang menjadi peningkatan pengunjung banyak karena adanya akses jalan motor sampai Jenggala. Kami 3 tahun berkolaborasi dengan IT Telkom dan UT dimana program pertama yaitu kita membutuhkan sarpras dari aspek jalannya fasilitas untuk menunjangnya, ada gazebo, mushola dan lain lain. Terus yang kedua ini masih lanjutan dari program pertama, nah yang ketiga lebih ke sarpras karena kami kemaren diberi komputer dan printer nya terus ada meja kursi juga dikasih”.

Gambar 4. 13 Mushola dan Gazebo



Sumber: Data Sekunder 2025

Gambar 4. 14 Jalan Menuju Curug Jenggala



Sumber: Data Sekunder 2025

Dalam mengembangkan wisata, koperasi menerapkan prinsip diversifikasi produk wisata untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis usaha yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata sekaligus

memperpanjang durasi kunjungan wisatawan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan koperasi dan masyarakat sekitar. Salah satu upaya yang sedang direncanakan adalah pembangunan wahana pemandian air panas di Curug Tirtasena serta pengembangan villa bernuansa alami di tengah hutan. Sebelum memulai proyek baru tersebut, koperasi melakukan analisis kelayakan ekonomi, kajian terhadap profitabilitas dan ketersediaan sumber daya yang ada.

Fungsi perencanaan (*planning*) dalam dimensi ekonomi yang dilakukan koperasi, yakni dengan adanya perencanaan yang matang, dimana koperasi berharap pengelolaan wisata ini dapat diwariskan kepada generasi mendatang sebagai sumber ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Dengan adanya *master plan* dan analisis usaha, koperasi memastikan bahwa setiap investasi yang dilakukan dapat memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan, baik bagi koperasi sendiri maupun bagi masyarakat setempat. Diversifikasi produk wisata yang sudah berjalan yaitu Kelen Neng Kalen di Curug Bayan. Seperti yang dikatakan oleh Pak Purnomo selaku Ketua Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera, bahwa:

“Kita membuat *master plan* dan membuat analisis usaha, *balance* atau tidak, ada analisis usahanya untuk muncul *sharing profit*, kemudian membuat *set plan*, denah lokasinya mau dibuat apa. Kemudian dilakukan diskusi untuk menentukan keputusan. Renacananya kita akan membangun sebuah wahana pemandian air panas di curug tirtasena dan villa yang eksotik di tengah tengah hutan, tapi yang maish alami dan privat. Selain itu yang sudah berjalan yaitu ada di Curug Bayan yaitu Kelen Neng Kalen, itu ada seperti tempat bermain anak di dekat gazebo atas”.

Gambar 4. 15 Kalen Neng Kalen



Sumber: Data Sekunder 2025

Selain diversifikasi produk wisata, koperasi juga melakukan kajian untuk penentuan harga tiket masuk dan layanan wisata agar tetap terjangkau bagi wisatawan tetapi tetap menguntungkan bagi koperasi. Diskusi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk Perhutani dan pengurus koperasi, dilakukan untuk menentukan harga yang sesuai dengan daya beli masyarakat serta biaya operasional yang diperlukan. Pendekatan ini memastikan bahwa pariwisata tetap dapat diakses oleh berbagai kalangan tanpa mengorbankan kesejahteraan pekerja dan anggota koperasi. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Purnomo, selaku Ketua Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera, bahwa:

“Terkait dengan harga tiket ini melalui sebuah kajian dari analisis bisnis, diskusi dengan perhutani dan pengurus KMP untuk operasional supaya menjadi nominal yang tidak memberatkan siapapun, dan masih terjangkau. Bagaimana taraf ekonomi masyarakat tumbuh, kalo kita tidak melakukan analisis usaha. Maka sedemikian rupa saya membuat usaha tambahan, untuk tiket tidak terlalu mahal untuk masyarakat kalangan bawah sampai atas tapi kita masih bisa mempertahankan temen-temen yang di lapangan, yang menjadi konsekuensi terkait dengan nominal tapi koperasi tidak rugi”.

Berdasarkan diskusi dengan pemangku kepentingan, maka diperoleh harga yang wajar untuk tiket masuk objek wisata Curug Bayan dan Curug Jenggala sebesar Rp 15.000,00 dan objek wisata Tirtasena Curug Muntu sebesar Rp 5.000,00. Sedangkan untuk biaya parkir kendaraan bermotor sebesar Rp 2.000,00 sedangkan kendaraan bermobil

Rp 3.000,00. Untuk memastikan keberlanjutan ekonomi, koperasi memiliki rencana jangka panjang yang berfokus pada pengembangan wisata berbasis kearifan lokal. Hal ini sesuai dengan fungsi *actuating* manajemen pariwisata berkelanjutan yang dilakukan oleh Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera.

Manfaat ekonomi dari pengelolaan wisata ini semakin terlihat dari peningkatan keuntungan yang diperoleh koperasi. Keuntungan ini memungkinkan koperasi untuk memberikan kesejahteraan yang lebih baik bagi anggotanya, seperti peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) dari Rp 100.000,00 pada tahun 2023 menjadi Rp 500.000,00 pada tahun 2024 per anggota. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Purnomo selaku Ketua Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera bahwa: “Alhamdulillah kemaren RAT 2024 kami sudah memberikan kelayakan SHU yang dulu hanya memberikan 100.000 sekarang 500.000 berati untung untuk karyawan dan koperasi”.

Tabel 4. 1 Jumlah Pengunjung Objek Wisata Curug Bayan dan Jenggala 2024

Bulan	Objek Wista		Pendapatan (Rp)	
	Bayan	Jenggala	Bayan	Jenggala
Januari	3.681	2.500	55.215.000	37.500.000
Februari	3.227	2.566	48.405.000	38.490.000
Maret	1.839	1.495	27.585.000	22.425.000
April	5.960	3.164	99.090.000	47.460.000
Mei	5.227	3.623	78.405.000	54.345.000
Juni	5.164	3.143	77.460.000	47.145.000
Juli	6.233	3.428	93.495.000	51.420.000
Agustus	2.785	2.770	41.775.000	41.550.000
September	4.268	4.120	64.020.000	61.800.000
Oktober	3.094	3.299	46.410.000	49.485.000
November	2.764	2.681	41.460.000	40.215.000
Desember	4.984	3.415	74.760.000	54.621.000

Sumber: Data Sekunder 2024

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa bahwa jumlah pengunjung objek wisata Curug Bayan dan Curug Jenggala mengalami kenaikan dan penurunan di bulan tertentu. Namun, secara keseluruhan

jumlah pengunjung kedua objek wisata ini cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini dipengaruhi oleh musim wisata, dimana objek wisata akan mengalami penurunan ketika memasuki bulan Ramadhan dan bulan Sura. Sedangkan akan mengalami peningkatan pada Hari Raya Natal, Idul Fitri, ataupun Tahun Baru, sesuai yang dijelaskan oleh Pak Riswan selaku Sekretaris Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera. Kemudian keuntungan yang diperoleh Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera dapat dilihat melalui data keuangan yang mencerminkan pendapatan bersih setelah dikurangi biaya operasional, seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2 Laporan Keuangan Objek Wisata (Curug Jenggala) Bulan Oktober

No	Curug Jenggala	Lembar Tiket/Bulan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
	Penerimaan Kotor/Bulan	3.277	15.000	49.155.000
	Pengeluaran			
1.	Pembuatan Tiket	3.277	150	491.550
2.	Asuransi	3.277	400	1.310.800
3.	Karyawan	3.277	8.500	27.854.500
4.	Listrik	3.277	38	124.526
5.	Internet	3.277	38	124.526
6.	Kebersihan	3.277	63	206.451
7.	Operasional Rutin Jenggala/Bulan		270.000	270.000
Jumlah Pengeluaran				30.382.353
Penerimaan Bersih				18.772.647
1.	Pendiri 60%		60%	11.263.588
2.	SHU 40%		40%	7.509.059
Jumlah				18.772.647

SHU BULAN		OKTOBER	
A	SHU 15% Curug Bayan		3.524.840
B	SHU 40% Curuh Jenggala		7.509.059
C	SHU 40% Curuh Muntu		
D	Kontribusi Air Bersih Purbalingga		

E	SHU 30% Camping Cendana		
Jumlah SHU Bulan ini			11.033.898
1.	Cadangan	20%	2.206.780
2.	Pengurus	15%	1.655.085
3.	Pengawas	5%	551.695
4.	Inisiator/Pendiri	20%	2.206.780
5.	Pendidikan & pelatihan	15%	1.655.085
6.	Bina Lingkungan	10%	1.103.390
7.	Anggota	15%	1.655.085
Jumlah SHU			100% 11.033.898

Sumber: Data Sekunder 2024

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa laporan keuangan Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera, salah satu contohnya yaitu pada bulan Oktober di objek wisata Curug Jenggala dimana dapat kita lihat keuntungan yang diperoleh koperasi berasal dari pendapatan tiket masuk. Setelah dikurangi berbagai biaya operasional, seperti pembuatan tiket, asuransi, gaji karyawan, listrik, internet, dan kebersihan, koperasi memperoleh penerimaan bersih sebesar Rp18.772.647. Dari jumlah tersebut, 60% dialokasikan kepada pendiri koperasi sebesar Rp11.263.588, sedangkan 40% lainnya, yaitu Rp7.509.059, dibagikan dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU). Pembagian SHU ini diarahkan ke berbagai sektor, termasuk cadangan koperasi, pengurus, pengawas, inisiator/pendiri koperasi, pendidikan dan pelatihan, bina lingkungan, serta anggota koperasi. Koperasi melakukan pengawasan dan evaluasi pendapatan yang dilakukan setiap bulan, koperasi dapat mengidentifikasi tingkat keberhasilan dan perkembangan setiap program wisata. Hal ini sesuai dengan fungsi *controlling* yang dilakukan koperasi dalam melakukan pengawasan keuangan.

3. The Social Dimension

Dalam mendukung keberlanjutan pariwisata, perencanaan dapat dibagi menjadi jangka pendek, menengah, dan panjang, yang masing-masing memiliki fokus dan tujuan yang saling melengkapi. Untuk perencanaan jangka pendek, koperasi memprioritaskan pelaksanaan

kegiatan nyata di lapangan dengan melibatkan peran aktif masyarakat dan wisatawan. Pada perencanaan jangka menengah, koperasi mengadopsi pendekatan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Sambil melaksanakan program yang sudah berjalan, koperasi juga menyusun rencana pengembangan yang lebih matang. Dengan demikian, keberlanjutan pengelolaan dapat terjaga, sekaligus membuka peluang untuk memperbaiki dan mengembangkan potensi wisata yang ada. Sedangkan rencana jangka panjang koperasi berfokus pada pengembangan potensi wisata secara menyeluruh, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal untuk memperkuat hubungan sosial melalui tradisi, adat istiadat, ataupun norma yang mengatur masyarakat. Seperti halnya yang disampaikan oleh Pak Purnomo, selaku ketua Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera, bahwa:

“Jelas kalo jangka pendek jelas secara teknis kita melakukan sebuah kegiatan yang real di lapangan, karna ini sudah berjalan ini artinya dari sistem pengelolaan. Karena sudah berjalan secara intens dan maksimal dari segi pengelolaan. Nah dari jangka menengah kita membuat rencana yang sambil kita melakukan kita membuat sebuah rencana, dan melakukan evaluasi terkait program yang telah terlaksana. Nah jangka panjangnya otomatis sebuah potensi yang ada kita akan tetap mengembangkan sesuai dengan kemampuan kami, dengan sebuah kearifan lokal yang sinergi sesuai dengan peraturan yang kami lakukan”.

Dalam menjalankan perencanaan manajemen pariwisata berkelanjutan, diperlukan pengorganisasian (*organizing*). Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera menekankan kepentingan bersama diatas kepentingan individu, dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti anggota, karyawan, masyarakat lokal, pemerintah dan investor yang bersatu untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan. Koperasi yang berbasis kemitraan mencerminkan dimensi sosial yang kuat sesuai dengan namanya “Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera”. Tidak ada hubungan atasan bawahan dalam struktur organisasi koperasi, melainkan hubungan kemitraan yang setara. Koperasi juga menerapkan etika yang baik kepada anggota, karyawan, masyarakat dan

wisatawan. Hal ini menciptakan budaya kerja yang lebih kolaboratif dan inklusif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Purnomo, selaku Ketua Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera, bahwa:

“Iya tentu, kami menganggap semua pihak disini itu setara, tidak ada bawahan atau atasan. Kami bersama-sama dengan tujuan yang sama. Sesuai dengan namanya juga yaitu Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera. Semua disini itu mitra kerja”.

Selain itu, koperasi berkomitmen dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui berbagai program pelatihan dan pemberdayaan. Dengan berkolaborasi dengan institusi pendidikan seperti Universitas Telkom dan Universitas Jenderal Soedirman, koperasi memberikan pelatihan dalam berbagai bidang, mulai dari administrasi, UMKM, pemasaran, hingga keterampilan digital seperti *editing video* dan pengelolaan media sosial. Program ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing masyarakat dalam sektor pariwisata, sekaligus menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Purnomo, selaku Ketua Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera, bahwa:

“Kami memberikan pelatihan ke anggota ataupun karyawan dengan bantuan oleh Universitas Telkom dan UT dari Unsoed, seperti pelatihan administrasi, pelatihan umkm, pelatihan multipihak, pelatihan *marketing*, pelatihan pengembangan usaha dan bisnis agar mendapatkan keuntungan, pelatihan media sosial, pelatihan *editing video*. Nah untuk masyarakat khususnya kepada ibu-ibu PKK meskipun diluar program koperasi, sudah ada bentuk pelatihan UMKM dengan menerjunkan tim UMKM dari koperasi, kemudian kami juga ada pembinaan dari IT Telkom terkait dengan promosi juga. Ini bertujuan untuk mengembangkan usaha mereka sendiri”.

Berdasarkan konfirmasi dengan Ibu Dati dan Ibu Sarikem selaku pelaku UMKM di sekitar objek wisata diketahui bahwa koperasi melakukan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan usaha dan kelestarian lingkungan.

Gambar 4. 16 Kolaborasi Dengan Institusi Pendidikan



Sumber: Data Sekunder 2025

Gambar 4. 17 Kegiatan Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera



Sumber: Data Sekunder 2025

Fungsi *actuating* dalam manajemen pariwisata berkelanjutan dimensi sosial seperti upaya koperasi dalam menjaga dan memperkenalkan budaya lokal, koperasi aktif melestarikan berbagai tradisi yang masih berkembang di masyarakat. Beberapa di antaranya adalah penggunaan gamelan dalam penyambutan tamu serta pelaksanaan ritual tradisional seperti tetembungan dan nyenyuwun. Seperti yang dapat kita lihat pada gambar 4.17 yang menggambarkan salah satu kegiatan Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala yang tidak lepas dari budaya yang ada di desa setempat. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat identitas budaya lokal, tetapi juga memberikan pengalaman yang lebih autentik kepada wisatawan yang datang berkunjung.

Selain itu, koperasi berperan penting dalam memastikan bahwa seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata diperlakukan secara adil dengan berlandaskan prinsip transparansi dan akuntabilitas pada sistem pengelolaan keuangan, termasuk dalam pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Anggota koperasi, karyawan, dan pengurus menerima SHU dengan adil sesuai dengan hak dan kewajiban mereka, sehingga tidak ada ketimpangan dalam distribusi manfaat ekonomi. Dengan sistem ini, koperasi menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan berkeadilan bagi seluruh anggotanya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Purnomo, selaku Ketua Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera, bahwa:

“Yang jelas kita jalin adalah sebuah komunikasi yang transparansi, sebuah koordinasi dengan semua pihak dengan mengedepankan keadilan dan kejujuran baik dari sikap kita sehari-hari, maupun dalam pembukuan atau masalah keuangan. Mungkin ini masalah gaji yaa dalam perusahaan, tetapi koperasi terapkan adalah satu rasa sama rata tapi tidak meninggalkan koperasi, karena ada hak dan kewajiban sehingga akan mendapatkan SHU yang sama tergantung diposisi anggota, karyawan ataupun pengurus”.

Untuk memastikan keadilan dan transparansi dalam perlakuan terhadap karyawan, koperasi menerapkan sistem komunikasi terbuka. Setiap kebijakan yang diambil didasarkan pada prinsip kejujuran dan musyawarah bersama. Karyawan juga diberikan akses terhadap informasi keuangan dan operasional koperasi sehingga mereka dapat memahami secara jelas bagaimana sistem kerja dan manfaat yang mereka peroleh dalam koperasi. Sesuai dengan konfirmasi Esti dari selaku anggota Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera, bahwa:

“Kami selalu mengedepankan kejujuran dalam bekerja, dapat dibuktikan dalam sistem *e-ticket* yang tidak bisa dibohongi karna akan tercatat secara otomatis, kami juga bisa melihat pembukuan, bahkan mba sebagai tamu juga bisa lihat”.

Dalam aspek keterlibatan masyarakat, koperasi membuka kesempatan bagi seluruh masyarakat untuk bergabung, baik sebagai anggota maupun investor. Masyarakat yang memiliki modal dapat berpartisipasi dalam koperasi sebagai investor, dan dapat menerima pembagian saham

yang adil sesuai dengan peran dan kontribusinya. Hal ini menciptakan keseimbangan dalam pengelolaan wisata, di mana masyarakat tetap menjadi bagian aktif dalam pengembangan ekonomi lokal tanpa kehilangan kendali atas aset yang dimiliki dan akan mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Purnomo, selaku Ketua Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera, bahwa:

“Kami berusaha menjadi sebuah usaha dengan tujuan merangkul semua pihak. Misal orang yang punya dana akan bergabung ke koperasi sebagai investor tetapi kami yang mengelola dan mengembangkan, sebagai operatornya. Maka akan dibagi saham sesuai konsekuensi yang ada. Maka ada sebuah *balance* pengembalian dalam saham itu yang dalam jangka panjang. Keuntungan ini akan dibagi untuk anggota dan pengurus koperasi, maka menjadi SHU ini”.

Dampak sosial dari kehadiran koperasi dalam pengelolaan pariwisata sangat positif bagi masyarakat sekitar. Masyarakat semakin menyadari pentingnya melestarikan budaya dan tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun. Selain itu, kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan juga meningkat. Dengan keberadaan situs budaya di sekitar kawasan wisata, masyarakat turut merasa memiliki tanggung jawab dalam menjaga nilai-nilai budaya dan warisan leluhur mereka. Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, koperasi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial komunitas setempat. Salah satu bentuk nyata dari kontribusi sosial koperasi adalah pemberian kas kepada Rukun Tetangga (RT), yang kemudian dapat digunakan untuk kegiatan sosial. Langkah ini membantu memperkuat solidaritas dan kebersamaan di antara warga, menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung dalam pembangunan ekonomi berbasis masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Purnomo, selaku Ketua Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera, bahwa:

“Alhamdulillah dampak sosial yang timbul ini positif, bagi masyarakat itu mereka semakin paham tentang menjaga tradisi dan budaya mereka, serta menjaga lingkungan alam yang ada. Kemudian untuk koperasi sendiri itu, melibatkan masyarakat yang dapat

memberikan manfaat ekonomi dan pelestarian budaya yang ada. Kami juga membantu ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kami memberi kas RT sehingga sosial itu muncul. Untuk pengunjung sendiri ini mungkin dapat memberikan pengalaman yang bermakna di hati mereka masing-masing”.

Kemudian dalam pelaksanaan fungsi pengawasan atau *controlling* manajemen pariwisata berkelanjutan pada dimensi sosial yaitu pada proses evaluasi, koperasi menerapkan prinsip “3S” (Senyum, Sapa, Sopan) sebagai panduan perilaku di lapangan. Dengan menanamkan prinsip ini pada anggota dan karyawan, koperasi menciptakan suasana kerja yang kondusif, serta pengalaman wisata yang menyenangkan bagi pengunjung. Dampaknya sangat terasa dalam menjaga reputasi positif destinasi wisata yang dikelola. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Pak Purnomo selaku Ketua Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera, bahwa:

“Jika terdapat masalah/tantangan dalam pengelolaan pariwisata, masalah sekecil apapun yang pertama kita tegur, karena kami dari sosial. Dan yang kami lakukan kadang kadang spontanitas, bagaimana kita membuat rasa ini yang ada di lapamngan ini harus multifungsi, dimana 3S senyum sapa sopan ini sangat penting, ini menjadi sebuah dampak yang terasa hangat”.

Hasil evaluasi harian menjadi dasar untuk perencanaan dan pengelolaan di masa mendatang. Setiap temuan yang diidentifikasi melalui pengawasan lapangan digunakan untuk memperbaiki sistem kerja, prosedur operasional, serta kebijakan manajerial. Dengan pendekatan ini, koperasi terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan sekaligus mewujudkan pengelolaan pariwisata berkelanjutan yang mendukung kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

C. Tantangan Dalam Menjalankan Manajemen Pariwisata Berkelanjutan Oleh Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera

Pariwisata memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi salah satu sektor ekonomi yang paling menjanjikan di Indonesia. Namun, dalam pengelolaan objek wisata, tantangan adalah hal yang tidak dapat dihindari, Untuk mengatasi tantangan ini diperlukan manajemen strategi, komitmen, dan

kolaborasi yang baik dari seluruh pihak untuk memastikan bahwa pengelolaan objek wisata dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak. Dalam menjalankan manajemen pariwisata berkelanjutan, Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera menghadapi beberapa tantangan, seperti:

1. Transformasi Terbentuknya Koperasi

Tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera yaitu ketika awal terbentuknya koperasi ini. Sehingga, Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera ini yang menjadi upaya atau hasil dari tantangan yang telah dilewati. Dalam proses pembentukan dan pengelolaan Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi, terutama yang berkaitan dengan perubahan regulasi. Salah satu tantangan utama adalah peralihan birokrasi dari sistem yang sebelumnya digunakan oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dimana LMDH Desa Ketenger yang membentuk sub-sub KTH (Kelompok Tani Hutan) maupun KUPS (Kelompok Usaha Perhutanan Sosial). Peralihan LMDH menjadi KUPS dan sekarang menjadi KMP ini berdasarkan 760 SK Perhutani ke regulasi baru yang diatur dalam Delemen 4 SK 487 Undang-Undang Cipta Kerja. Regulasi baru ini mendorong perubahan model pengelolaan menjadi *business-to-business* (B2B), yang membutuhkan transformasi struktur organisasi dan pendekatan manajemen yang berbeda.

Kemudian muncul regulasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), yang melarang lembaga sosial seperti LMDH untuk melakukan kegiatan bisnis langsung. Hal ini memaksa Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera untuk bertransformasi menjadi badan usaha resmi, yang dalam prosesnya memerlukan waktu dan upaya yang cukup panjang, yaitu sejak 2016 hingga akhirnya terbentuk secara resmi pada 2023. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa transformasi dari lembaga sosial menuju badan usaha berbasis koperasi tidaklah mudah. Namun, perjalanan panjang ini memberikan pelajaran berharga mengenai

pentingnya kolaborasi, komitmen, dan inovasi untuk membangun koperasi yang berdaya saing dan berkelanjutan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Purnomo selaku Ketua Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera, bahwa:

“Jadi, hambatan yang dilalui oleh koperasi yaitu di regulasi. Solusinya KMP, KMP ini menjawab proses awal kegiatan temen-temen di Jenggala”.

Maka dapat disimpulkan bahwa upaya dari berbagai permasalahan yang dihadapi sebelumnya yaitu keberhasilan pembentukan Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera itu sendiri, yang dirancang untuk menjadi wadah transformasi lembaga sosial menjadi badan usaha berbasis bisnis dengan tetap mengedepankan kearifan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat

2. Kurangnya Pemahaman Anggota

Pemahaman anggota terhadap konsep koperasi multipihak menjadi tantangan tersendiri. Sebagian besar anggota yang berasal dari latar belakang Kelompok Tani Hutan (KTH) belum memahami secara mendalam prinsip-prinsip koperasi, terutama dalam konteks pengelolaan usaha berbasis bisnis. Selain itu, tidak semua anggota memiliki pemahaman atau keterampilan yang cukup dalam penggunaan teknologi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Purnomo, selaku Ketua Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera, bahwa:

“Selain tantangan di awal yang tadi saya katakan, ada juga masyarakat yang belum paham tentang apa itu multipihak karna yaa memang awalnya adalah kelompok biasa, Kelompok Tani Hutan. Kami mmeberikan pemahaman terus. Ada juga anggota yang belum paham sama penggunaan teknologi, apalagi kita kan menggunakan sistem e-tiket. Maka dari itu, kami berkolaborasi dengan pihak pendidikan sehingga mereka bisa memberikan pelatihan teknologi, kita dapat dukungan dari IT Telkom sama UT. Itu yang muda-muda disini, kami tempatkan di bagian tiket, jadi bisa mengoperasikan *e-ticket*”.

Oleh karena itu, uapaya yang dilakukan Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera yaitu memberikan pemahaman kepada anggota,

mengembangkan sistem pengelolaan yang lebih *modern*, dan menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk mendukung operasional koperasi. Selain itu, koperasi mengadakan pelatihan di berbagai bidang, mulai dari pelatihan dan sosialisasi terkait koperasi multipihak, administrasi, UMKM, pemasaran, hingga keterampilan digital seperti *editing video* dan pengelolaan media sosial. Hal ini memerlukan waktu dan upaya ekstra untuk memberikan pelatihan dan sosialisasi, sehingga anggota mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

3. Kurangnya Kesadaran Masyarakat

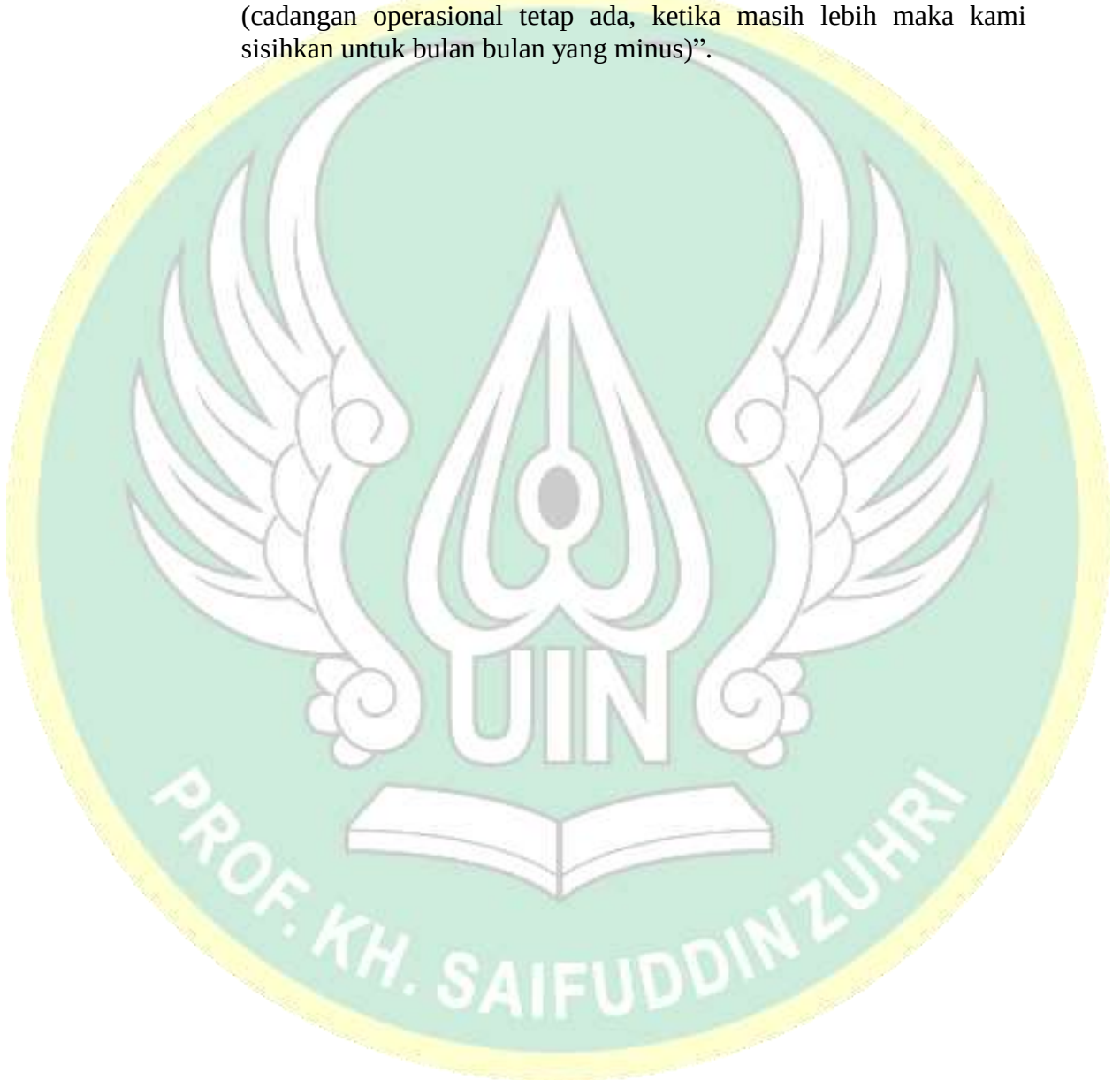
Ketika awal terbentuknya koperasi, kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat juga menjadi hambatan bagi jalannya manajemen pariwisata berkelanjutan yang dilakukan koperasi. Beberapa masyarakat belum sadar akan pentingnya pariwisata berkelanjutan dan belum memiliki keterampilan yang cukup untuk berpartisipasi aktif dalam ekosistem wisata. Untuk mengatasi tantangan tersebut, upaya yang dilakukan Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi agar masyarakat memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekaligus memanfaatkan potensi alam yang ada secara ekonomis.

4. Aspek Keuangan

Dalam aspek keuangan tantangan yang dihadapi Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera adalah fluktuasi pendapatan yang dipengaruhi oleh musim wisata. Pada bulan-bulan tertentu, seperti Agustus saat bulan puasa dan bulan Sura, jumlah wisatawan menurun drastis sehingga berdampak pada pemasukan koperasi. Meskipun demikian, koperasi telah menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang baik untuk menghadapi tantangan ini. Upaya yang dilakukan koperasi adalah dengan menyisihkan cadangan operasional dari surplus pendapatan di bulan-bulan ramai, seperti saat hari raya Natal, Tahun Baru, dan Lebaran. Dengan ini, koperasi tetap dapat beroperasi secara stabil meskipun menghadapi periode dengan pemasukan yang lebih rendah. Sebagaimana yang

dijelaskan oleh Pak Purnomo, selaku Ketua Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera, bahwa:

“Hambatannya itu musiman, pendapatan di bulan Agustus, Ramadhan, Sura minus, tapi dibulan sebelumnya Alhamdulillah tidak. Jadi bisa menjadi cadangan ketika minus. Ketutup pada hari hari raya seperti natal, tahun baru, lebaran, atau yang lainnya. (cadangan operasional tetap ada, ketika masih lebih maka kami sisihkan untuk bulan bulan yang minus)”.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian Manajem Pariwisata Berkelanjutan Pada Koperasi Wisata Dalam Mendukung *Sustainable Tourism Development* (Studi Kasus di Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera) maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pariwisata yang dilakukan Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera yaitu ada *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Sedangkan manajemen pariwisata berkelanjutan yang dilakukan oleh Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera dilakukan dengan manajemen transparansi keterbukaan, kebersamaan dan membuat suatu hal yang sifatnya proporsional, dan sama sama belajar. Manajemen pariwisata berkelanjutan yang dilakukan ini dibagi menjadi 3 (tiga) dimensi yaitu *The Environmental Dimension, The Economic Dimension, and The Social Dimension*, yang masing-masing dimensi terdapat fokusnya yaitu *physical environmental, economic viability, social justice and equity*. Ketiga dimensi dalam manajemen pariwisata berkelanjutan ini memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Sehingga menimbulkan banyak manfaat bagi masyarakat lokal, anggota, karyawan, dan para investor atau pihak terkait. Dengan adanya koperasi dapat membuka peluang untuk meningkatnya perekonomian masyarakat di Desa Ketenger, serta meningkatnya aspek sosial dan budaya masyarakat. Selain itu, wisatawan juga dapat merasakan pengaruh positif dari adanya manajemen pariwisata berkelanjutan yaitu dengan lingkungan yang terjaga dan fasilitas yang dikelola dengan baik, sehingga dapat menikmati pengalaman wisata yang nyaman.
2. Tantangan yang dihadapi oleh Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera yaitu ketika awal terbentuknya koperasi ini, atau proses transformasi koperasi. Upaya dari masalah tersebut yaitu keberhasilan pembentukan Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera itu

sendiri. Selain itu tantangan yang dihadapi koperasi yaitu kurangnya pemahaman konsep koperasi pada anggota, kurangnya kesadaran masyarakat, sehingga koperasi memberikan pemahaman dan pelatihan kepada masyarakat dan anggota. Pendapatan yang musiman juga menjadi salah satu tantangan dalam koperasi, tetapi ini dapat diatasi dengan menyisihkan cadangan operasional koperasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera melakukan peningkatan program pelatihan bagi anggota maupun karyawan, khususnya terkait dengan pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Melakukan pengembangan infrastruktur dan inovasi program wisata yang ramah lingkungan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Selain itu, dapat melakukan promosi digital yang lebih aktif agar dapat menarik wisatawan lokal maupun internasional.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini dari segi penelitian yang hanya meliputi pengelolaan objek wisata yang dikelola oleh Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera yang berfokus pada manajemen yang dilakukan oleh koperasi. Oleh sebab itu diperlukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas, karena hasil yang diperoleh bisa saja berbeda apabila dilakukan pada koperasi wisata lain khususnya di Kabupaten Banyumas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). CV. Syakir Media Press.
- Aida, A., Meliana, R., Diana, A. N., & Sayem, A. (2023). Development of a Tourism Village Based on Community Based Tourism (CBT) at Situ Tirta Marta Purbalingga from an Islamic Perspective. *International Conference on Islamic Economics, Islamic Banking, Zakah and Waqf*, 741–754.
- Amalia, T. (2017). Pengaruh Lingkungan Fisik Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Di Museum Daerah Sang Nila Utama Kota Pekanbaru. *JOM Fekon*, 4(1), 1201–1214.
- Azhaari, H. (2024). Pariwisata Religi Sebagai Pariwisata Berkelanjutan: Preferensi Penunjang Ekonomi Kerakyatan Di Kota Semarang. *Jurnal MD: Jurnal Manajemen Dakwah*, 10(1), 1–26.
- Basyariah, N. (2021). Konsep Pariwisata Halal : Perspektif Ekonomi Islam. *Youth & Islamic Economic Journal*, 02(01), 1–6.
- Bogdan, Robert, C., & Biklen, S. K. (1982). *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon.
- David, I. P., & Saputra, A. (2024). *AL MIKRAJ Pentingnya Pariwisata Berkelanjutan dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan*. 4(2).
- Dawson, B. A., Kilgore, W., & Rawcliffe, R. M. (2022). Strategies for Creating Inclusive Learning Environments Through a Social Justice Lens. *Journal of Educational Research & Practice*, 12(0), 3–27.
- Deni, R., Ruspianda, R., & Jafra, R. A. (2021). Analisis Potensi Sumber Daya Alam (SDA) Di Desa Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir. *JPS*, 3(2), 88–94.
- Dewan. (2014). Editorial. *Hurnal Arsitektur Komposisi*, 10(5).
- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018). Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Undip*, 18(2), 75–82.
- Fadisa, N., Koeswara, H., Publik, A., & Andalas, U. (2021). *Pembangunan pariwisata berkelanjutan pada kawasan geopark ngarai sianok maninjau di kota bukittinggi*. 3(2), 73–78.
- Fiantika, F. R., Maharani, A., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Y. Novita (ed.); Issue March). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Gesi, B., Laan, R., & Lamaya, F. (2019). Manajemen Dan Eksekutif. *Jurnal*

Manajemen, 3(2), 51–66.

Hutagaluh, O., Abubakar, A., & Haddade, H. (2022). Pariwisata Halal Menurut Pandangan Al-Quran. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam*, 8(2), 168–178.

Hutasuhut, M. A. A., & Irfan, P. (2018). Sistem Informasi Pemasaran Paket Tour Koperasi Karya Wisata Senggigi Berbasis Web. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(1), 86–96. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i1.322>

Iqbal. (2020). Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Al Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 8–21. <https://doi.org/10.59755/alhisab.v1i1.63>

Irwan Haribudiman. (2023). Implication Of The Role Of Tourism Carrying Capacity In The Development Of Sustainable Tourism Destinations. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 17(2), 272–292.

Jaya, I. W. P., & Ariana, I. G. P. (n.d.). Peran Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Dalam Perlindungan dan Pelestarian Objek Wisata. *Fakultas Hukum Universitas Udayana*, 3, 5.

Juru, N. A. (2020). Analisis Struktur Organisasi Terhadap Kinerja Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Buleleng. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 408–421.

Kamaria, A. (2021). Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3).

Kartika, Neng Evi, O. S. (2023). Peningkatan Usaha Koperasi Wisata Berbasis Potensi Desa. *Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 11(2), 271–282.

Kawuryan, M. W., Fathani, A. T., Purnomo, E. P., Salsabila, L., Azmi, A., Setiawan, D., & Fadhlurrohman, M. I. (2022). *Sustainable Tourism Development in Indonesia : Bibliometric Review and Analysis*. 54(1), 154 – 166.

Kristen, U., & Toraja, I. (2024). *Dampak Ekonomi Pariwisata Berkelanjutan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal Di Ke ' te ' Kesu*. 4(4), 7113–7122.

Kurama, L. J., Pangkay, M. S., & Mambo, R. (2022). Manajemen Aset Daerah Atas Tanah Milik Pemerintah Oleh Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, VIII(117), 10–16.

Kurniawati, R. (n.d.). *Modul Pariwisata Berkelanjutan* (pp. 1–70).

- Kusyanto. (2014). Analisis Kelayakan Ekonomi dan Finansial Pendirian Perusahaan Daerah Jasa Pelaksana Konstruksi Di Kabupaten Pemalang. *Eko-Regional*, 9(2), 63–73.
- Lima, J. D. de, Trentin, M. G., Oliveira, G. A., Batistus, D. R., & Setti, D. (2015). A Systematic Approach For The Analysis Of The Economic Viability of Invesment Project. *Int. J. Engeneering Management and Economics*, 5(1/2), 22.
- Muhammad Ashoer, Erika Revida, I. K. D., Marulam MT Simarmata, Nasrullah, N. M., Ridha Sefina Samosir, Sukarman Purba, I., Andi Meganingratna, Lalu Adi Permadi, B. P., & I Made Murdana, H. M. P. S. (2021). *Ekonomi Pariwisata* (Ronal Watr). Yayasan Kita Menulis.
- Mutakin, A. (2018). Apa Lingkungan Itu? *Geoarea*, 1(2), 65–68.
- Mutaqin, E. Z., Syufa'at, & Mutholaah. (2022). Halal Tourism : The Development of Sharia Tourism in Baturraden Banyumas, Indonesia. *In International Conference on Islamic Studies (ICIS)*, 1091–1100.
- Nafi, D. (2023). *Manajemen Pariwisata Berkelanjutan*. <https://hybridwriterpreneur.com/2023/07/manajemen-pariwisata-berkelanjutan.html?m=1#>
- Nandang. (2024). Analisis Fungsi Manajerial Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Desa Mekar Buana Karawang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 63–76.
- Nasution, B. S. (2021). Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir). *Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2).
- Niswah, U., & Setiawan, M. R. (2021). Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(1), 115–132. <https://doi.org/10.15408/jmd.v1i1.24037>
- Novalia, N., Yusup, M., Roni, I. A., Febriansyah, F., Saleh, K., & Pradana, K. C. (2024). Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Di Pantai Teluk Nipah Terhadap Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat Di Kabupaten Lampung Selatan. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 18(2), 156. <https://doi.org/10.47256/kji.v18i2.511>
- Pangestu, A. G., & Purnama, P. H. (2024). Peran Struktur Organisasi dalam Kunci Sukses Kinerja dan Efisiensi karyawan Koperasi Laboratorium Bisnis Politeknik Negeri Bandung. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(4), 1–9.
- Prathama, A., Nuraini, R. E., & Firdausi, Y. (2020). *Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Prespektif Lingkungan (Case Study Of Gondang Natural Tourism In Lamongan Regency)*. 1(3), 29–38.

- Puspitasari, E., & Munna, N. (2022). Pengaruh Unsur Manajemen (6M) Dengan Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya. *Journal of Public Health Science Research*, 2(1), 39–54. <https://doi.org/10.30587/jphsr.v2i1.4418>
- Rambe, E. (2021). Penerapan Fungsi Manajemen pada Organisasi Naposo Nauli Bulung Hualombang Kecamatan Puncak Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal. *Al-Manaj: Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, 1(2), 62–71. <https://doi.org/10.56874/almanaj.v1i2.1120>
- Rasyidi, M. A. (2018). Mengembalikan Koperasi Kepada Jatidirinya Berdasarkan Ketentuan-Ketentuan Dan Peraturan-Peraturan Yang Berlaku Di Indonesia. *Jurnal M-Progress*, 8(1), 148–165.
- Remus, S. P., Tarmizi, H. B., Daulay, M., & ... (2021). Pengaruh Ekonomi Pariwisata Berkelanjutan Kawasan Strategis Nasional Danau Toba Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Planoeearth*, 113–123.
- Roza, A. D., Turyono, A., Lestari, E., Afani, E., Fitri1, N. A., SitiSolikhah, & Raharja, M. C. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Dan Pengembangan Destinasi Wisata Bendungan Slinga Park Di Desa Slinga, Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 25(4), 36–43.
- Salsabila, M. (2023). Pariwisata Halal Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 1(3), 9–13.
- Sani, F. E. A. (2022). *Manajemen kolaboratif: model pengembangan kawasan wisata alam*. 7(2), 205–212.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., Sahid, U., & Entas, D. (2021). *Buku Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan* (Issue November 2019). CV. Anugrah Utama Raharja.
- Sundari, S. (2022). *Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Hutan Lindung Desa Sesaot Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat*. 2(2), 143–162.
- Swarbrooke, J. (1999). *Sustainable Tourism Management*. CABI Publishing.
- Syahputra, D. R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–56.
- Ulfa, H. (2023). *Analisis Kebijakan Sustainable Tourism Destination Management Organization (DMO) di 10 Negara dengan Travel & Tourism Development Index Versi Pariwisata Terbaik*. 6(4), 441–449.

Umasug, M. (2023). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Provinsi Maluku Utara. *Journal of Public Administration and Local Governance*, 7(1), 7–18. <https://doi.org/10.31002/jpalg.v7i1.7433>

Usman, H. (2017). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Pendidikan*. PT Bumi Aksara.

Wahab, G., & Kahar, M. I. (2024). Krisis Kesenjangan, Keadilan dan Krisis Kemanusiaan. *International Conference of Islamic Civilization and Humanities*, 1–19.

Welia, Y., Witrianto, & Yulia, R. (2013). Fungsi Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa (KSU-ES) Terhadap Masyarakat Nagari Tabek Talang Babungo, Kabupaten Solok. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 2(2), 108–115.

Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *KERTHA WICAKSANA: Sarana Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa*, 16(1), 35–44.

Wilinny, Halim, C., Sutarno, Nugroho, N., & Maulana, A. A. (2019). Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana Independen Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(1).

Yamin, M., Arya, I. P., Utama, A., & Satyawan, D. S. (2023). *Sustainable Tourism in Banyumas Regency Based on Local Wisdom After the COVID-19 Pandemic*. 2023(3), 441–455. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i3.12847>

Yang, L., He, B., Cheng, L., & Wang, R. (2023). *Editorial : The physical environment and health : implications for the planning and management of healthy cities*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Waktu Wawancara : 27 Oktober 2024

Lokasi Wawancara : Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera di Dusun II Ketenger, Ketenger, Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53151

Profil Narasumber

Nama : Bapak Riswan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Sekretaris Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera

Hasil Wawancara

Peneliti : Assalamualaikum pak, selamat pagi, terimakasih bapak telah bersedia meluangkan waktu untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan ke Bapak.

Narasumber : Waalaikumsalam, ajukan saja yang mba ingin tanyakan, insyaallah saya jawab dengan sebisanya.

Peneliti : Nggih pak, langsung saja untuk yang pertama Apa kebijakan koperasi tentang pelestarian lingkungan?

Narasumber : Iya jadi motto koperasi kan “Masyarakat Sejahtera. Hutan Lestari” Kita tidak hanya menjaga kelestarian alam, tetapi kita berupaya menambah kelestarian alam yang dibantu oleh tim atau pendamping kami dari tim Buruh Indonesia. Sehingga hutan tetap lestari, baru sini yang hutan tetap lestari, wisata berjalan.

Peneliti : Apakah ada kerjasama dengan masyarakat tentang kebijakan konversi lingkungan?

Narasumber : Ada, contoh nyata yaitu masyarakat yang dulunya para pengambil burung, kayu di hutan, sekarang mereka terekrut masuk kesini. Kami melakukan penyadaran dan motivasi kepada mereka tentang pentingnya kelestarian alam. Jika penyadaran kepada masyarakat

tidak kena, kan tidak mau mereka bergabung dengan kami. Tapi Alhamdulillah mereka paham dan mereka bisa menghilangkan itu, dan masuk kesini. Artinya kita sudah bisa merangkul dan menyadarkan mereka sehingga terjalin kerja sama yang cukup baik. Ternyata hutannya masih lestari, meskipun kemarau, air di curug tidak kering, ini dampak dari kelestarian hutan.

Peneliti : Apa koperasi mendapatkan dukungan dari pemerintah atau investor dalam pengembangan infrastruktur wisata?

Narasumber : Iya kami mencari pihak dari luar untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada koperasi mengenai sarpras. Salah satunya yaitu dukungan dari, UT, IT Telkom, dalam rangka mendampingi, dan membuat binaan masyarakat. Salah satunya memberikan fasilitas dari UT membangun sarpras jalan, dan listrik ke jenggala, dan dari telkom memasang wifi. Sekarang ada perbaikan jalan yang menjadi peningkatan pengunjung banyak karena adanya akses jalan motor sampai Jenggala. Kami 3 tahun berkolaborasi dengan IT Telkom dan UT dimana program pertama yaitu kita membutuhkan sarpras dari aspek jalannya fasilitas untuk menunjangnya, ada gazebo, mushola dan lain lain. Terus yang kedua ini masih lanjutan dari program pertama, nah yang ketiga lebih ke sarpras karena kami kemarin diberi computer dan printer nya terus ada meja kursi juga dikasih.

Peneliti : Bagaimana pengelolaan limbah atau sampah di masing-masing objek wisata?

Narasumber : Limbah disini sangat minim sekali, karena kegiatan yang menghasilkan limbah disini ngga ada, sehingga cenderung disini limbah jajan. Tetapi ini sudah dikelola melalui KSM sampah yang dikelola oleh Bumdes. Kami bekerja sama dengan Bumdes yang menyediakan KSM pengelola sampah untuk mengambil sampah disini, kami membayar 250.000 per bulan.

Peneliti : Apakah ada tantangan atau hambatan terkait keuangan di Koperasi?

Narasumber : Alhamdulillah secara keseluruhan tidak ada masalah, kedepannya insyaallah juga tidak ada. Masalahnya di bulan Agustus, puasa, sura minus, tapi dibulan sebelumnya tidak sehingga menjadi cadangan ketika minus. Ketutup pada hari hari raya seperti natal, tahun baru, lebaran, atau yang lainnya. (cadangan operasional tetap ada, ketika masih lebih maka kami sisihkan untuk bulan bulan yang minus).

Peneliti : Bagaimana cara koperasi mengembangkan SDM karyawan?

Narasumber : Kami melakukan pelatihan 3 kali dalam setahun, karena koperasi ini sudah diakui oleh DINPORA, kementerian koperasi. Jika ada pelatihan-pelatihan wisata maka koperasi mengirimkan ikut sertakan beberapa orang (3). Contoh pelatihannya itu pelatihan administrasi, pelatihan umkm, pelatihan multipihak, pelatihan marketing, pelatihan pengembangan usaha dan bisnis agar mendapatkan keuntungan, pelatihan media sosial, pelatihan *editing* video.

Peneliti : Apa yang membedakan Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jengjala Sejahtera dengan koperasi lainnya?

Narasumber : Kalau di koperasi biasa kan prinsipnya secara umum kenaggotaan yang bersifat sukarela dan terbuka. Tapi kalo di KMP berbeda, keputusan bukan pada anggota karena mereka para anggota juga investor, pendiri, inisiator. Artinya bisa dibilang saham yang terbesar terbanyak, yang memiliki kuasa, tetapi diatur untuk tidak memiliki saham secara keseluruhan, karena bisa jadi perseorangan, dan bisa jadi pemilik kewenangan, dan tidak timbul menang kuasa. Kalau di KMP saham akan diwariskan ke anak cucu, karena sahamnya tenaga (pendiri). Ini yang menjadi keuntungan KMP.

Transkrip Wawancara 2

Waktu Wawancara : 27 Oktober 2024

Lokasi Wawancara : Curug Bayan di Dusun II Ketenger, Ketenger, Baturaden,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53151

Jabatan : Wisatawan Objek Wisata

Hasil Wawancara

Peneliti : Bagaimana pelayanan dan fasilitas objek wisata?

Narasumber 1 : Toilet lumayan bersih, danm gazebo udah lunayan banyak jadi
pengunjung merasa nyaman.

Narasumber 2: Lumayan, sudah cukup baik tapi seharusnya ditingkatkan lagi.
Fasilitasnya belum tertata. Rate-nya 7/10.

Narasumber 3: Standar aja

Narasumber 4: Fasilitasnya sudah cukup bagus dan bersih

Narasumber 5: Pelayanan baik, fasilitas memadai

Peneliti : Bagaimana aksesibilitas objek wisata? Apakah ada kendala?

Narasumber 1 : Mungkin dari parkir mobil jalannya agak jauh, jadi menurut saya
lahan parkir kurang banyak.

Narasumber 2: Engga ada kendala, Cuma jalannya kurang lebar karna kita bareng
sama bis.

Narasumber 3: Bayan cukup mudah dijangkau.

Narasumber 4: Untuk curug bayan mudah diakses tapi kalo curug jenggala cukup
banyak rintangan karena perjalanannya yang naik turun.

Narasumber 5: Curug bayan mudah terjangkau, curug jenggala juga cukup mudah
aksesnya Cuma harus tracking cukup jauh. Tapi so far ngga ada
kendala.

Peneliti : Apakah puas dengan layanan yang diberikan?

Narasumber 1 : Cukup puas

Narasumber 2: Mungkin untuk hanya seperti ini, tiketnya terlalu mahal, kecuali
ada wahana lain.

Narasumber 3: Cukup puas

Narasumber 4: Puas

Narasumber 5: Puas

Peneliti : Pendapat mas/mba tentang kebersihan objek wisata? Apakah menerapkan praktik ramah lingkungan?

Narasumber 1 : Udah cukup baik, karna nggada sampah yang berserakan

Narasumber 2: Bersih disini

Narasumber 3: Bagus

Narasumber 4:Tempatnya bersih dan nyaman untuk dilihat.

Narasumber 5: Kebersihan cukup baik, bersih menerapkan ramah lingkungan.

Peneliti : Apakah cukup terkenal objek wisata ini? Tau objek wisata ini dari siapa?

Narasumber 1 : Udah lumayan terkenal, dari tiktok

Narasumber 2: Dari sosial media, di tiktok juga

Narasumber 3: Udah terkenal, dari temen.

Narasumber 4: Iya sudah tidak asing umuk masyarakat khususnya Banyumas.

Narasumber 5: Cukup gerkenal di kalangan masyarakat, dari temen.

Peneliti : Pendapat tentang keamanan pada objek wisata? Apakah ada saran?

Narasumber 1: Udah bagus mba, udah ada penjaganya misal ada yang mendekati curug itu dicegah, pengawasan sudah aman.

Narasumber2: InsyaAllah sejauh ini masih aman, dan ngga terlalu membahayakan, kecuali area curug.

Narasumber 3: Keamanan juga bagus karena ada rambu-rambu, tapi rambu-rambunya agak kurang si.

Narasumber 4: Aman, sudah ada rambu-rambu peringatan.

Narasumber 5: Cukup aman.

Peneliti : Apakah ada saran untuk meningkatkan kualitas objek wisata?

Narasumber 1 : Mungkin fasilitas parkir, yang lain menurut saya sudah lengkap.

Narasumber 2: Ditingkatkan lagi fasilitasnya.

Narasumber 3: Sering membuat konten agar lebih dikenal masyarakat, misal sehari 3kali.

Narasumber 4: Mungkin ditambahkan tempat penitipan barang dan untuk area parkir lebih dikondisikan agar kendaraan wisatawan tidak kepanasan/kehujan.

Narasumber 5: Mungkin menambah tempat duduk di sekitar objek wisata dan menambah objek bermain untuk anak-anak.

Transkrip Wawancara 3

Waktu Wawancara : 27 Oktober 2024

Lokasi Wawancara : Curug Bayan di Dusun II Ketenger, Ketenger, Baturaden,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53151

Profil Narasumber

Nama : Mba Esti

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Penjaga Tiket Objek Wisata Curug Bayan

Hasil Wawancara

Peneliti : Menurut mba, sebagai karyawan pengrus pariwisata berkelanjutan bagi mba gimana?

Narasumber : Menurut saya itu ekonomi masyarakat ya kak, kita kan Desa Ketenger kan Desa Wisata, ada banyak wisata ini membawa pengaruh bagi masyarakat. Yang pertama itu ekonomi meningkat. Bagi saya sendiri warga sini, buat nyari pekerjaan itu gampang. Disini semua warga sekitar Desa Ketenger.

Peneliti : Okeyy, terus ada kendala ngga mba dari menjalankan pariwisata?

Narasumber : Paling kalo kendala sejauh ini belum ada, paling di bagian kebersihan sungai, contohnya ini kan curug ya kak, dari berbagai sungai. Nah kebersihan sungai itu harus bener-bener dijaga.

- Peneliti : Mba pakai kebaya itu ada aturan atau gimana nggih mba?
- Narasumber : Enggaa, kita pakai kebaya kalo weekend karna inisiatif sendiri, kalo hari biasa kami kadang bebas ada seragam juga.
- Peneliti : karyawan disini berapa ya mba?
- Narasumber : Curug bayan yang jaga loket ada 5 orang, yang di lapangan itu 4 orang, yang jaga parkir 2, yang jaga di pos (curug) 2, kebersihan ada 5.
- Peneliti : Kan koperasi ada 4 objek wisata y aba, nah untuk masing-masing obejk wsiata ada bukukan sendiir atau ada buku besarnya mba?
- Narasumber : Iya beda-beda kami dari Curug Bayan ada pembukuan sendiir, Jenggala ada sendiri, dan yang lainnya juga ada. Untuk buku besar kemungkinan ada tapi pihak koperasi sendiri.
- Peneliti : Apakah ada fasilitas yang sedang dibangun lagu?
- Narasumber : Paling gazebo tambahan.
- Peneliti : Di koperasi mengedepankan prinsip kejujuran dan keterbukaan ngga mba?
- Narasumber : “Kami selalu mengedepankan kejujuran dalam bekerja, dapat dibuktikan dalam sistem *e-ticket* yang tidak bisa dibohongi karna akan tercatat secara otomatis, kami juga bisa melihat pembukuan, bahkan mba sebagai tamu juga bisa lihat”.

Transkrip Wawancara 4

- Waktu Wawancara : 10 November 2024
- Lokasi Wawancara : Curug Jenggala di Jl. Pangeran Limboro, Dusun III Kalipagu, Ketenger, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152

Profil Narasumber

- Nama : Bapak Purnomo
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Jabatan : Ketua Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera

Hasil Wawancara

Peneliti : Assalamualaikum pak, selamat siang, Sebelumnya perkenalkan saya Siti Nur Fatimah mahasiswa UIN Saizu Purwokerto. Terimakasih bapak telah bersedia meluangkan waktu untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan ke Bapak.

Narasumber : Waalaikumussalam, nggih sebelumnya saya Purmono sekarang diberi amanah menjadi Ketua Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera yang sekarang masih menjadi Ketua LMDH Desa Ketenger juga, insyaallah saya akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari mba nya.

Peneliti : Nggih pak, mungkin langsung saja untuk yang pertama yaitu sejarah berdirinya Koperasi Jasa Multi Pihak Mitra Jenggala Sejahtera?

Narasumber : Oke, sebelumnya saya pengen cerita prosesnya ya karna ini yang sangat penting biar semua tau. Jadi, saya saat ini masih menjadi ketua LMDH Desa Ketenger yang mengampu disesuai SK KK seluas 275ha. Itu di kawasan hutan produktif dna kawasan untuk ekowisata, saya menjadi ketua dari tahun 2007 hingga saat ini, dimana dalam perjalanan itu mengalami sebuah proses sesuai aturan kementerian PLHK diaturan deplemen 4 SK 487, bahwa mengatur adanya usaha itu harus lembaga yang berbadan hukum. Maka dari itu kami dari LMDH bertransformasi menjadi KUPS (kelompok Usaha Perhutanan Sosial) yang mengampu segala kegiatan sosial maupun profit. Nah adanya aturan lagi saya ikuti dari tahun ketahun ini memang sangat luar biasa, sangat bikin pusing bagi kami karena kalo kita tidak mengikuti yang artinya usaha ini bisa jalah tapi seakan-akan ada penghalang, ada batas antara LMDH dengan KUPS. Maka sekarang muncul lagi SK 287 itu adalah Kaum Muda Lindung seluas 493 ha, itu yang tidak boleh ada kegiatan atau aktivitas, tapi sifatnya adalah konservasi dan lembaganya harus pajak. Ini kan rancu.

Nah perjalanan kami dari LMDH ke KUPS sesuai SK PLHK. Terus gongnya kemaren tahun 2023 kita sudah punya usaha yang telah ada dari tahun 2016 yaitu Curug Jenggala, dan Curug Bayan. Nah curug bayan saya bangun tahun 2021. Nah akhirnya setelah aturan itu, supaya membentuk lembaga yang sifatnya bukan lembaga sosial, maka ada penawaran harus membentuk badan usaha ada CV, PT, Koperasi. Kami memilih koperasi karena kami berawal dari lembaga swadaya masyarakat yang tergabung dalam kelompok LMDH, kelompok hanya beberapa anggota sehingga kami tidak memilih CV atau PT. karena kalo CV PT itu bisa peorangan atau keluarga. Nah saya menggunakan koperasi jasa multipihak (KMP), disini sifatnya hampir sama dengan sebuah perusahaan. Koperasi KMP berbeda dengan koperasi biasa, ini nanti sahamnya bisa dijual, bisa diwariskan anak cucu, karena kalo PT hanya stau lingkaran.

Maka dari itu harapan saya membentuk koperasi KMP bisa memberikah kesejahteraan kepada masyarakat bahkan diwariskan nanti kepada anak cucunya. Koperasi ini dibentuk tahun 2023 Oktober. KMP mewadahi sebuah kegiatan kami yang ada di Curug Bayan, Jenggala, dan Tirtasena. Yang bisa merangkul semua masyarakat agar punya saham.

Peneliti : Sebelumnya Pak Riswa ngendika kalo hambatan yang terjadi itu pas awal-awal. Mungkin bisa dijelaskan lebih detail dan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut seperti apa?

Narasumber : Jadi gini, kan koperasi baru lahir kemaren terbilang Oktober 2023 atau optimasi 9 bulan. Koperasi ini berawal dari LMDH yang dalam hal ini kami membentuk sub-sub KTH (Kelompok Tani Hutan) maupun KUPS (Kelompok Usaha Perhutanan Sosial) yang dari ini menjadi sub nya LMDH untuk mengelola sebuah potensi yang ada di hutan. Terbit SK di tahun 2020 kita supaya membentuk KUPS sesuai regulasi deplemen 4 SK 487 UU Cipta Kerja itu,

maka kita membentuk badan usaha ada CV, PT, Koperasi, dan kami memilih Koperasi karena berawal dari lembaga sosial. Ini kami mengangkat sama sama dari 0 menjadi 100%. Jadi hambatannya peralihan dari sebuah birokrasi yang tadinya menggunakan lembaga menggunakan 760 di SK Perhutani sekarang dilempen 4 SK 487, itu kan B2B *bussines to bussines*. Artinya merubah sebuah siklus sebuah nama, yang tidak semua orang paham. Sehingga butuh pemahaman apasi koperasi KMP, Komersional. Selain itu, tahapan menjadi Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jengala Sejahtera tidak mudah dan cukup panjang mulai dari 2016-2023, lumayan panjang waktunya. Ada regulasi dari Kementerian PLHK, dimana mengatakan lembaga sosial tidak boleh berbisnis, maka kita harus membuat usaha B2B *bussines to bussines*. Sehingga kita membentuk KMP.

Karena Koperasi ini berawal dari para pendiri yang tidak saya bayar, yang tadinya anggota Kelompok Tani Hutan terus menjadi KUPS dan sekarang menjadi anggota ataupun karyawan Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jengala Sejahtera. Awalnya sudah membentuk koperasi biasa tapi ini murni swadaya masyarakat yang tergabung dalam kelompok (kelompok swadaya masyarakat) yang tidak saya bayar, maka mereka mendapat konsekuensi menjadi pendiri, dan finansial untuk membangun dari insiator atau investor (anggota koperasi). Sehingga ini menjadi milik kita, tapi ini bukan modal dari KMP, tetapi modal dari teman teman yang awalnya tidak dibayar. Jadi hambatannya adalah regulasi, yang tadinya LMDH merubah nama menjadi KMP otomatisakan hambatan karena kami memberikan pemahaman kepada teman teman pengurus ataupun kelompok yang ngga semudah memberikan tangan, apalagi membuat sistem seperti sekarang sistem e-ticketing yang harus terstruktur dengan jelas, dan harus transparasi, dimana

ngga semua orang paham. Hambatan di regulasi. Solusinya KMP, KMP ini menjawab proses awal kegiatan teman-teman di Jenggala.

Peneliti : Mungkin selain tantangan pas awal tersebut, apakah ada tantangan lain pak?

Narasumber : Selain tantangan di awal yang tadi saya katakan, ada juga masyarakat yang belum paham tentang apa si itu multipihak karena memang awalnya adalah kelompok biasa, Kelompok Tani Hutan. Kami memberikan pemahaman terus. Ada juga anggota yang belum paham sama penggunaan teknologi, apalagi kita kan menggunakan sistem e-tiket. Maka dari itu, kami berkolaborasi dengan pihak pendidikan sehingga mereka bisa memberikan pelatihan teknologi, kita dapat dukungan dari IT Telkom sama UT. Itu yang muda-muda disini, kami tempatkan di bagian tiket, jadi bisa mengoperasikan e-tiket.

Peneliti : Bagaimana perencanaan yang dilakukan koperasi?

Narasumber : Jelas kalo jangka pendek jelas secara teknis kita melakukan sebuah kegiatan yang real di lapangan, karena ini sudah berjalan ini artinya dari sistem pengelolaan. Karena sudah berjalan secara intens dan maksimal dari segi pengelolaan. Nah dari jangka menengah kita membuat rencana yang sambil kita melakukan kita membuat sebuah rencana, dan melakukan evaluasi terkait program yang telah terlaksana. Nah jangka panjangnya otomatis sebuah potensi yang ada kita akan tetap mengembangkan sesuai dengan kemampuan kami, dengan sebuah kearifan lokal yang sinergi sesuai dengan peraturan yang kami lakukan.

Peneliti : Anggota sama karyawan itu berbeda nggih pak? Anggota di koperasi itu ada berapa?

Narasumber : Iya betul berbeda, anggota itu anggota koperasi yang mereka tidak bekerja pun berhak menjadi anggota. Sedangkan karyawan tidak harus menjadi anggota tetapi karyawan, karena diperkerjakan. Nah inikan punya konsekuensi masing-masing. Karena mereka adalah

pendiri mereka mendapat hak pendiri dan hak inisiator itu menjadi anggota KMP dan juga karyawan koperasi. Anggota termasuk karyawan, tetapi karyawan belum tentu anggota. Anggota KMP ada 49 orang. Sedangkan karyawan Bayan 17 orang, Jenggala 23 orang, Tirtasena 19 orang. Cendana itu di kelola oleh wilayah melung, kami hanya memperbantukan satu orang. Anggota luar biasa adalah para pedagang yang berjualan di kawasan objek wisata.

Peneliti : Pembagian tugas anggota itu seperti apa pak? Tugasnya seperti apa?

Narasumber : SOP yaa, bagian loket kita utamakan anak-anak yang muda, yang masih ada peluang kuliah atau sekolah, karena supaya kita berkolaborasi dengan dunia pendidikan, mereka yang masih punya jenjang pendidikan di loket (yang masih punya pemahaman yang luas). ada bagian kebersihan, per kepala kelompok, ada yang membuang rumput, bersih-bersih, dan sebagainya. Ada juga bagian keamanan di sungai. Untuk kami pengurus inti, membagi per kelompok juga setiap objek wisata, ada manajerialnya, ketua, sekretaris, bendahara, dan lainnya. Sedangkan saya mengampu semuanya dibagian manajerialnya, keuangannya.

Peneliti : Kan pariwisata berkelanjutan mengedepankan pelestarian lingkungan. Apa dampak lingkungan yang ditimbulkan dari adanya pariwisata berkelanjutan?

Narasumber : Kalo dampak lingkungan, saya akan bicara jelas di aspek ekonomi karena dampaknya yang tadinya hutan belantara yang tidak menghasilkan apa-apa. Kalo dari tahap eksplorasi pasti ada dampaknya, jadi gersang dan lainnya. Nah inikan tahap proses, otomatis kalo kita menjaga kearifan lokal kami tidak akan merubah fungsi hutan, contoh ini masih alami hutannya, kita hanya membat semak-semak belukar yang tidak merubah fungsi pohonnya. Itu dari aspek ekologinya, sedangkan dari aspek ekonominya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, aspek sosial

dan budaya meningkat, contohnya yang tadinya tidak ada lahan parkir, ruang jualan dipinggir jalan sekarang ada. Dan tidak kalah penting kami KMP memberikan bina lingkungan kepada masyarakat maupun PEMDES itu setiap bulan relative, kita patok 100.000,00 perbulan masing-masing kelompok. Kenapa kita memberikan meskipun secara aturan itu tidak ada karena kami memberikan atensi kepada sosial, contoh hari besar ulang tahun kemerdekaan kita ada sumbangsuhnya kepada mereka. Maka kita berkolaborasi dengan desa bahkan dengan desa lain, kita memberikan bina sosial juga.

Peneliti : Langkah-langkah koperasi untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan wisatawan ataupun masyarakat?

Narasumber : Ada, kegiatan yang kami lakukan sebelum kami mendiskusikan menjadi sebuah wisata, yang pertama kami lakukan adalah bagaimana masyarakat handarbeni (rasa saling memiliki bahwa lingkungan itu bersih). Kemudian kita bahas di Jenggala yang ada *symbol love*, dimana artinya sebuah rasa kasih sayang, mencintai pasangannya atau sesama manusia. Ini karena hutan maka, kita harus mencintai lingkungan kita menjaga alam ini dengan perasaan, dan kita akan lebih menjaga alam dengan keseimbangan agar tidak dirusak. Tetap menimbulkan rasa cinta kepada alam, supaya tetap menjaga kelestarian alamnya untuk tidak dirusak. Ada rasa saling memiliki, wilayah hutan yang harus kita jaga, makanya simbolnya *love*. Ini konsep kami seperti itu.

Peneliti : Apakah ada program untuk pelestarian sosial budaya atau yang lainnya yang ada di lingkungan sekitar?

Narasumber : Ada, kami balance dari aspek sosial dan budaya. Dari aspek sosial kami melakukan sosialisasi, dari aspek budaya kami punya sebuah perangkat ada sebuah tabuhan gamelan yang mana itu sebuah peninggalan wayang kuno. Ketetulan saya kemaren diangkat jadi pengurus RW tahun ini akan saya bangkitkan untuk bagaimana

mendirikan sebuah budaya yang ada di wilayah kami, misalnya kalo ada tamu kita sambut. Ini sudah konsep mudah mudahan tahun besok berjalan. Nah untuk dari aspek lingkungan ini sudah berjalan, itu kami ada TPS, tempat pembakaran juga ada.

Peneliti : Bagaimana koperasi menjaga keseimbangan dan kelestarian alam dalam operasionalnya?

Narasumber : Hal yang paling penting bagi kita adalah menjaga keseimbangan alam yang ada. Yang sampai sekarang kita jaga betul adalah menjaga kearifan lokal di aspek ekologi, ekosistem. Kita juga melibatkan masyarakat dalam pengelolaan disini dan memungkinkan mereka untuk menjaga kelestarian alam yang ada. Tidak hanya itu, bahkan untuk bagaimana ekonomi ini tumbuh di segi masyarakat dipinggir kota.

Peneliti : Apa strategi khusus dalam mengelola koperasi (destinasi wisata ataupun pendapatan usaha)?

Narasumber : Ada, untuk sekarang di KMP yang baru bergerak yaitu wisatanya. Kami sudah punya kelompok pendiri itu agroforestry, itu tanaman hasil hutan kayu diwilayah masyarakat, contohnya ada kapolaga, alpukat yang harapannya nanti masyarakat secara umum bergabung menjadi anggota koperasi dan mereka setor atau menjual hasil itu kepada koperasi, dan otomatis secara harga itu akan turun, tapi mendapat hak SHU (siswa hasil usaha) mereka ketika akan menjual ke koperasi, dan balik lagi koperasi. Ini langkah langkah yang kedepannya kami akan jalankan, berkolaborasi kepada semua stakeholder, bagaimana meningkatkan taraf hidup masyarakat untuk tumbuh ekonomi yang luar biasa.

Peneliti : Seberapa besar pengeluaran yang dialokasikan untuk program-program berkelanjutan, seperti konversi lingkungan, pelatihan karyawan, edukasi wisata, atau yang lainnya?

Narasumber : ya disitu kita sudah plot ya, dimana pendapatan kotor dikurangi dengan BOP (Biaya Operasional), seperti gaji karyawan,

pembiayaan , pembayaran internet, listrik, sampah, kebersihan, cetak tiket, dan asuransi. Kita ada 7 pos, nah jika udah dipotong 7 itu maka akan menjadi pendapatan bersih/ sisa bersih (nett).

Peneliti : Baik pak, mungkin yang terakhir, apasi yang membedakan koperasi multipihak (KMP) dengan koperasi lainnya, dan apa menariknya?

Narasumber : Koperasi biasa kalo sudah menjadi anggota atau karyawan itu bubar sahamnya, tapi kalo KMP saham yang kita berikan atau bahkan dijual itu laku, dan bisa diwariskan ke anak cucu. Maka termotivasi mengumpulkan temen-temen di Jenggala untuk menjadi anggota Koperasi, yang membutuhkan 3 bulan untuk memberikan pemahaman tentang KMP.

Transkrip Wawancara 5

Waktu Wawancara : 10 November 2024

Lokasi Wawancara : Curug Jenggala di Jl. Pangeran Limboro, Dusun III Kalipagu, Ketenger, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152

Profil Narasumber

Nama : Ibu Nisem

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Penjual UMKM di Curug Jenggala (Warung Yu Nisem Enjel)

Hasil Wawancara

Peneliti : Ibu buka warung ini sejak kapan Ibu?

Narasumber : Sejak tahun 2014, pas Curug Pengantin.

Peneliti : Manfaat Ibu sebagai pedagang disini itu gimana bu?

Narasumber : Bisa menunjang dan membantu kehidupan, menambah ekonomi keluarga.

Peneliti : Ibu pernah mengalami kendala ngga bu selama bekerja disini?

Narasumber : Kendala ya kalo sepi, penjualan kurang hasilnya.

Transkrip Wawancara 6

Waktu Wawancara : 29 Desember 2024

Lokasi Wawancara : Curug Bayan di Dusun II Ketenger, Ketenger, Baturaden,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53151

Profil Narasumber

Nama : Bapak Purnomo

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Ketua Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera

Hasil Wawancara

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah perencanaan strategis untuk memastikan pengelolaan pariwisata sesuai dengan prinsip berkelanjutan? (sosial, ekonomi dan lingkungan)

Pak Purnomo : Ya, yang jelas langkah-langkah perencanaan yang kami lakukan sesuai dengan prinsip kita yang tidak pernah lepas dari kearifan lokal dari aspek sebuah ekosistem ekologi yang kami tetap menjunjung tinggi karena di lokasi kami banyak peninggalan sejarah termasuk situs purba megalitikum nah dimana dari aspek itu dijadikan sebuah dasar sebagai kita mengelola aspek sosialnya sampai menuju ekonominya. Artinya tidak lepas dari sebuah kearifan lokal. Nah setelah itu kami membuat master plan untuk sebuah titik lokasi objek yang mau kita kelola.

Peneliti : Bagaimana rencana jangka pendek, menengah, panjang untuk mendukung keberlanjutan pariwisata?

Pak Purnomo : Jelas kalo jangka pendek jelas secara teknis kita melakukan sebuah kegiatan yang real di lapangan , karna ini sudah berjalan ini artinya dari sistem pengelolaan. Karena sudah berjalan secara intens, maksimal dari segi pengelolaan. Nah dari jangka menengah kita membuat rencana yang sambil kita melakukan kita membuat sebuah rencana. Nagh jangka panjangnya otomatis sebuah potensi yang ada kita akan tetap mengembangkan sesuai dengan kemampuan kami, dengan sebuah kearifan lokal yang

sinergi, dimana alam kalo alam berkembang maka kami diregulasi, kami akan ikuti sesuai dengan peraturan yang kami lakukan. Kami juga melakukan pengembangan usaha yang nantinya juga bisa diwariskan ke anak cucu.

Peneliti : Apakah manajemen pariwisata berkelanjutan dilakukan berdasarkan kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal? Jika iya, bagaimana bentuk kolaborasinya? Dan bagaimana peran masing-masing pihak dalam mendukung pariwisata berkelanjutan?

Pak Purnomo : Bentuk kolaborasi diantara semua aspek itu, contoh giini kami berawal dari lembaga sosial yang hanya mengolah sebuah wisata apa yang ada di wilayah hutan, otomatis kami regulasi bekerja sama dengan buruh tani. Nah dari aspek regulasi yang lain, ini harapannya dari kita berkolaborasi, dengan semua stakeholder, pemerintah kabupaten banyumas, mungkin provinsi dan pusat, ini kan tidak hanya sebuah karya yang kita ciptakan, ini kan mendominasi ketika masyarakat yang berbasis ekonomi lebih tinggi sedangkan selama ini kan hanya kita, selaku dari yang berawal dari kelompok sosial yang Alhamdulillah sekarang sudah komersial, yang sudah melakukan regulasi koperasi. Dan harapannya dengan kolaborasi ini adalah sebagai aspek legalnya di kawasannya atau hutannya, kemudian dari pemerintah selama ini yang kita jalankan adalah laporan setiap hari, setiap bulan yang menjadi bukti dari kami berkolaborasi dengan pemerintah dalam hal ini adalah DENPORAT Hutan, kami himbau, memberikan informasi bagaimana situasi dan kondisi pengunjung. Disisi lain kami juga bekerja sama dengan kepolisian, Polsek Baturaden, Koramil yang harapannya mendukung kami walaupun kami lembaga sosial, kami bekerja sama dengan semua aspek. Tidak hanya itu , dari kalangan mungkin aktivis, akademisi harapannya supaya yang kami kelola

ini menjadi booming, kami kan hanya dengan kemampuan kami mungkin update di status wa, facebook, dengan adanya kolaborasi dengan semua aspek maka ekonomi desa akan lebih tinggi.

Peneliti : Bagaimana koperasi melakukan motivasi, pengarahan, dan komunikasi kepada seluruh anggotanya?

Pak Purnomo : Ya, kami selalu mengutamakan komunikasi yang intens dan terbuka dengan seluruh anggota. Setiap bulan, kami mengadakan pertemuan rutin untuk memberikan pengarahan mengenai visi dan misi koperasi, serta perkembangan terbaru terkait pengelolaan wisata. Kami juga memastikan setiap anggota paham dengan peran mereka dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama, yaitu pariwisata berkelanjutan. Untuk motivasi, kami memberikan penghargaan bagi anggota yang menunjukkan kinerja terbaik, seperti menjaga kebersihan atau berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Kami juga menggunakan grup WhatsApp untuk tetap berhubungan, memberikan update, dan menjawab pertanyaan agar semua anggota merasa terlibat dan terinformasi dengan baik. Kami juga memberikan pelatihan ke anggota ataupun karyawan dengan bantuan oleh Universitas Telkom dan UT dari Unsoed, seperti pelatihan administrasi, pelatihan umkm, pelatihan multipihak, pelatihan marketing, pelatihan pengembangan usaha dan bisnis agar mendapatkan keuntungan, pelatihan media sosial, pelatihan editing video.

Peneliti : Kan pas itu bapak ngendikan bahwa ada pelatihan untuk karyawan/anggota koperasi. Kalau untuk pelaku UMKM itu ada pelatihan ngga?

Pak Purnomo : Ya kebetulan kami sudah berkoordinasi dengan Universitas Terbuka dari Unsoed ini sudah banyak hal yang kami lakukan tidak hanya dari wisatanya, tapi dari saprasnya, pelatihan UMKM, pelatihan koperasi itu sudah dilakukan. Kemudian

untuk para ibu ibu, karena multifungsi ini ibu ibu mempunyai kegiatan di luar wisata conth bikin sriping ada yang bikin manggleng, nah ini kami kolaborasikan bagaimana mereka paham untuk satua administrasi, manajemen. Kemudian yang kedua dari segi pemasaran, nah inikan penting. Kan selama ini mereka buat di jualtetangganya, karena dengan kemampuan seadanya mereka ewatnya omong. Nah kemaren sudah ada bentuk pelatihan UMKM, kemudian kami juga ada pembinaan dari IT Telkom terkait dengan promosi juga. Alhamdulillah sudah banyak pihak stakeholder dari kenjuruan, akademsii merangkul kami bagaimana untuk melakukan sebuah wisata yang berkelanjutan.

Peneli : Pelatihan sudah berapa kali pak?

Pak Purnomo : Gini kan programnya 3 tahun, nah pertahun itu jadi multifungsiu, program pertama bagaimana wisata ini biar berkelanjutan, kita membutuhkan sapras dari aspek jalannyam fasilitas untuk menunjangnya, ada gazebo, mushola dan lain lain. Terus yang kedua ini masih lanjutan dari program pertama, nah yang ketihga ini lebih ke sapras karena kami kemaren diberi computer dan printer nya terus ada meja kursi juga dilasih. Mah harapannya dari apa yang dilatih itu dari segi UMKM, kemaren kita tonjolkan manggleng sma makanan yang khas yang ada di wilayah hutan. Nah ini program tahun ini, kemaren kita mengundang dari kementerian UMKM koperasi Kabupaten Banyumas, Berat sudah 3 kali, setahun 3 kali. Kemaren terakhir

Peneliti : Bagaimana pariwisata yang dikelola koperasi berkontribusi terhadap perekonomian lokal?

Pak Purnomo Otomatis gini, seperti yang Pak Riswan bilang yang awalnya masyarakat mengambil burung, kayu di hutan, sekarang mereka terekrut masuk kesini, kami kasih mereka peluang mereka untuk bekerja disini, membuka lapangan pekerjaan. Contoh untuk sejarang anggota kami sudah 49 orang, tapi kalo yang berdampak

itu udah 100 orang, seperti para pedagang, jasa ojek, jasa parkir yang bisa ditotal setahun ini sekitar 100 orang. Kita wisata butuh semua itu ya apalagi UMKM, ini dapat meningkatkan kearifan masyarakat di aspek sosial dan ekonomi di kalangan masyarakat. Kami juga berusaha tonjolkan UMKM seperti seriping, manggleng dan makanan yang khas yang ada di wilayah hutan.

Peneliti : Bagaimana sistem/mekanisme pengawasan pada koperasi? Mungkin bisa dijelaskan?

Pak Purnomo : Untuk mekanisme mengolah sampah kebersihan teman-teman di lapangan ditaroh di lapangan nanti ditaroh di depan, kemudian nanti akan diambil oleh KSM. Yang nantinya kami akan bayar tiap satu bulan. Kemudian SOP kami karena kami ini wisata yang rawan, kami berbaur dengan sungai, mungkin dampaknya banjirir, atau yang lainnya. Maka SOP nya adalah dari aspek kebersihan yang tadi saya sampaikan bekerja sama dengan KSM, kemudian untuk keamanan, ada yang di parkir, ada yang di loket.

Peneliti : Jika terdapat masalah/tantangan dalam pengelolaan pariwisata, bagaimana koperasi menangani masalah tersebut?

Pak Purnomo : Karena resiko dalam organisasi contohnya masalah sekecil apapun yang pertama kita tegur, karena kami dari sosial. Kita ada personal, pembinaan satu atau dua kali tegur kemudian ada teguran keras kami keluarkan kami tegas.

Peneliti : Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan koperasi? Apakah akan digunakan untuk memperbaiki perencanaan dan pengelolaan di masa mendatang?

Pak Purnomo : Ya, untuk evaluasi pasti ini setiap hari pasti akan kelihatan akan muncul masalah atau yang lain, dimana kan wisata itu unik, apakah masalah datang dari pengunjung, atau dari kita yang buat sendiri. Artinya ini metode sebuah hal yang kami lakukan kadang kadang spontanitas, bagaimana kita membuat rasa ini yang ada di lapangan ini harus multifungsi, dimana 3S senyum

sapa sopan ini sangat penting, ini menjadi sebuah dampak yang terasa banget.

Peneliti : Apakah ada alokasi khusus untuk mendukung pelaku UMKM atau program pelestarian lingkungan?

Pak Purnomo : Ya kalau mendukung pasti ada, kebetulan kami di Koperasi disini ada Bina Lingkungan dan Pendidikan yang harapannya nanti mudah-mudahan tercapai, kami akan mendukung program itu agar bagaimana para perempuan ada pemberdayaannya. Untuk lingkungan kami setiap bulan memberikan bina lingkungan kepada masyarakat melalui kas RT, RW, dan desa. Ini sebagai bentuk kolaborasi kami terhadap lingkungan dan masyarakat disemua aspek organisasi untuk pelestarian alamnya.

Peneliti : Apakah koperasi memiliki sistem akuntansi yang transparan dan akuntabel? Jika iya, bagaimana koperasi memastikan transparansi dalam pengelolaan dana untuk kegiatan pariwisata?

Pak Purnomo : Alhamdulillah karena kami belajar dari yang dulunya LMDH, untuk transparansi kami siap. Di loket ada buku pendapatan harian dimana orang bisa melihat, dari karyawan atau teman-teman yang mau skripsi dan lainnya. Kami juga ada buku harian, kami tiketnya pake yang sudah alat. Artinya ini tercatat di perhutani, tidak hanya kami koperasi yang tau, tapi semua anggota juga tau, pengurus juga. Nah dari buku pendapatan harian ini disetorkan ke bendahara koperasi. Bendahara juga nyatet sendiri. Jadi transparansi ini ada dibangun sejak 2007 saya menjadi ketua. Alhamdulillah sekarang kami bisa membuktikan adanya bentuk keuangan yang sifatnya transparansi dan akuntabel. Kami pembukuan ada, dimana pendapatan lain-lain ada bukunya sendiri. Wisata ada sendiri, karena kita ada 3 curug, kita pisah-pisah, walaupun uang bersihnya jadi satu. Ini akan memudahkan untuk mengevaluasi dari badan pengawas maupun anggota koperasi.

Peneliti : Apa koperasi memiliki profram branding untuk meningkatkan daya tarik wisatawan?

Pak Purnomo : Iya kami memiliki branding, rencana 2025 ini untuk meningkatkan daya tarik pengunjung dan destinasi wisata disini kan ketenger masih banyak potensi. Nah ini syaa punya progress semoga tahun depan terealisasi itupengen membuat sebuah wahana pemandian air panas di curug tirtasena yang baru ini. Dan mungkin nanti kita biki villa yang sifatnya alami, private yang tdk harus rame. Karena disini sering dikunjungi orang belanda, yang ke rumah keluarga itu homestay. Nah ini nanti kami bikin yang eksotik di tengah tengah hutan, tapi yang maish alami dan private. Jadi nanti brandingnya mengembangkan sebuah kawasan. Untuk bagaimana menambah pendapatan.

Peneliti : Apakah ada sistem evaluasi kinerja untuk anggota koperasi?

Pak Purnomo : Ada setiap 3 bulan sekali

Peneliti : Apakah ada program peningkatan kapasitas (keterampilan) untuk pelaku UMKM?

Pak Purnomo : Itu pasti ada yaa, udah tak rangkum dari 3 bulan seklai iniada evaluasi dari pengurus dan kinerja di lapangan. Nah ini kami seklai dari UMKM itu, ini kan baru rintisan tapi kami sudah menerjunkan tim UMKM dari koperasi, tapi subnya kan beda. Contoh ibu ibu PKK, inikan diluar kami, diluar koperasi tapi ini program kami. Ini kita kolaborasi kan biar mereka punya kegiatan meskipun ga ikut koperasi, minimal program koperasi ini disalurkan untuk bagaimana UMKM ini tumbuh, karena mereka jugasebeumnya udah jualan udah buka usaha tinggl kita sondingkan di publikasinya

Peneliti : Bagaimana koperasi melibatkan pelaku UMKM dalam mendukung pariwisata berkelanjutan?

Pak Purnomo : Otomatis gini ya, memmang kita wisata butuh semua itu ya, kalo kita ngga da warung apasi arti sebuah wisata. Nah maka kita

sangat buth sekali UMKM yang khas lokal kita akan angkat. Kemaren saya usulkan UMKM ke kementerian koperasi tentang kripik rebung biar nanti yang di jenggala itu khas rebung loh ga Cuma mendoan, pecel. Ini kan menjadi harapan mudah-mudahanya dari yang kita gagas ini mendapat apresiasi untuk menumbuhkan dan meningkatkan kearifan masyarakat diaspek sosial dan ekonomi di kalangan masyarakat.

Peneliti : Bagaimana koperasi mengelola infrastuktur wisata agar tetap terawatt dan ramah lingkungan?

Pak Purnomo : Otomatis ityu menjadi SOP kami , terkait dengan sapras yang ada. Misalnya ada jalan loket dsb. Pasti kita intens setiap hari karena ada petugasnya masing-masing, ini benar benar kita ceklist, dimana kondisi yang baik, sedang, rusak, atau tidak layak. Maka menjadi evaluasi yang nanti emergensi atau darurat kita langsung ada tindakan. Nah kalo masih aman, 3 bulan ini kita akan buat masterplan untuk akhir tahun.

Peneliti : Apakah ada edukasi kepada wisatawan atau pelaku UMKM tentang menjaga lingkungan yang ramah lingkungan?

Pak Purnomo : Kami berhubungan dengan wilayah hutan, jadi sebuah ekosistem dan ekologinya bener-bener terjaga. Tapi ekonomi juga harus tumbuh, jadi semua kalangan ini sangat penting untuk kita merangkul sebuah sinerginitas bagaimana untuk mewujudkan hutan lestari, mashyarakat sejahtera. Maka kearifan lokal ini kami akan selalu tetap jaga. Insyaallah suatu hal yang sifatnya diluar logika, maka insyaallah alam akan merestui kita. Maka bagaimana sebuah doa lelaku dulu, meminta kepada yang maha kuasa. Jadi kita berkolaborasi dari semua kalangan itu. Sebuah langkah yang kami lakukan ini butuh dukungan dari semua kalangan terutama pemerintah. Harapannya kementerian parwiisata datang kesini. Kalo bukan kita yang merawat alam, siapa lagii??

Transkrip Wawancara 7

Waktu Wawancara : 29 Desember 2024

Lokasi Wawancara : Curug Bayan di Dusun II Ketenger, Ketenger, Baturaden,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53151

Profil Narasumber

Nama : Ibu Sarikem

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Pelaku UMKM di Objek Wisata

Hasil Wawancara

Peneliti : Ngapunten nggih bu ganggu, kulo Nurfa mahasiswa saking UIN Purwokerto badhe tanya tanya sedikit nggih bu tentang manajemen disini bu. Nama Ibu sinten?

Ibu Sarikem : Nggih mba monggoh, kulo Sarikem

Peneliti : Baik Ibu Sarikem, berarti Ibu asli mriki nggih bu?

Ibu Sarikem : Iya saya asli sini

Peneliti : Nama warungnya/ usahanya ada ngga bu?

Ibu Sarikem : Nggih nama warunge Si Boy

Peneliti : Menurut Ibu, apakah langkah-langkah yang dilakukan koperasi sudah cukup melindungi lingkungan, mendukung masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi?

Ibu Sarikem : Iya sudah

Peneliti : Menurut Ibu, pengelolaan sampah satau limbah disini sudah baik?

Ibu Sarikem : Disini kan yang membersihkan sampah dari desa, sudah aman. Jadi sampah disini nanti dikeluarkan nanti ada yang ngambil sendiri.

Peneliti : Apakah koperasi ngasih pelatihan atau dukungan untuk meningkatkan keterampilan usaha, ataupun menjaga kelestarian lingkungan?

Ibu Sarikem : Iya pernah

Peneliti : Se jauh mana Ibu terlibat dengan pihak koperasi?
Ibu Sarikem : Ngga ada, kita cuma berjualan
Peneliti : Menurut Ibu, bagaimana fasilitas yang ada disini? Apakah mendukung usaha Ibu?
Ibu Sarikem : Fasilitas disediakan sama koperasi, ada air, listrik, sampah. Kita Cuma bayar 15.000 perbulan.
Peneliti : Dampak yang Ibu rasakan dari adanya pariwisata berkelanjutan?
Ibu Sarikem : Dampak bagi saya menguntungkan juga karna berjualan disini menguntungkan, dari segi ekonomi.
Peneliti : Saran untuk meningkatkan kualitas objek wisata?
Ibu Sarikem : Mungkin bagi saya ini sudah cukup yaaa
Peneliti : Okeyy baik, terimakasih nggih buu..

Profil Narasumber

Nama : Ibu Dati
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Pelaku UMKM di Objek Wisata

Hasil Wawancara

Peneliti : Ngapunte nggih bu ganggu, kulo Nurfa mahasiswa saking UIN Purwokerto disini saya mau wawancara sedikit tentang manajemen disini bu, Nama Ibu sinten?
Ibu Dati : Nggih mba monggoh, kulo Dati
Peneliti : Nggih Ibu Dati, ada nama warung mboten nggih bu?
Ibu Dati : Disni namanya Warung Bareng Bayan
Peneliti : Disini kan yang mengelola koperasi nggih bu. Menurut Ibu, apakah langkah-langkah yang dilakukan koperasi sudah cukup melindungi lingkungan, mendukung masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi?
Ibu Dati : Yaa sudah baik, dibilang baik ya baikk
Peneliti : Menurut Ibu, pengelolaan sampah satau limbah disini sudah baik?

Ibu Dati : Sampahnya ada yang mengelola sendiri, kan dikumpulin di depan nanti ada yang ngambil. Kita bayar setiap bulan 15.000 perbulan.

Peneliti : Apakah koperasi ngasih pelatihan atau dukungan untuk meningkatkan keterampilan usaha, ataupun menjaga kelestarian lingkungan?

Ibu Dati : Iya pernah

Peneliti : Menurut Ibu, bagaimana fasilitas yang ada disini? Apakah mendukung usaha Ibu?

Ibu Dati : Fasilitas dimudahkan, ada air yang disediakan, listrik, kebersihan juga udah baik. Kalo wisatawan fasilitas yang disediakan juga baik, belum ada yang complain jadi aman aman aja.

Peneliti : Dampak yang Ibu rasakan dari adanya pariwisata berkelanjutan?

Ibu Dati : Dampak ya Alhamdulillah bisa mencukupi keluarga, bisa membantu gitu.

Peneliti : Saran untuk meningkatkan kualitas objek wisata?

Ibu Dati : Meningkatkan, mungkin ditingkatkan lagi fasilitasnya, diperbanyak gitu mungkin.

Peneliti : Okeyy baik, terimakasih nggih buu..

Transkrip Wawancara 8

Waktu Wawancara : 10 Februari 2025

Lokasi Wawancara : Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera di Curug Bayan Dusun II Ketenger, Ketenger, Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53151

Profil Narasumber

Nama : Bapak Purnomo dan Bapak Riswan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Ketua dan Sekretaris Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera

Hasil Wawancara

- Peneliti : Bagaimana koperasi memastikan bahwa aktivitas pariwisata tidak merusak ekosistem alami seperti flora dan fauna disekitar curug?
- Narasumber : Jadi disini kita koperasi, yang pertama itu kita berprinsip hutan lestari yang tidak kalah penting. Kemudian menjaga sebuah ekosistem, dan kearifan lokal. Menjaga kearifan lokal dan bisa menghormati serta menjaga alam dan budaya yang ada disekitar kita. Selain itu, kita melakukan kolaborasi dengan masyarakat dan lainnya agar dapat membantu perencanaan dan implementasi pengembangan pariwisata berkelanjutan, sehingga masyarakat ini akan paham sebuah arti ekosistem yang berbisnis.
- Peneliti : Apakah selama ini ada dampak negative seperti kerusakan lingkungan? Lalu apa yang dilakukan koperasi untuk meminimalkan dampak negative terhadap lingkungan?
- Narasumber : Sebuah dampak negative atau positif pasti ada, kita terapkan SOP tidak boleh membuang limbah ke sungai, nah ini kan akan mengurangi dampak negative itu, kemudian kami memberi pemahaman kepada teman teman kita sebagai karyawan yang ada disini. Maka kita berkolaborasi dengan semua pihak.
- Peneliti : Apakah ada kebijakan khusus bagi wisatawan yang melanggar aturan terkait lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan atau merusak alam?
- Narasumber : Alhamdulillah disini kita sudah terapkan himbauan-himbauan tentang keselamatan, kebersihan, terdapat banyak rambu-rambu peringatan, dan ada juga banyak tempat sampah sehingga pengunjung bisa membuang sampah disana. Kemudian alhamdulillah pengunjung tidak ada yang membuang ke sungai, terus limbah limbah yang ada di kamar mandi, warung-warung ini juga sudah ada yang mengatur, kami berkolaborasi dengan KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat). Oleh karena itu, kita bisa menangani dari dampak itu.

Peneliti : Apakah ada kebijakan untuk menjaga keberlanjutan sumber daya seperti air, udara, dan tanah di area curug? Seperti pelestarian air atau penanaman pohon?

Narasumber : Tentu ada, terkait dengan alam kita sudah menabur benih ikan 25 kantong yang bekerja sama dengan semua fakultas seluruh Indonesia, ini dari Soteria. Artinya mereka ada kontribusi terhadap kami, kita berkolaborasi bersinergi bagaimana biar alam ini terjaga di sebuah ekosistem dan ekologi serta budaya ini nyambung. Kemudian ada beberapa penanaman pohon kita lakukan yang menjadi komitmen kami sebagai KMP, ada juga lokasi perombakan yang nantinya kembali ke fungsi hutan tapi dengan bentuk taman. Kita membuat suatu wahana, kita taman pohon, maka akan kembali ke fungsi hutan, yang rimbun. Maka fungsi dari air, udara, tanah, dan alamnya ini akan sinergi dengan sendirinya karna ini alam. Ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi semuanya.

Peneliti : Peran atau dukungan pemerintah terhadap objek wisata disini gimana pak? Apakah ada bantuan finansial untuk pengelolaan wisata?

Narasumber : Dari aspek yang paling bawah itu pemerintah desa ini belum, tapi kita bentuk kolaborasi sudah, seperti kita butuh legalitas, maka kita ke pemerintah desa. Kita juga diluar perhutani ada Pendampingan dari Provinsi tentang lingkungan hidup kehutanan, yang selama ini memberikan bantuan kepada kami itu DLHK sekitar 90.000.000 masuk ke sarpras untuk daya dukung wisata. Tapi kalo pemerintah secara umum belum. Tapi kita ada kolaborasi dengan beberapa pihak seperti Satpol PP, Kesbangpol, dll, dan untuk bantuannya sampai hari ini kita masih nunggu.

Peneliti : Apa saja manfaat ekonomi yang diperoleh koperasi dari pengelolaan wisata alam ini?

Narasumber : Alhamdulillah banyak manfaat yang kami dapatkan dari wisata yang kami kelola ini, seperti kami setahun ini mempunyai keuntungan yang insyaallah ya mungkin agak luar biasa. Kami juga diberikan kemudahan baik di sarana prasarana, infrastruktur, modal tambahan usaha dan ada juga pelatihan untuk mengembangkan kemampuan kami. Hal ini kami peroleh karena kolaborasi yang kami bangun dengan semua stakeholder. Kami juga bisa membuka peluang untuk masyarakat sehingga mereka bisa bergabung bekerja sama dengan kami, dan sedikitnya mengurangi pengangguran di desa kami.

Peneliti : Apa langkah yang dilakukan koperasi untuk mendiversifikasi produk wisata agar tidak hanya bergantung pada satu jenis wisata saja?

Narasumber : Jadi gini, bagaimana koperasi meningkatkan taraf ekonomi masyarakat atau melakukan pemberdayaan aspek ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Nah otomatis kita membuat master plan, sehingga tau apa yang harus kita lakukan untuk menambah lagi usaha, terus bertambah, maka akan muncul aspek ekonomi. Harapan kami secara umum bagaimana mengembangkan usaha ini menjadi besar, maka akan tumbuh ekonomi dari UMKM nya, karyawan, dan semua pihak terkait. Untuk sekarang rencananya yaitu membuat sebuah wahana pemandian air panas di curug tirtasena yang baru ini. Dan mungkin nanti kita bikin villa yang sifatnya alami, private yang tidak harus rame. Karena disini sering dikunjungi turis, yang ke rumah keluarga itu homestay. Nah ini nanti kami bikin villa yang eksotik di tengah tengah hutan, tapi yang maish alami dan private. Selain itu yang sudah berjalan yaitu ada di Curug Bayan yaitu Kelen Neng Kalen, itu ada seperti tempat bermain anak di dekat gazebo atas.

Peneliti : Bagaimana koperasi menilai kelayakan ekonomi disini? Maksudnya apakah koperasi melakukan analisis sebelum melakukan perluasan atau usaha baru dengan mempertimbangkan profitabilitas dan ketersediaan sumber daya?

Narasumber : Itu pasti, maka kita membuat master plan dan membuat analisis usaha, kita balance ngga si, karna gini lokasi adalah tanah perhutani apa yang kita kembangkan maka melalui usulan, maka akan di analisis usahanya. Contoh modal yang dikeluarkan koperasi, karna perhutani kan hanya lahannya, maka ada analisis usahanya untuk muncul sharing profit, terus membuat set plan, denah lokasinya mau dibuat apa. Kemudian dilakukan diskusi untuk menentukan keputusan.

Peneliti : Bagaimana koperasi memastikan bahwa harga tiket masuk dan layanan wisata tetap terjangkau bagi wisatawan dan tetap menguntungkan koperasi?

Narasumber : Terkait dengan harga tiket ini melalui sebuah kajian dari analisis bisnis, diskusi dengan perhutani dan pengurus KMP untuk operasional supaya menjadi nominal yang tidak memberatkan siapapun, dan masih terjangkau. Bagaimana taraf ekonomi masyarakat tumbuh, kalo kita tidak melakukan analisis usaha. Maka sedemikian rupa saya membuat usaha tambahan, untuk tiket tidak terlalu mahal untuk masyarakat kalangan bawah sampai atas tapi kita masih bisa mempertahankan teman-teman yang di lapangan, yang menjadi konsekuensi terkait dengan nominal tapi koperasi tidak rugi. Alhamdulillah kemaren RAT 2024 kita sudah memberikan kelayakan SHU yang dulu hanya memberikan 100.000 sekarang 500.000. berikan untung untuk karyawan dan koperasi.

Peneliti : Bagaimana koperasi memastikan bahwa karyawan diperlakukan dengan jujur dan adil?

Narasumber : Yang jelas kita jalin adalah sebuah komunikasi yang transparansi, sebuah koordinasi dengan semua pihak. Kita mengedepankan keadilan dan kejujuran baik dari sikap kita sehari-hari, maupun dalam pembukuan atau masalah keuangan. Mungkin ini masalah gaji ya dalam perusahaan, orang-orang mengira digaji, tapi yang koperasi terapkan adalah satu rasa sama rata tapi tidak meninggalkan koperasi, karena ada hak dan kewajiban sehingga akan mendapatkan SHU yang sama tergantung diposisi anggota, karyawan ataupun pengurus. Maka tugas kita adalah transparansi dan akuntabel di dalam keuangan.

Peneliti : Apakah semua masyarakat bisa bergabung ke dalam koperasi?

Narasumber : Bisa, kami berusaha menjadi sebuah usaha dengan tujuan merangkul semua pihak. Misal orang yang punya dana akan bergabung ke koperasi sebagai investor tetapi kami yang mengelola dan mengembangkan, sebagai operatornya. Maka akan dibagi saham sesuai konsekuensi yang ada. Maka ada sebuah balance pengembalian dalam saham itu yang dalam jangka panjang. Keuntungan ini akan dibagi untuk anggota dan pengurus koperasi, maka menjadi SHU ini. Hanya berbeda pembagian sahamnya, dan insyaallah tidak ada yang dirugikan.

Peneliti : Bagaimana budaya dan tradisi yang ada disini?

Narasumber : Dari aspek sosial kami melakukan sosialisasi dan aspek budaya kami punya sebuah perangkat ada sebuah tabuhan gamelan yang mana itu sebuah peninggalan wayang kuno yang ingin kami bangkitkan untuk mendirikan dan memperkenalkan budaya yang ada di wilayah kami, misalnya kalo ada tamu kita sambut. Selain itu, kami melakukan budaya tradisi ritual, seperti tetembungan atau permohonan dan nyenyuwun atau meminta kepada Yang Maha Kuasa, Allah SWT, hal ini karna disini masih banyak situs, dan kami menjunjung tinggi kearifan lokal yang harus sangat kita jaga agar tidak tergerus oleh modernisasi.

Peneliti : Apakah ada kebijakan atau pedoman etika bagi karyawan untuk melayani wisatawan?

Narasumber : Ya, yang kami lakukan kadang kadang spontanitas, bagaimana kita membuat rasa ini yang ada di lapangan ini harus multifungsi, dimana 3S senyum sapa sopan ini sangat penting, ini menjadi sebuah dampak yang terasa banget. Jadi pada intinya kita menerapkan 3S baik itu kepada pengunjung, teman-teman kita, atau masyarakat sekitar disini.

Peneliti : Apakah koperasi menganggap semua pihak terkait itu sebagai mitra kerja? Bukan sebagai bawahan?

Narasumber : Iya tentu, kami menganggap semua pihak disini itu setara, tidak ada bawahan atau atasan. Kami bersama-sama dengan tujuan yang sama. Sesuai dengan namanya juga yaitu Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jengjala Sejahtera. Semua disini itu mitra kerja.

Peneliti : Dampak sosial dan budaya bagi masyarakat, pihak koperasi, dan wisatawan menurut bapak apa?

Narasumber : Alhamdulillah dampak sosial yang tumbuh ini positif, bagi masyarakat itu mereka semakin paham tentang menjaga tradisi dan budaya mereka, serta menjaga lingkungan alam yang ada. Budaya akan semakin tumbuh karna kami dikelilingi oleh situs budaya. Selain itu, dengan adanya wisata ini membuat masyarakat menjadi welcome, dan bangga akan alam yang ada di lingkungan sekitar. Kemudian untuk koperasi sendiri itu, melibatkan masyarakat yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan pelestarian budaya yang ada. Kami juga membantu ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kami memberi kas RT sehingga sosial itu muncul. Untuk pengunjung sendiri ini mungkin dapat memberikan pengalaman yang bermakna di hati mereka masing-masing.

Transkrip Wawancara 8

Waktu Wawancara : 24 Februari 2025

Lokasi Wawancara : Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera di Curug
Bayan Dusun II Ketenger, Ketenger, Baturaden, Kabupaten
Banyumas, Jawa Tengah 53151

Profil Narasumber

Nama : Diyan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Anggota Kebersihan Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala
Sejahtera

Hasil Wawancara

Peneliti : Mas, disini ada sampah-sampah yang dibuang sembarangan
ngga ya?

Mas Diyan : Engga si mba, paling sampahnya Cuma daun-daun kaya gini

Peneliti : Kalo di curugnya sendiri, ada ngga mas?

Mas Diyan : Engga mba, bersih Alhamdulillah.

Peneliti : Okey makasii ya mas

Lampiran 2: Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Kondisi Suasana Objek Wisata yang dikelola Koperasi



Curug Bayan



Curug Jenggala



Tirtasena Curug Muntu

Dokumentasi Wawancara dengan Pak Purnomo (Ketua Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera)





Dokumentasi Wawancara dengan Pak Riswan (Sekretaris Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera)



Dokumentasi Wawancara dengan Karyawan Objek Wisata



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Penjual (UMKM) di Objek Wisata



Dokumentasi Wawancara dengan beberapa Wisatawan Objek Wisata



Dokumentasi Kegiatan Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jengala Sejahtera



Lampiran 3: Sertifikat BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp. 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/1773/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

SITI NUR FATIMAH

(NIM: 214110201097)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 92
Tartil	: 70
Imla'	: 71
Praktek	: 70
Tahfidz	: 70



ValidationCode

Lampiran 4: Sertifikat UKBA English


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIYUDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatizu.ac.id | www.bahasan.uinsatizu.ac.id | + 62 (281) 655624

وزارة الشؤون الدينية الجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كاهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبوكتو
الوحدة لتسمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

This is to certify that

Name : **SITI NUR FATIMAH**

Place and Date of Birth : **PURBALINGGA, 02 February 2004**

Has taken : **EPTUS**

with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : **02 Agustus 2021**

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 50 Structure and Written Expression: 46

Obtained Score : 520

فهم السموع فهم البنية والتركيب

منحت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد عاينت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتسمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Reading Comprehension: 60

فهم المقروء

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saiyuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كاهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبوكتو.

Purwokerto, **07 February 2022**

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتسمية اللغة




EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIYUDIN ZUHRI

KIA
Mewakili dan/atau sah di lingkungan UIN Satizu

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Lampiran 5: Sertifikat UKBA Arab


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | + 62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية الجمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كياي سلف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبوكتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No.B-58.33/U.19/K.Bhs/PP.009/12022

This is to certify that

Name : **SITI NORFATIMAH**

Place and Date of Birth : **PIRBALINGGA, 02 Februari 2004**

Has taken : **101A**

with Computer Based Test.

organized by Language Development Unit on : **10 Desember 2021**

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 56

Structure and Written Expression: 55

Reading Comprehension: 54

Obtained Score : 550

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

منحت إلى
الاسم
وقد عاينك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ التالي:
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

فهم المقروء : 54

فهم السموع : 56

فهم المصنوع : 55

فهم المصنوع : 550

تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كياي الحاج سلف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبوكتو.



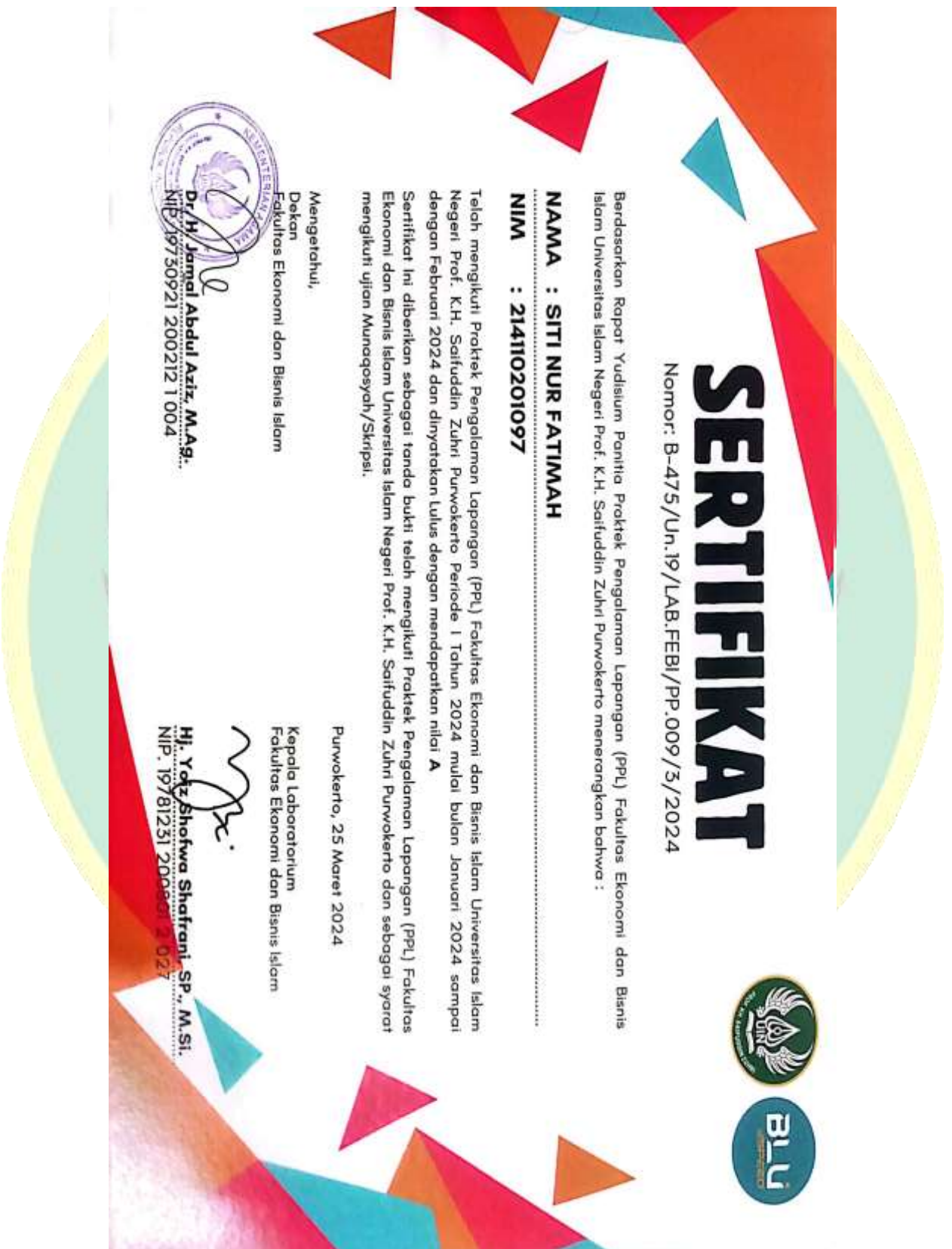

Purwokerto, 10 Januari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswate, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

ERTUS
English Proficiency Test of UIN PWOT, K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

ICLA
Intelligence of Quran with e-Learning in Indonesia

Lampiran 6: Sertifikat PPL



Lampiran 7: Sertifikat PBM

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsatzu.ac.id
SERTIFIKAT Nomor: B-476/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/3/2024	
Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Prokrek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :	
NAMA : SITI NUR FATIMAH	
NIM : 214110201097	
Telah mengikuti Prokrek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2024 dan Dinyatakan lulus Dengan Nilai 76 B+ .	
Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  Dr. H. Jamāl Abdul Aziz, M.Ag. NIP. 19730921 200212 1 004	Purwokerto, 25 Maret 2024 Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  Hj. Yola Shofwa Shaftrani, SP., M.Si. NIP. 19781231 200801 2 027

Lampiran 8: Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1741/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SITI NUR FATIMAH**
NIM : **214110201097**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 9: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 1803/Un.19/FEBI.J.Es/PP.009/10/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Siti Nur Fatimah
NIM : 2141102010976
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi : Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.
Judul : Manajemen Pariwisata Berkelanjutan Pada Koperasi Wisata Dalam Mendukung Sustainable Tourism Development (Studi Kasus di Koperasi Jasa Multipihak Mitra Jenggala Sejahtera)

Pada tanggal 17 Oktober 2024 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 20 Oktober 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah

H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 10: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 48/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/1/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Siti Nur Fatimah

NIM : 214110201097

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 31 Januari 2025 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **81 / A-**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 3 Februari 2025
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dr. H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 11: Surat Keterangan Lulus Semua Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2218/Un.19/FEBI.J.Es/PP.009/01/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Sochimmin, Lc., M.Si.
NIP : NIP. 196910092003121001
Jabatan : Koord. Prodi Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : SITI NUR FATIMAH
NIM : 214110201097
Semester/SKS : 7/143
Program Studi : Ekonomi Syariah
Tahun Akademik : 2023/2024

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah lulus semua mata kuliah (kecuali skripsi).

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mendaftar ujian komprehensif dan digunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 09 Januari 2025
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dr. H. Sochimmin, Lc., M.Si.
NIP. 196910092003121001

Lampiran 12: Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Pembimbing

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaiizu.ac.id
SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI	
Berdasarkan surat penunjukan oleh Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri No. 895/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/5/2024 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi atas nama:	
Nama	: SITI NUR FATIMAH
NIM	: 214110201097
Judul Skripsi	: Manajemen Strategi Koperasi Jasa Multi Pihak Mitra Jenggala Sejahtera Dalam Mendukung Sustainable Tourism Development.
Saya menyatakan bersedia / tidak bersedia *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.	
Purwokerto, 14 Mei 2024  Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.	
Catatan: *Coret yang tidak perlu	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febl.uinsu.ac.id

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : SITI NUR FATMAH
NIM : 214110201097
Prodi : SI - Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing : Dani Kusumastuti, S.E., M.Si
Judul Skripsi : Manajemen Pariwisata Berkelanjutan Pada Kopernasi Wisata Dalam Mendukung Sustainable Tourism Development (Studi Kasus di Kopernasi Jasa Multi Pihak Mitra Jengalu Sejahtera)

No	Hari, Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan *)	Tanda Tangan **)	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 28 Mei 2024	Perbaikan Judul Proposal		
2	Rabu, 12 Juni 2024	Perbaikan latar belakang, kajian pustaka, definisi operasional, dan metode penelitian.		
3	Rabu, 26 Juni 2024	Perbaikan kajian pustaka dan kerangka berfkr.		
4	Sabtu, 6 Juli 2024	Perbaikan spasi dan penulisan		

*) diisi pokok-pokok bimbingan;
**) diisi setiap selesai bimbingan;

Purwokerto,
Pembimbing Skripsi,

Dani Kusumastuti, S.E., M.Si

Lampiran 13: Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO/FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SITI NUR FATMAH
NIM : 214110201097
Prodi : SI - Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing : Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.
Judul Skripsi : Manajemen Pariwisata Berkelanjutan Pada Koperasi Wisata Dalam Mendukung Sustainable Tourism Development (Studi Kasus di Koperasi Jasa Multi Pihak Mitra Jengala Sejahtera)

No	Hari, Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan *)	Tanda Tangan **)	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 3 Desember 2024	Pertemuan penulisan dan spasi, hasil wawancara		
2	Senin, 27 Januari 2025	Pertemuan landasan teori dan pembahasan		
3	Kamis, 20 Februari 2025	Penjelasan tabel, penambahan dokumentasi, penguatan dengan triangulasi, pembahasan tentang manajemen dihapus, penyesuaian antara teori dan pembahasan, penulisan yang typo		
4	Sabtu, 8 Maret 2025	ACC Skripsi		

*) diisi pokok-pokok bimbingan;
**) diisi setiap selesai bimbingan;

Purwokerto, 10 Maret 2025
Pembimbing Skripsi,

Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.

Lampiran 14: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Nur Fatimah
2. NIM : 214110201097
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 02 Februari 2004
4. Alamat Rumah : Kandang Gampang RT 04 RW 03, Purbalingga
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Agus Supono
Nama Ibu : Ida Fitriyati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Aisyiah Purbalingga Kidul
 - b. SD, tahun lulus : SDN 1 Purbalingga Kulon, tahun lulus 2015
 - c. SMP, tahun lulus : SMPN 3 PURBALINGGA, tahun lulus 2018
 - d. SMA, tahun lulus : SMAN 1 PURBALINGGA, tahun lulus 2021
 - e. S1 tahun masuk : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk 2021
2. Pendidikan Non-Formal (jika ada)
 - a. Pondok Pesantren Darul Abror

C. Pengalaman Organisasi (jika ada)

1. UKM Olahraga Divisi Bulutangkis
2. KMPS (Komunitas *Marketing* Perbankan Syariah) Divisi Wacana Ilmu

Purwokerto, 10 Maret 2025



Siti Nur Fatimah

NIM. 214110201097